

**INTERNALISASI NILAI-NILAI *UKHUWAH ISLAMIAH*  
MELALUI KEGIATAN SOSIAL PADA PRAMUKA IAIN JEMBER  
MASA BAKTI 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**NIA NUR FADILA  
NIM : T20161206**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2020**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI *UKHUWAH ISLAMIAH*  
MELALUI KEGIATAN SOSIAL PADA PRAMUKA IAIN JEMBER  
MASA BAKTI 2019/2020**

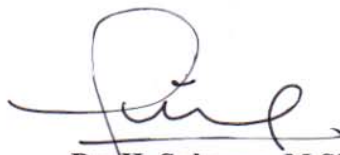
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**NIA NUR FADILA  
NIM: T20161206**

**Disetujui Pembimbing:**



**Dr. H. Sukarno, M.Si  
NIP. 195912181 98703 1 004**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI *UKHUWAH ISLAMIYAH*  
MELALUI KEGIATAN SOSIAL PADA PRAMUKA IAIN JEMBER  
MASA BAKTI 2019/2020**

**SKRIPSI**

Talah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 9 Juli 2020

Tim Penguji

**Ketua**

**Sekretaris**

**Nuruddin, M.Pd.I**

**NIP. 197903042 00710 1 002**

**Siti Aminah, M.Pd**

**NIP. 198405212 01503 2 003**

Anggota :

- |                                   |   |   |
|-----------------------------------|---|---|
| 1. <b>Dr. H. Ubaidillah, M.Ag</b> | ( | ) |
| 2. <b>Dr. H. Sukarno, M.Si</b>    | ( | ) |

Mengetahui  
Plh. Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan

**Dr. H. Mashudi, M.Pd.**  
**NIP. 197209182 00501 1 003**

## MOTTO

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. "مسلم"

Tidaklah (sempurna) iman seseorang sehingga ia mencintai saudaranya itu seperti ia mencintai dirinya sendiri. (HR. Bukhari Muslim).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Mushtafa Muhammad ‘Amarah, *Jawahiru al-Bukhary*, (t.tp: al-Haramain, 2006), 20



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Shalawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabatnya mendapat petunjuk hingga hari kiamat. Amin.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Alm. Ayah saya yang sudah membesarkan, menyayangi dan mendidik anak-anaknya dengan ketulusan dan kesabarannya. Semoga amal baik menjadi bekal di akhirat-Nya.
2. Ibu tercinta yang selalu tulus berjuang, mencintai, dan mendoakan di sepanjang waktunya.
3. Kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk terus berkarya dan semangat pantang menyerah demi menggapai cita-cita.
4. Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan yaitu kelas A6 prodi PAI tahun angkatan 2016 yang telah memberi banyak pengalaman dan suport di masa perkuliahan sampai sekarang.
5. Dewan Racana Pramuka IAIN Jember yang sudah bersedia membantu dan mempermudah jalan penyelesaian skripsi ini.
6. Bagus, Arum dan Keluarga Besar Pramuka IAIN Jember yang telah mendukung dan mengajari arti ketulusan dan pengabdian sesungguhnya.
7. Almamaterku tercinta, yang telah memberiku kesempatan dan pengalaman berharga.``

## ABSTRAK

**Nia Nur Fadila, 2020:** *“Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Sosial Pada Pramuka IAIN Jember Masa Bakti 2019/2020.”*

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah*, Kegiatan Sosial

Organisasi Pramuka Unit Institut Agama Islam Negeri Jember merupakan organisasi intra kampus. Gugus depan yang berpangkalan di perguruan tinggi merupakan wadah pembinaan dan pengabdian bagi mahasiswa untuk mencetak calon pemimpin dan generasi muda Indonesia yang siap mental dan fisik, jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga dapat menempatkan diri dalam masyarakat.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini ialah: 1) Bagaimana Transformasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020?, 2) Bagaimana transaksi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020?, 3) Bagaimana transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan transformasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020. 2) Untuk mendeskripsikan transaksi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020. 3) Untuk mendeskripsikan transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.

Mengidentifikasi masalah diatas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskripsi, yaitu mendeskripsikan proses transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatann sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) transformasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember dilakukan berdasarkan kode kehormatan yaitu kode etik yang terdiri atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma pramuka. Adapun nilai *ukhuwah* pada proses transformasi nilai adalah nilai *ta'aruf* dan nilai *tafahum*, 2) Transaksi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* dilakukan dengan adanya timbal balik dalam bekerjasama dan sikap peduli sosial antar anggota Pramuka IAIN Jember melalui kegiatan sosial. Hal tersebut sesuai dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam menjalankan kegiatan tersebut. Nilai *ukhuwah* pada proses transaksi adalah nilai *tafahum*, nilai *takaful* dan nilai *at-ta'awun*, 3) Proses transinternalisasi nilai dilakukan dengan pembiasaan para anggota melalui kegiatan sosial. Sehingga tertanam di dalam keseharian anggota dalam membantu sesama, saling peduli, saling memahami yang dilakukan di luar kegiatan sosial sesuai dengan kode kehormatan dan adat racana baik yang masih menjadi anggota maupun yang sudah menjadi purna.

## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan di kampus Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember), dapat terlaksana dengan lancar.

*Shalawat* serta salam tidak lupa saya haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman terang benderang dan yang kita harapkan syafaatnya di hari kiamat.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak tentunya yang telah membantu baik dari segi materil maupun spirituil. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di kampus IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan pelayanan dan bimbingan terbaik bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember yang telah membimbing dan memberi arahan yang baik bagi mahasiswa.

4. Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga sehingga dapat memberikan arahan, nasehat, dan bimbingannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si selaku Pembina Pramuka IAIN Jember, Dewan Racana Masa Bakti 2019/2020 dan seluruh anggota Racana Pramuka IAIN Jember dengan keterbukaannya memberikan tempat, izin dan arahan bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Dengan jasa-jasa beliau penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga amal baktinya diterima dan dicatat di sisi Allah SWT sebagai amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya.

Jember, 9 Juli 2020  
Penulis

**Nia Nur Fadila**  
**T20161206**

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PEMBAHASAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	79

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
----------------------------	-----------

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	17
4.1 Program Kerja Pramuka Pangkalan IAIN Jember .....	58
4.2 Jadwal Kegiatan Dies Maulidiyah XXIX .....	59
4.3 Tabel Pembahasan dan Temuan .....	79



## DAFTAR GAMBAR

4.1 Setruktur Gerakan Pramuka .....	57
4.2 kegiatan Khotmil Qur'an.....	68
4.3 Kegiatan Bakti Sosial.....	71





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, serta kematiannya. Hal tersebut memiliki keterkaitan antara interaksi dengan alam dan di lingkungan dalam sebuah hubungan timbal balik positif maupun negatif.<sup>2</sup>

Allah menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk, memberikan kesiapan dan kekuatan, dan menganugerahi akal yang membedakannya dari sekalian makhluk. Dengan akal manusia menempati kedudukan yang tinggi dengan segenap kemuliaan dan keagungan. Potensi akalnya tersebut, manusia mempertanyakan, berfikir dan merenung segala sesuatu. Segala sesuatu aktivitas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain sebagai makhluk rasional, manusia juga merupakan makhluk yang terdiri dari aspek organis-jasmaniah, psikis-rohani, sosial kebersamaan dan religius yang melekat pada setiap individu.<sup>3</sup>

Pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa manusia selain sebagai makhluk rasional sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Hal tersebut dilihat dari cara berfikirnya yang logis dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga manusia selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>2</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2006), 183

<sup>3</sup> M Munandar Soeleman, *Ilmu Sosial Dasar "Teori dan Konsep Ilmu Sosial"* (Bandung: PT Refika Aditama, 2001), 123

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lainnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya.

Interaksi sosial adalah proses antara individu dan kelompok yang berhubungan satu dengan lainnya. Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial. Manusia dengan manusia lain tidak akan menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi sosial.<sup>4</sup> Sehingga dengan interaksi sosial menghasilkan aktivitas sosial.

Proses internalisasi di dalam kehidupan ialah transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai. Tahap transformasi nilai merupakan tahapan menginformasikan nilai-nilai budaya secara keseluruhan mulai dari yang baik maupun kurang baik. Komunikasi verbal antara informan dan penerima informasi.<sup>5</sup> Dalam hal ini proses transformasi tersebut dilakukan pada anggota pramuka IAIN Jember sebelum mereka mengetahui lebih lanjut tentang nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* dengan melalui beberapa diklat sebagai pengenalan lebih lanjut terkait organisasi pramuka.

Tahap transaksi nilai merupakan Interaksi terjadi antara komunikator dengan komunikan yang bersifat interaksi timbal balik.<sup>6</sup> Dalam tahapan ini komunikator bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat dalam memberikan contoh yang nyata melalui kegiatan

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 55

<sup>5</sup> Wardani, Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila, *NUSANTARA: jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, volume 6 nomor 2 (2019), 173

<sup>6</sup> Muhammad Munif, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Edureligi*, volume 1 nomor 1 (2017), 5

sosial. komunikasi memberikan respon yang sama yaitu menerima dan mengamalkan nilai *ukhuwah* yang sudah diketahuinya tersebut.

Proses internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses penanaman sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai.<sup>7</sup> Setelah melalui beberapa tahap dari transformasi, transaksi dan transinternalisasi, maka nilai-nilai *ukhuwah* yang terjalin akan tertanam pada diri perseorangan tanpa adanya suatu paksaan. Sehingga proses transinternalisasi pada anggota merupakan tingkatan tertinggi dalam penghayatan dan penanaman suatu nilai.

Kegiatan sosial yang perlu dikembangkan adalah jalinan *ukhuwah* di antara manusia. Hal ini penting karena di dalam jiwa manusia terdapat sisi-sisi religius, dimana setiap seseorang didalam kesehariannya menginginkan ketenangan dan kedamaian dalam hidup kemasyarakatan. Begitu halnya yang sering terjadi pada masyarakat Indonesia, gaya hidup yang individual, pola pikir yang materialis, hedonis, sekuler, seakan-akan menjadi karakter baru dalam masyarakat Indonesia. Kekerasan dan kejahatan muncul dalam berbagai bentuk di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Seperti jurnal yang ditulis oleh Firdaus M Yunus tentang konflik agama di Indonesia bahwasanya konflik antar umat beragama sering terjadi. Hal yang sering dilakukan adalah saling serang, saling membunuh, saling membakar rumah-rumah ibadah dan tempat-tempat bernilai bagi masing-

---

<sup>7</sup> Wardani, Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila, *NUSANTARA: jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, volume 6 nomor 2 (2019), 173

masing pemeluk agama.<sup>8</sup> Konflik antar suku dan agama sering terjadi mewarnai media masa. Kehidupan seks bebas antar pelajar dan mahasiswa menjadi menu sehari-hari. Hal ini menjadi sebuah keharusan bagi setiap individu untuk kembali mengokohkan nilai-nilai *ukhuwah* antar umat manusia, terlebih pada sesama umat muslim dengan membangun kembali tali *ukhuwah Islamiyah*.

Berpijak pada data empiris di atas, mengingatkan kembali bahwa Islam datang dengan prinsip-prinsip luhur dan tujuan mulia bagi manusia. Diantara prinsip sosial kemasyarakatan yang diemban Islam adalah ikatan *Ukhuwah Islamiyah*. Islam secara epistemologi berarti menyerahkan diri kepada Allah, tunduk dan patuh kepada-Nya, menjalin hubungan untuk mencari ridha-Nya dan mengikuti syariat-Nya. Islam mengenalkan sistem ikatan yang dapat mempertautkan antar individu muslim dalam masyarakat dan membina kasih sayang. Dengan ikatan tersebut akan terbangun masyarakat Islam yang berlandaskan ikatan persaudaraan. Kasih sayang yang berpijak pada ketaatan kepada Allah dan mencari ridha-Nya.<sup>9</sup> Dengan demikian agama Islam menghendaki manusia untuk saling mengenal, memahami, saling tolong menolong serta saling memberi dalam bersaudara. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al- Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

<sup>8</sup> Firdaus M. Yunus, Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya, *substantia* volume 16 nmor 12 Desember, (2019), 4

<sup>9</sup> Abdullah dan Jarullah bin Ibrahim Al-Jarullah, *Ukhuwah Islamiyah* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), 126

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu demikianlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”<sup>10</sup> (*Q.S Al-Hujurat (49): 10*)

Ayat tersebut menegaskan tentang persaudaraan antarmanusia menurut fitrahnya adalah umat yang terpadu, bersatu, suka bekerjasama, bahu membahu, dan saling membantu. Allah memerintahkan kaum muslimin dengan memupuk persatuan, mengatur hubungan satu sama lain, melalui tolong menolong dan saling bantu membantu. Dengan arti lain, *ukhuwah Islamiah* bermakna persaudaraan dan kebersamaan dalam Islam. Lahirnya *ukhuwah* dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pengalaman ajaran agama secara keseluruhan. Orang mukmin yang bersaudara dengan satu dasar yaitu imam. Oleh karena itu wajib hukumnya mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim.

Pernyataan tersebut menguatkan bahwa menjalin persaudaran sesama muslim sangat penting, karena dengan ikatan persaudaraan akan menghasilkan persatuan. Dengan adanya persatuan dapat diraih kekuatan sekaligus persatuan yang dimiliki umat Islam dengan harapan dapat mewujudkan persatuan antar sesama umat Islam. Salah satu contoh dalam mewujudkan persatuan persaudaraan adalah melalui kegiatan sosial yang dilakukan pada organisasi pramuka Unit Institut Agama Islam Negeri Jember.

Organisasi Pramuka Unit Institut Agama Islam Negeri Jember merupakan organisasi intra kampus. Gerakan pramuka merupakan suatu

---

<sup>10</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: CV Jabal Roudlotul Jannah, 2010), 516

wadah pembinaan dan pengabdian kepada masyarakat untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang inovatif, kreatif dan tanggung jawab untuk menjadi kader kepemimpinan yang baik. Gerakan pramuka memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda, guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik.<sup>11</sup>

Gerakan pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal sebagaimana UU RI Nomor 12 Tahun 2010 bab 3 pasal 8 disebutkan bahwa:

Nilai kepramukaan sebagaimana dimaksudkan dalam darma pramuka yang berbunyi; 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia; 3) Kecintaan pada tanah air dan bangsa; 4) Kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan; 5) Tolong menolong; 6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; 7) Jernih dalam berfikir, berkata dan berbuat; 8) Hemat, cermat dan bersahaja; 9) Rajin dan terampil.<sup>12</sup>

Pada peraturan lain yang tertulis di Anggaran Dana dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) gerakan pramuka bab 3 pasal 6 no. 1 tentang sifat gerakan pramuka yaitu organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.<sup>13</sup>

Gugus depan yang berpangkalan di perguruan tinggi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mencetak calon pemimpin dan generasi muda Indonesia yang siap mental dan fisik, jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga dapat menempatkan diri dalam masyarakat. Hal itu perlu adanya acuan kerja sebagai pedoman Pramuka

Pandega Gugus Depan 01.143-01.144 pangkalan IAIN Jember dalam

<sup>11</sup> Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *KMD Khursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jember: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, 2018), v

<sup>12</sup> Sekretaris Negara RI, Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

<sup>13</sup> Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka tahun 2018, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019), 6

melaksanakan kegiatan. Ada aspek aspek kegiatan yang disepakati berdasarkan musyawarah pandega (MUSDEGA), salah satunya adalah pengembangan sosial. Pengembangan sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan dan saling ketergantungan terhadap orang lain serta membangun kemampuan untuk bekerja sama dan memimpin.<sup>14</sup>

Pengembangan sosial bertujuan membantu pramuka pandega dalam mengembangkan komunikasi, kemandirian, kerjasama, kepemimpinan dan solidaritas. Dalam hal ini pengembangan sosial dilakukan dengan adanya kegiatan sosial yang ada di organisasi pramuka IAIN Jember. Kegiatan sosial adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk menyalurkan kepeduliannya dan kerjasama terhadap kelompok atau individu lainnya, saat dirasa mempunyai keterbatasan dalam pelaksanaannya.<sup>15</sup> Seperti yang sudah tertulis pada kode kehormatan gerakan pramuka yaitu *Dasadarma* yang menjadi acuan dan kebijakan yang harus dilaksanakan sebagai bentuk janji dan ketentuan moral pramuka.<sup>16</sup>

Kegiatan sosial pramuka IAIN sebagai wadah tertanamnya nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* pada anggota pramuka IAIN Jember. Sebagai bentuk rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial yang dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat. Sehingga *ukhuwah islamiyah* sangatlah penting untuk terwujudnya persatuan, kepedulian dan kekompakan serta kerjasama dalam

---

<sup>14</sup>Musyawah Pandega (MUSDEGA) XXV, Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum Pangkalan IAIN Jember (Jember: MUSDEGA XXV, 2019), 32

<sup>15</sup> Musyawarah Pandega (MUSDEGA) XXV., 32

<sup>16</sup> Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 37

pelaksanaan suatu kegiatan sosial. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti proses internalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember. Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: Internalisasi Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah* Melalui Kegiatan Sosial Pada Pramuka Iain Jember Masa Bakti 2019/2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menentukan fokus masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ?
2. Bagaimana transaksi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ?
3. Bagaimana transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dicantumkan agar pembaca mengetahui arah yang akan dituju dalam penelitian. Tujuan yang dimaksudkan adalah :

1. Untuk mendeskripsikan transformasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020
2. Untuk mendeskripsikan transaksi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.



3. Untuk mendeskripsikan transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi serta sumbangsih ilmiah bagi pengembangan nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* pada pramuka IAIN Jember serta dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga lain yang ingin mengetahui nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* yang ada di Pramuka IAIN Jember.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut :

###### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman kepada peneliti mengenai pembahasan ilmu pengetahuan.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan mengenai pentingnya nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* dalam organisasi.

###### **b. Manfaat Bagi Anggota**

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah mencerminkan dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* yang ada pada organisasi pramuka IAIN Jember.

c. Manfaat Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mahasiswa terkait pentingnya nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* serta dapat memberikan tambahan referensi untuk kepastakaan dan dapat digunakan sebagai refrensi penelitian selanjutnya, khususnya prodi Pendidikan Agama Islam.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam penelitian ini memberikan gambaran yang dimaksudkan oleh peneliti. Hal ini berguna sebagai pemberi arahan dan menghindari kesalahpahaman dalam memaknai tulisan dalam penelitian ini. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

**1. Internalisasi Nilai**

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman (sebuah proses), internalisasi sebagai upaya dalam menhayati nilai ajaran Islam. Sehingga nilai ajaran dapat tertanam dengan baik pada diri seseorang, sebagai sumber motivasi melakukan tindakan dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Internalisasi atau *internalization* diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku dalam kepribadian.

Adapun proses internalisai nilai terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

a. Transformasi nilai

Tahapan ini merupakan awal dari suatu pembiasaan, dari suatu nilai yang belum tahu menjadi tahu. Sehingga dapat diterima dan belum tentu dilaksanakan. Dalam hal ini transformasi nilai merupakan tahapan menginformasikan nilai-nilai secara keseluruhan mulai dari yang baik maupun yang kurang baik kepada informan untuk diinternalisasikan.

b. Transaksi nilai

Tahapan transaksi nilai merupakan tahapan setelah transformasi nilai. Dari informasi yang sudah didapat, informan berusaha melakukan dari apa yang didapatkan sebagai bentuk timbal balik. Dalam tahapan ini komunikator tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai baik buruknya saja, tetapi juga terlibat serta ikut dalam memberikan contoh. Sehingga sama-sama menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

c. Transinternalisasi nilai

Proses transinternalisasi nilai merupakan tahapan akhir dari proses internalisasi. Karena proses ini adalah sebuah proses penanaman, keyakinan, penghayatan suatu nilai. Dari nilai-nilai yang sudah diketahui tadi, proses penanaman tersebut tumbuh dalam diri seseorang. Mereka akan otomatis menerapkan nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan.

Dengan demikian internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai serta menanamkan sikap dan perilaku melalui proses pembiasaan pada diri manusia khususnya pada anggota pramuka IAIN Jember.

## 2. Nilai *Ukhuwah Islamiah*

Islam memperkokoh prinsip kebersamaan diantara kaum muslimin, semua dinilai dari satu sudut pandang sehingga dapat dipandang sama menurut syariat. Nilai merupakan dasar rujukan dalam melakukan tindakan berdasarkan keyakinan sehingga dapat memberikan dampak positif dalam diri seseorang dalam bertindak. Sedangkan *ukhuwah islamiyah* merupakan ikatan keimanan yang mengokohkan hubungan antar individu dalam masyarakat muslim sebagai perwujudan dari iman kepada Allah dan patuh kepada perintah-Nya.

Adapun nilai *ukhuwah islamiyah* yang dimaksudkan dalam penelitian ini ada lima nilai, yaitu nilai *ta'aruf* (saling mengenal), nilai *tafahum* (saling memahami), nilai *at-ta'awun* (saling menolong), nilai *takaful* (saling melindungi), nilai *itsar* (mendahulukan orang lain dari pada dirinya sendiri). Hal tersebut sebagai perwujudan sikap dan perilaku seseorang dalam menanamkan serta menerapkan suatu nilai melalui kegiatan-kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember serta dapat menanamkan ke dalam dunia nyata atau di kehidupan sehari-hari.

### 3. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial merupakan aktivitas yang dilakukan kelompok atau individual dalam kemasyarakatan, guna untuk mempermudah dalam pelaksanaan suatu kegiatan sesuai kesepakatan. Dalam hal ini kegiatan tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitasnya masing masing serta kerjasama sebagai bentuk proses sosial.

Kegiatan sosial yang dimaksudkan adalah kegiatan donor darah, khotmil Qu'an dan bakti sosial. Hal tersebut merupakan wadah bagi anggota dalam menanamkan nilai *ukhuwah* yang ada pada organisasi Pramuka IAIN Jember.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab awal hingga penutup.<sup>17</sup> Dalam sistematika ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

Secara garis besar skripsi terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian, analisis data, dan penutup atau kesimpulan dan saran. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

**Bab I** meliputi pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN JemberPress, 2018), 48

**Bab II** meliputi kajian kepustakaan yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

**Bab III** meliputi metode penelitian, pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penulisan.

**Bab IV** penyajian data dan nalisis, yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

**Bab V** pentup dan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian dan saran yang ditunjukkan oleh peneliti kepada pembaca.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri, baik dari perbedaan tempat, objek, maupun literatur yang digunakan peneliti.<sup>18</sup>

1. Skripsi yang diteliti oleh Nurul Fajriyah Patra dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin *Ukhuwah Islamiyah* Di Pondok Pesantren Darussa’adah Desa Tamansari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran.” Adapun fokus penelitian dari judul tersebut adalah bagaimana komunikasi organisasi dalam menjalin *ukhuwah islamiyah* di Pondok Pesantren Darussa’adah Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran.

Skripsi dari penelitian tersebut bahwa cara pondok pesantren Darussa’adah dalam menghasilkan komunikasi yang efektif dalam organisasi adalah dengan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan atas dasar ibadah karena Allah SWT. Dengan hal ini komunikasi pada organisasi pondok pesantren Darussa’adah terjalin dengan baik hingga dapat mewujudkan visi dan misi dari Darussa’adah.<sup>19</sup>

2. Skripsi yang diteliti oleh Putri Ayu Wulandri dari Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2018 dengan judul “Peran Remaja Masjid Dalam

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73

<sup>19</sup> Nurul Fajriyah Patra, “Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin *Ukhuwah Islamiyah* di Pondok Pesantren Darussa’adah Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 3

Menjalin *Ukhuwah Islamiyah* Melalui Seni Rebana Di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur.” Adapun fokus penelitian dari judul tersebut adalah agaimana peran remaja masjid dalam menjalin *ukhuwah islamiyah*, bagaiman seni rebana di masjid Al Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur dan bagaimana *ukhuwah islamiyah* remaja masjid Al Muttaqin Kedotan Induk Lampung Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Ayu Wulandari bahwa remaja masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur banyak memiliki kegiatan seni rebana dan kegiatan tersebut dapat digunakan untuk menjalin *ukhuwah islamiyah*, adanya kesenian rebana membuat *ukhuwah islamiyah* diantara anggota remaja masjid Al Muttaqin, remaja masjid Al Muttaqin kepada Risma dari masjid lain serta remaja masjid Al Muttaqin kepada masyarakat terus terjalin.<sup>20</sup>

3. Skripsi yang diteliti oleh Moh Syamsul Arifin dari Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2016 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah Fi Din Al-Islam* Mellui Kegiatan Ekstrakulikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Sma 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.” Adapun fokus penelitian tersebut adalah bagaimana penanaman nilai *ukhuwah islamiyah fi din al-Islam* pada aspek kepedulian dan bagaimana penanaman nilai *ukhuwah islamiyah* fi din al-Islam pada aspek kerjasama melalui kegiatan ekstrakulikuler Remaja

<sup>20</sup> Putri Ayu Wulandari, “Peran Remaja Masjid Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana di Masjid Al Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur” (Skripsi, IAIN Metro, 2018), vi



Masjid Babus Salam bagi siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Skripsi ini menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai *ukhuwah islamiyah fi din al-Islam* pada aspek kepedulian melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam bagi siswa di SMA Negeri 2 Jember dilakukan dengan dua target pencapaian, pertama pada aspek peduli terhadap sesama dan aspek kebersamaan dalam berbagai kegiatan yang ditunjukkan dengan saling silaturahmi, rasa saling memiliki, bersikap kekeluargaan, ramah, dan bersahabat.<sup>21</sup>

**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Nurul Fajriyah Patra, 2018. (UIN Raden Intan Lampung)	Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Tamansari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran	Sama sama membahas tentang <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	penelitian ini memfokuskan pada proses internalisasi nilai <i>ukhuwah islamiyah</i> melalui kegiatan sosial sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada komunikasi organisasi dalam menjalin <i>ukhuwah islamiyah</i>	<i>Ukhuwah Islamiyah</i> yang terjalin melalui Komunikasi Organisasi dengan cara bekerja sama yang selaras dan sesuai antara pengurus organisasi dan anggota yang terlibat dalam struktur tersebut.

<sup>21</sup> Moh. Syamsul Arifin, "Penanaman Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Fi Din Al-Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun 2016/2017" (Skripsi, IAIN Jember, 2016), viii

2	Putri Ayu Wulandri, 2018. (IAIN Metro)	Peran Remaja Masjid Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana Di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur	Sama sama membahas tentang <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	penelitian ini memfokuskan pada proses internalisasi nilai <i>ukhuwah islamiyah</i> melalui kegiatan sosial sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada peran remaja masjid dalam menjalin <i>ukhuwah islamiyah</i>	<i>Ukhuwah Islamiyah</i> yang terjalin melalui kegiatan Ramaja Masjid berupa Seni Islam atau Rebana dengan cara menyebarkan nilai agama yang mempengaruhi kesepiritual rebana tersebut.
3	Moh Syamsul Arifin, 2016. (IAIN Jember)	Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Fi Din Al-Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Tahun Pelajaran 2016/2017	Sama sama membahas tentang nilai-nilai <i>Ukhuwah Islamiya</i>	penelitian ini memfokuskan pada proses internalisasi nilai <i>ukhuwah islamiyah</i> melalui kegiatan sosial sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada penanaman nilai <i>ukhuwah islamiyah fi din al-Islam</i> pada aspek kepedulian dan kerjasama	<i>Ukhuwah Islamiyah</i> yang terjalin melalui kegiatan Remaja Masjid dengan cara mengutamakan persaudaraan, kepedulian, dan dapat bekerja sama dengan baik sesama muslim ( <i>ukhuwah islamiyah fi din al-Islam</i> ).

Berdasarkan dari daftar tabel penelitian terdahulu yang terdaftar pada tabel tersebut, posisi peneliti ini ialah meneruskan atau melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu,

yaitu mengkaji lebih luas tentang nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial yang dilakukan oleh anggota racana di organisasi Pramuka IAIN Jember.

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Teori *Ukhuwh Islamiah*

#### a. Pengertian *Ukhuwah Islamiyah*

Prinsip sosial kemasyarakatan yang diemban Islam adalah ikatan *ukhuwah islamiyah*. Islam yang berarti menyerahkan diri kepada Allah, tunduk dan patuh kepada-Nya dalam segala hal, menjalin ikatan dan hubungan untuk mencari ridha-Nya, dan mengikuti Syariat-Nya. Islam mengenalkan sistem ikatan yang dapat memperkuat antar individu muslim dalam masyarakat dan membina kasih sayang. Kasih sayang yang berpijak pada ketaatan kepada Allah dan mencari ridha-Nya.<sup>22</sup> Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-Hujurat (49): 10 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوِيكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu demikianlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (*Q.S Al-Hujurat (49): 10*)

Surah tersebut mengemukakan bahwa antar orang beriman memiliki kesamaan, karena itu dianggap (atau selayaknya)

<sup>22</sup> Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al Jarullah, *Ukhuwah Islamiah*, 127

bersaudara. Sebagai konsekuensi dari persaudaraan itu adalah melakukan “ishlah antar sesama saudara”. Kata ishlah secara harfiah bisa diartikan sebagai “mendamaikan antara dua orang atau lebih yang berselisish”.<sup>23</sup>

Menurut M Quraish Shihab *ukhuwah Islamiah* perlu diluruskan maknanya. Terlebih dahulu perlu dilakukan tinjauan kebahasaan untuk menetapkan kedudukan kata Islamiah dalam istilah tersebut. Ada beberapa istilah yang mengartikan *ukhuwah islamiyah* adalah persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim. Dengan demikian kata lain “*Islamiyah*” dijadikan pelaku *ukhuwah* tersebut. Pemahaman tersebut kurang tepat, kata *islamiyah* yang dirangkaikan dengan kata *ukhuwah* lebih tepat dipahami sebagai ajektifa, sehingga *ukhuwah islamiah* berarti persaudaraan yang bersifat islami atau yang diajarkan oleh Islam.<sup>24</sup>

Secara etimologi kata *ukhuwah* berasal dari kata dasar *akhun*. Kata *akhun* dapat diartikan sebagai saudara kandung, seketurunan, dan bisa diartikan sebagai kawan. *Ukhuwah* memiliki bentuk dua jamak yaitu *ikhwat* yang berarti saudara kandung dan *ikhwan* yang berarti kawan. Jadi *ukhuwah* bisa diartikan persaudaraan.<sup>25</sup>

*Ukhuwah* yang biasanya diartikan sebagai persaudaraan berasal dari akar kata yang pada awalnya berarti memperhatikan.

<sup>23</sup> Mifta Faridi, *Lenter Ukhuwah Indahnya Saling Menyayang dalam dekapan Iman* (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2014), 22

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), 487

<sup>25</sup> Fathur Suhardi, *Prinsip Ukhuwah dalam Islam* (solo: Hazanah Ilmu, 1994), 14

Makna tersebut memberikan kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.

Quraish Shihab juga menyatakan bahwa perhatian itu pada mulanya berarti perhatian yang lahir karena adanya persamaan diantara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut berkembang dan pada akhirnya *ukhuwah* diartikan sebagai setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu bapak, atau keduanya maupun dari segi persusuan. Kata *ukhuwah* atau persaudaraan merupakan salah satu unsur persamaan yang mencangkup suku, agama, profesi dan perasaan.<sup>26</sup>

Secara terminologi *ukhuwah islamiyah* merupakan ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan rasa hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiyah, iman dan takwa.<sup>27</sup>

Terkait dengan hal tersebut, Ust Husni Adham juga menyatakan bahwa *ukhuwah islamiyah* merupakan tujuan suci dalam menuangkan cahaya dan nikmat-Nya pada hati dari setiap hamba-Nya yang *mukhlis* (ikhlas), mensucikan (memurnikan) mereka dari kepemimpinan-Nya, dan melindungi mereka dari akhlak-akhlak-Nya. Sesungguhnya itulah yang dinamakan kekuatan iman seseorang

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, 486

<sup>27</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 5

yang membekas pada hatinya secara mendalam dengan dipenuhi rasa cinta (mahabah), rasa kasih sayang, dan rasa saling menghormati. Juga sebagai ikatan timbal balik diantara sesama mereka yang telah mengikatkan diri dengan dasar akidah Islam, dan untaian keimanan dan takwa. Maka perasaan bersaudara secara tulus inilah yang akan melahirkan pribadi mukmin yang menjadi rasa kasih sayang dengan sejujur-jujurnya dan sebesar-besarnya, serta perasaan ikhlas dengan mengambil sikap positif dalam rasa cinta dan saling menguatkan, kasih sayang dan saling memaafkan, serta dengan membantu dan saling melengkapi serta menghindari hal-hal negatif.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *ukhuwah islamiyah* merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap pencipta-Nya serta sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa yang mengokohkan hubungan antar individu dalam masyarakat muslim yang berlandaskan kasih sayang berpadu menjadi satu sebagai perwujudan dari iman kepada Allah dan patuh kepada perintah-Nya.

#### b. Macam-Macam *Ukhuwah Islamiyah*

Setelah mengetahui makna *ukhuwah islamiyah* yang dikenal sebagai persaudaraan umat muslim. Telah disinggung oleh Al Qur'an bahwa semua dapat disimpulkan bahwa kitab suci memperkenalkan empat macam persaudaraan:<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Husni Adham Jarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah* (Jakarta: Gema insani, 1994), 13

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, 489

- 1) *Ukhuwah Ubudiyah* atau saudara kemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah yang artinya memiliki persamaan dan sama-sama ciptaan Allah yang bersaudara. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat al-Anam ayat 38, yaitu:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ  
 أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ  
 تَحْشُرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : "Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab[472], kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan."<sup>30</sup> (*Q.s Al-An'am [06]: 38*)

- 2) *Ukhuwah insanyiah (basyariyah)* dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu yaitu adam dan hawa. Hal ini berarti bahwa manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan. Sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
 وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
 خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.

<sup>30</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur'an Terjemah.*, 132

Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>31</sup> (Q.s Al-Hujurat [49]: 13)

- 3) *Ukhuwah wathaniyah* yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. Sebagaimana dalam A-Qur’an surat Al-Furqon ayat 54, yaitu:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

Artinya: “Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah[1070] dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.”<sup>32</sup> (Q.s Al-Furqaan [25]: 54)

- 4) *Ukhuwah Fi Din Al Islam* merupakan persaudaraan sesama muslim. Menurut ajaran Islam bahwa antar sesama muslim adalah saudara. Sebagaimana al-Qur’an surat al-Hujurat ayat 10, yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu demikianlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”<sup>33</sup> (Q.S Al-Hujurat (49): 10).

<sup>31</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur’an Terjemah.*, 517

<sup>32</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur’an Terjemah.*, 364

<sup>33</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur’an Terjemah.*, 516



c. Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah*

*Ukhuwah islamiyah* tidak akan terwujud jika tanpa sendi yang menjadi nilai yang kokoh yang mendasarinya. *Ukhuwah islamiyah* diumpamakan oleh Rasulullah SAW sebagai bangunan yang kokoh antara satu bagian utama dan lainnya saling berkaitan. Sehingga yang menjadi paling utama dari bangunan yang kokoh adalah sendi sendi ukhuwah yang menjadi nilai *sebagai* landasannya. Sendi-sendi *Ukhuwah* yang menjadi nilai *ukhuwah islamiyah* antara lain:<sup>34</sup>

- 1) *Ta'aruf* (saling mengenal) merupakan tahap awal untuk lebih mengenal karakter individu masing-masing. Mulai dari mengenal secara fisik (*jasadiyah*), mengenal pemikiran (*fikriyyah*), maupun mengenal kewajiban (*nafsiyah*) yang ditekankan kepada upaya memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku. Begitulah satu manusia dengan manusia lainnya, yang berbeda-beda dari segala sisinya, diciptakan untuk saling mengenal, karena manusia mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri yang mempengaruhi kejiwannya.<sup>35</sup>

Seperti ayat di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

<sup>34</sup> H. Marhaban, Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an, *At-Tibyan* volume 4 nomor 2 Desember (2019), 356

<sup>35</sup> H. Marhaban, Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an, *At-Tibyan*, 356

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.”<sup>36</sup> (QS Al-Hujurat [49]:13).

- 2) *Tafahum* (saling memahami) merupakan tahapan selanjutnya setelah saling mengenal. Hal ini perlu dilakukan karena untuk memahami kekurangan, kelebihan, kekuatan dan kelemahan masing-masing. Sehingga kesalahpahaman dapat dihindari, sudah tidak ada rasa iri dengki, hasad dan prasangka buruk pada sesama mukmin. Sehingga tertanam sikap saling menghargai, saling mengingatkan dan saling menasehati satu sama lain. Seperti dalam Firman Allah:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”<sup>37</sup> (Al-‘Ashr [103]: 1-3)

<sup>36</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur’an Terjemah.*, 517

<sup>37</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur’an Terjemah.*, 601

- 3) *At-Ta'awun* (saling menolong), dalam hal ini yang kuat akan menolong yang lemah dan yang mempunyai kelebihan menolong yang memiliki kekurangan. Sehingga dengan adanya konsep ini maka kerjasama akan tercipta dengan baik dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan kemampuan masing-masing.

Sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”<sup>38</sup> (*Al-Maidah* [05]: 2)

- 4) *Takaful* (saling menanggung/melindungi ) merupakan sikap saling menolong untuk menumbuhkan rasa aman, tidak ada rasa, khawatir dan kecemasan untuk menghadapi kehidupan, karena merasa saudara muslim tentu tidak akan tinggal diam ketika saudara muslim lainnya sedang dalam kesusahan. Karena persaudaraan dan persatuan tidak lain merupakan buah dari kebajikan akhlak. Maka akhlak yang bagus akan membuahkan rasa saling cinta dan saling melindungi, saling bersatu dan saling memberi manfaat. Seperti disebut dalam ayat:

<sup>38</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur'an Terjemah.*, 106

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>39</sup> (*Ali ‘Imron [03]: 104*)

- 5) *Itsar* merupakan tingkatan tertinggi dalam tingkatan *ukhuwah islamiyah*. Karena mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri merupakan hal yang sulit dilakukan jika tanpa niatan yang kuat. Pribadi *itsar* adalah pribadi yang memiliki perhatian, mampu mengelola ego, selalu mendahulukan orang lain, rela menolong serta berbagi dalam berbagai hal positif.<sup>40</sup> Seperti yang dikatakan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab ‘*Ihya Ulumudin*’ bahwa mendahulukan kepentingan saudaranya dari pada kepentingan diri sendiri dengan jalan memberikan segala apapun yang diperlukan saudaranya dari hartanya sehingga membuat saudaranya berkecukupan dan mulia kedudukannya.<sup>41</sup>

Derajat inilah yang disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur’an:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ  
وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ

<sup>39</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur’an Terjemah.*, 63

<sup>40</sup> Awaliah Agustuliani, “Implementasi Nilai *Itsar* Membangun Harga Jual (Studi Kasus di Pasar Panampu Makassar)” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), 28

<sup>41</sup> Husni Adam jarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah*, 41

أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ  
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) ‘mencintai’ orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>42</sup> (*Al-Hasyr* [59]: 9)

d. Proses Internalisasi Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah*

Proses internalisasi nilai melalui proses belajar memahami, menghayati, menyesuaikan dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakat. proses tersebut dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan mulai sejak lahir hingga akhir hayat. Internalisasi erat kaitannya dengan enkulturasi dan proses pembudayaan.

Menjunjung tinggi persatuan salah satu pengalaman yang dilakukan oleh seseorang dalam bertingkah laku terhadap sesuatu yang dimulyakan dan dihargai. Keberhasilan dalam menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan merupakan dampak dari internalisasi nilai merupakan pusat dari perubahan kepribadian seseorang.

<sup>42</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur'an Terjemah.*, 546

Internalisasi nilai mempunyai dampak yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut sebagai bentuk pengembangan, perbaikan dan penyaringan budaya. Pengembangan mempunyai manfaat sebagai pengembang potensi seseorang untuk menjadi pribadi dan memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik. Perbaikan mempunyai manfaat untuk memperkuat kepribadian yang bertanggung jawab dalam pengembangan seseorang individu yang bermartabat. Penyaringan mempunyai manfaat menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain agar sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Proses internalisasi nilai terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1) Tahap Transformasi Nilai

a) Pengertian

Transformasi merupakan perpindahan atau pergeseran suatu hal ke arah yang lain atau baru tanpa merubah struktur yang terkandung didalamnya, meskipun dalam bentuknya yang baru telah mengalami perubahan. Tahap transformasi nilai merupakan tahapan menginformasikan nilai-nilai budaya secara keseluruhan mulai dari yang baik maupun kurang baik. Komunikasi verbal antara informan dan penerima informasi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Wardani, Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila, *NUSANTARA: jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, volume 6 nomor 2 (2019), 173

## b) Cara Transformasi Nilai

Nilai tersebut dapat diterima dengan beberapa cara yang menurutnya bisa memindahkan nilai informan ke penerima informasi yaitu 1) Mendengarkan. Dengan mendengarkan informasi tersebut dapat didengarkan oleh telinga, diterima oleh otak sehingga masuk dalam ingatan dan menjadi ilmu pengetahuan. Sistem pendengaran hanya sampai pada tahap kognitif. 2) Melihat. Proses pemindahan nilai dari satu tempat ke tempat lain melalui penglihatan, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang nilai, kebaikan, keburukan, dan manfaat bagi kehidupan. 3) Membaca. Tahap ini semua indra dapat berfungsi, baik pendengaran, penglihatan dan pengucap atau mulut karena proses ini indra pendengar bisa mendengarkan apa yang dibaca dan dapat melihat apa yang dibaca.<sup>44</sup>

### 2) Tahap Transaksi Nilai

Pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah.

Interaksi terjadi antara komunikator dengan komunikan yang bersifat interaksi timbal balik. Titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya.

Dalam tahapan ini komunikator bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat dalam

<sup>44</sup> Claudea Cici Nindhika, Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X SMA Semesta Semarang tahun ajaran 2017/2018, *Indonesian Journal Of History Education*, volume 6 nomor 1 (2018), 18

memberikan contoh yang nyata. komunikasikan memberikan respon yang sama yaitu menerima dan mengamalkan nilai tersebut. Tahapan ini disebut dengan fase penghayatan yang bermuara pada peningkatan kognitif siswa mengenai nilai.<sup>45</sup>

### 3) Tahap Transinternalisasi Nilai

#### a) Pengertian

Tahap ini merupakan tahap Pendidikan mental dan kepribadian dapat terjadi pada tahap pamungkas. Komunikasi tidak hanya verbal tetapi keteladanan juga terjadi. Proses internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses penanaman sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai.<sup>46</sup>

#### b) Strategi Internalisasi Nilai

Para ahli pendidikan telah banyak berkontribusi mengembangkan teori strategi ini. teori strategi ini banyak digunakan di kalangan praktisi pendidikan, meliputi : 1) Strategi Keteladanan yaitu internalisasi dengan cara memberikan contoh-contoh konkrit, dalam pendidikan pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan karena tingkah laku komunikator mendapatkan pengamatan khusus

<sup>45</sup> Muhammad Munif, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Edureligi*, volume 1 nomor 1 (2017), 5

<sup>46</sup> Wardani, Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila, *NUSANTARA: jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, volume 6 nomor 2 (2019), 173



dari komunikasi. Melalui strategi ini komunikator tidak secara langsung memasukkan hal-hal terkait dengan keteladanan. Artinya nilai-nilai tersebut yang ditanamkan kepada komunikasi sifatnya diluar perencanaan. 2) Strategi pembiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga lebih mudah untuk dikerjakan. Strategi ini efektif untuk diajarkan kepada seseorang. Apabila dibiasakan dengan akhlak yang baik maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. 3) Strategi Ibrah dan Amsal. Ibrah merupakan pengambilan pembelajaran dan amsal adalah perumpamaan. Maksudnya adalah mengambil pelajaran dari beberapa kisah, fenomena, peristiwa baik masa lampau maupun masa sekarang. Dari strategi ini diharapkan seseorang dapat mengambil hikmah yang terjadi dalam suatu peristiwa baik musibah maupun pengalaman. 4) Strategi pemberian nasehat. Nasehat ialah bentuk peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkan untuk mengamalkan. 5) Strategi pemberian janji dan ancaman. Janji merupakan suatu bujukan yang membuat seseorang senang terhadap suatu masalah, kenikmatan, atau kesenangan yang pasti. Sedangkan ancaman adalah siksaan sebagai akibat melakukan kesalahan yang dilarang. 6) Strategi kedisiplinan.

Strategi ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Maksudnya ketegasan adalah memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa adanya emosi dorongan dan tekanan.<sup>47</sup>

e. Perusak Persaudaraan

Ada beberapa hal yang mengakibatkan keretakan dalam *ukhuwah* seputar faktor-faktor yang dapat merusak persaudaraan. Ini bertujuan agar kita terhindar darinya, sehingga kita akan mendapatkan berkah dari persaudaraan yang kita bina. Adapun permasalahan yang akan disampaikan diantaranya adalah:

1) Pengabaian Etika Komunikasi

Problem ini merupakan pintu masuk setan yang amat luas untuk menceraiberaikan dan menyulut permusuhan antar saudara. Masalah ini timbul karena dipacu oleh sebuah keyakinan bahwa kedekatan seseorang dengan sahabat-nya akan menghilangkan batas-batas etika, termasuk etika berkomunikasi.

Berinteraksi merupakan hal yang harus diperhatikan yang dilakukan sesuai etika dan sopan santun dengan meletakkan hubungan tersebut di jalur yang sesuai dengan petunjuk syarak. Berikut adalah beberapa faktor konkret bagi putusnya tali persaudaraan yang timbul akibat penyimpangan etika komunikasi; ucapan tajam dengan suara keras, bersikap acuh

---

<sup>47</sup> Muhammad Munif, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Edureligi*, volume 1 nomor 1 (2017), 9

dan tidak interes, kelewatan dalam bercanda, sok tahu dan suka berdebat, kritik yang tajam dan menyakitkan.

## 2) Keras Kepala

Sikap inilah yang membuat seorang sahabat merasa terpisahkan oleh dinding pemisah. Ia merasa kesulitan untuk bersikap terbuka dalam setiap pembicaraan. Bahkan lawan bicara dianggap sombong. Dari sinilah bibit-bibit kebencian bersemi dalam hatinya. Sehingga tidak sanggup dalam melanjutkan tali persaudaraan. Maka dari itu, jangan sekali-kali mengeluarkan kata-kata yang cenderung meremehkan karya saudaranya, menganggap rendah ide dan saran-saran. Sebaliknya, harus memberikan suport, menanggapi secara sopan dan penuh lapang dada, apalagi jika sikapnya tidak terlalu berlebihan.

## 3) Tidak Toleran dan “Negatif Thinking”

Sikap sering menegur dan menekan sahabat dapat mengakibatkan terputusnya tali *ukhuwah*. Ini disebabkan karena tidak dapat menerima kekurangan sekecil apapun dari sahabatnya. Bahkan ia justru akan menganggap anda selalu diliputi prasangka buruk terhadap dirinya. Kurang toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang terjadi sehingga menutup pintu dialog yang kreatif dan terbuka. Karena itu, untuk mengatasi hal ini, harus meyakini bahwa tidak ada sahabat yang

bebas dari kekurangan, sebagaimana anda tidak lepas dari kekurangan. Maka terimalah kekurangannya sebagaimana ia menerima kekuranganmu. Maka dari itu, diantara faktor yang membuat langgeng dan keintiman sesama muslim adalah bersihnya hati dan selalu berperasangka baik. Dari sini Allah dan Rasul-Nya melarang prasangka buruk dan mengikutinya.

Dengan demikian sudah menjadi kewajiban agar selalu berperasangka baik kepada sesama.

#### 4) Egois dan Arogan

Siapapun orangnya pasti benci jika bergaul dengan orang yang suka merendahkan dan sok berkuasa meskipun seorang tersebut adalah seorang dai atau orang yang alim atau pengajar sekalipun. Dalam hal ini manusia diperintahkan agar rendah diri dan menghargai perasaan orang lain meskipun dalam situasi proses belajar mengajar atau kepemimpinan. Acuh terhadap problem dan keadaan yang dihadapi serta tidak mau tahu kebutuhan antar sesama membuat serasa asing seakan-akan seorang tersebut tinggal sendirian di dunia. Kita tahu bahwa mereka memiliki sifat egois dan bodoh, sehingga hanya mengutamakan kepentingan pribadi. Namun adakalanya pula, ia membesar-besarkan ketidakpedulian sahabat-sahabatnya. Meski demikian, kelainan mereka tetap membuka pintu-pintu godaan setan yang dapat merusak hubungan *ukhuwah*.

## 5) Ingkar Janji

Sifat buruk ini akan menumbuhkan anggapan dalam diri saudara bahwa anda tidak memperhatikannya, karena orang yang mengingkari janji atau kesepakatan berarti telah meninggalkan sesuatu yang dianggap kurang penting demi meraih sesuatu yang dianggap lebih penting. Alasan ini sudah menjadi perusak *ukhuwah*. Karena masih kurangnya memiliki skala prioritas pekerjaan yang diamanati, sehingga mudah tercecer dalam implementasi dan aplikasinya. Jika berpegang teguh dengan etika agama dan tatakrama islami dalam seluruh aspek kehidupan, niscaya *ukhuwah* akan bertambah baik dan kukuh. Keakraban dan cinta akan bersemi.<sup>48</sup>

Al-Qur'an meletakkan keimanan dan ketakwan sebagai landasan utama *ukhuwah islamiyah*, hal ini berarti persaudaraan yang diharapkan bukan semata-mata persaudaraan yang bersifat temporal yang terkait oleh ruang tetapi yang diinginkan adalah persaudaraan yang abadi dan universal.

## 2. Kajian Teori Kegiatan Sosial

### a. Pengertian Kegiatan Sosial

Kegiatan adalah rangkaian pengalaman yang memberikan kesempatan kepada kaum dewasa muda untuk menambah dan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang

<sup>48</sup> Abu Ashim Hiyam, *Memperkuat Ikatan Ukhuwah*, (Bekasi: Daun Publishing, 2012), 198

berhubungan dengan satu atau lebih tujuan yang dicapai. Belajar melalui pengalaman merupakan wadah bagi orang dewasa dalam pencapaian sesuatu dengan melalui berbagai kegiatan.<sup>49</sup>

Kata sosial berasal dari kata latin, yaitu *socious*, yang berarti bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman. Selain itu kata *socio* yang bermakna menyekutukan, menjadikan teman, mengikat atau mempertemukan. Dari pengertian dua kata tersebut, maka sosial dapat dipahami sebagai pertemanan atau masyarakat. Arti sosial berdasarkan etimologis dan pengertian kamusnya, dapat disimpulkan bahwa kata sosial dimengerti sebagai sesuatu yang dihubungkan atau dikaitkan dengan teman, pertemanan, atau masyarakat.<sup>50</sup>

Menurut GH Blumer dalam interaksi, manusia merupakan individu yang termasuk sebagai aktor yang tepat dan sadar bisa berekspresi seperti apa yang ingin dan telah dimaknai oleh individu masing-masing. Artinya manusia tidak bertindak tanpa akal sehat dan pikiran atau pertimbangan. Bentuk inilah kemudian oleh GB Blumer disebut dengan self-indication yakni sebuah proses berlangsungnya interaksi yang sedang berlangsung kemudian dalam proses ini manusia sebagai individu akan mengetahui sesuatu, melihatnya, menilainya, kemudian memberinya arti dan makna, dan

---

<sup>49</sup> Kwarnas, *Empowering Young Adult Memberdayakan Anggota Dewasa Muda* (Jakarta: Pustaka Tunasmedia, 2011), 93

<sup>50</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Perdesaan* (Jakarta: Kencana, 2016), 91

memberikan keputusan untuk melakukan tindakan berdasarkan arti dan makna yang muncul akibat dari interaksi dan tindakan individu.

Proses terbentuknya struktur sosial masyarakat, berawal dari interaksi antara manusia sebagai individu dalam sebuah masyarakat. Karena harus dipahami bahwa masyarakat adalah manusia yang berinteraksi, sehingga setiap kegiatan dan tindakan bersama antar individu dalam masyarakat itulah yang akhirnya akan membentuk struktur kegiatan sosial masyarakat.<sup>51</sup>

b. Tujuan Kegiatan Sosial

Kegiatan yang sudah dipilih merupakan kegiatan yang sudah menjadi kesepakatan. Setiap kegiatan sosial memiliki hubungan timbal balik antara kegiatan dan sebuah tujuan yang telah disepakati.

Hubungan ini sangat penting dalam golongan pramuka penegak dan pandega.<sup>52</sup> Artinya, hubungan ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi mereka untuk memutuskan jenis kegiatan mana yang akan mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka secara pribadi maupun kelompok. Dalam hal ini kegiatan sosial memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, solidaritas dan rasa kekeluargaan pada seluruh anggota pramuka perguruan tinggi tingkat pandega.

<sup>51</sup> Dr. Muhammad Holis, M.Si (et.al.), *Fenomena Guru Persepektif Fungsi & Identitas Sosial* (Jakarta: CV Jakad Publiising, 2019), 41

<sup>52</sup> Kwarnas, *Empowering Young Adult Memberdayakan Anggota Dewasa Muda*, 94

- 2) Meningkatkan mutu pendidikan gerakan pramuka sehingga berkualitas dalam rangka mempersiapkan kader-kader tunas bangsa di masa datang.
  - 3) Terciptanya generasi muda yang dapat dipercaya dengan semangat kemandirian, yang berkompeten dalam segala bidang intelektualitas.
  - 4) Terbentuknya generasi muda yang peduli pada masyarakat.
  - 5) Membentuk generasi muda untuk menghargai kebudayaan lokal.<sup>53</sup>
- c. Jenis-Jenis Kegiatan Sosial
- 1) Khotmil Qur'an

Secara etimologi (bahasa) kata Al-Qur'an berasal dari kata قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْءَانًا yang berarti "Bacaan/ yang dibaca".<sup>54</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut terminologi (istilah) ialah Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, menjadi mu'jizat atas kenabiannya, tertulis dalam bahasa Arab yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.<sup>55</sup>

*Khatmil Qur'an* upacara menamatkan Al-Qur'an. An-Nawawi berpendapat bahwa cara membaca Al-Qur'an yang

<sup>53</sup> Tim Penyusun, *Pertanggungjawaban Dies Maulidia XXVIII Pramuka IAIN Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum* (LPJ, Pramuka IAIN Jember, 2019), 2

<sup>54</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak, 1984), 6

<sup>55</sup> Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), 6.



pertama ialah membacanya sesuai dengan urutan mushaf yang ada. Dimulai dari surat al-Fatihah (surah pertama), kemudian al-Baqarah (surah kedua), ali-Imron (surah ketiga), dan seterusnya hingga surah terakhir yaitu an-Nas yang merupakan surah ke-114. Membaca Al-Qur'an dilakukan secara rutin dan tekun, halaman demi halaman, surah demi surah, juz demi juz, hingga akhirnya *khatam* atau tamat.<sup>56</sup>

## 2) Donor Darah

Donor darah merupakan kegiatan sosial menyumbangkan darah yang bertujuan untuk transfusi darah. Transfusi darah adalah proses pemindahan darah dari seseorang yang sehat dan memenuhi persyaratan kepada orang yang membutuhkan. Darah yang dapat dipindahkan adalah darah lengkap atau komponen darah. Darah lengkap merupakan darah yang mengandung seluruh komponen darah. Komponen darah terdiri dari plasma darah sel darah merah, sel darah putih, dan keping-keping darah.

Manfaat donor darah adalah sebagai berikut : 1)

Mendapat kepuasan batin karena darah yang disumbangkan dapat menyelamatkan jiwa seseorang yang membutuhkan. 2)

Kesehatan kita menjadi terpantau karena kondisi kesehatan kita akan diperiksa secara teratur. 3) membuat tubuh semakin sehat, sebab dengan mendonorkan darah tubuh akan memproduksi

<sup>56</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 95

darah yang baru. 4) Dapat bergabung dalam organisasi PMI untuk menambah relasi atau teman, dan berperan di kegiatan kemanusiaan lainnya. 5) Meningkatkan jumlah DDS (Donor Darah Sukarela) akan meningkatkan kesetiakawanan dan kepedulian sosial.<sup>57</sup>

### 3) Bakti Sosial

Kegiatan sosial atau lebih dikenal dengan (baksos), merupakan suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Bakti sosial merupakan kegiatan yang dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain. Kata sosial didalamnya tercakup per-orangan dan kelompo-kelompok. Bakti dapat diartikan sebagai pengikat diri kepada diri atau diri-diri lainnya. Ikatan ini berupa kepedulian, perasaan, tanggung jawab terhadap kehidupan sesama.

Tujuan bakti sosial adalah memper-erat hubungan antara sesama manusia. Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan, mengaplikasikan ilmu pengetahuan, dan keterampilan sebagai sarana aktualisasi diri untuk membantu sesama.

Manfaat bakti sosial adalah masyarakat mampu mengupayakan peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan. Masyarakat mendapatkan pelayanan melalui berbagai rangkaian

---

<sup>57</sup> Budi Prawiro dkk, *Ensiklopedia Palang Merah Indonesia*, (Bandung: Eagle Digital, 2016), 19

kegiatan. Pelajar dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu pengetahuan yang didapat untuk kepentingan masyarakat. Untuk sarana pendidikan dan pelatihan non-formal bagi pelajar dengan terjun langsung ke masyarakat.<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> Livia Chendrawati, "Bakti Sosial Dikalangan Pelajar", 12 Mei 2020, <https://letsreadtogether2017.wordpress.com>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan terkait penelitian serta kegunaan tertentu.<sup>59</sup> Dalam metode penelitian terdapat beberapa komponen yang harus dilakukan sebagai kerangka berfikir dalam penelitian. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.<sup>60</sup> Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* pada Pramuka IAIN Jember melalui kegiatan sosial yang berfokus pada proses transformasi, transaksi dan transinternalisasi dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* tersebut .

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang mendalami suatu kasus dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi tentang konteks fenomena kehidupan nyata ketika antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas.<sup>61</sup>

Secara kasus, peneliti mengambil jenis penelitian studi kasus karena

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 2

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 9

<sup>61</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 64

penelitian ini cocok digunakan untuk mendalami suatu kasus tertentu dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di UKK Pramuka Unit IAIN Jember dengan alamat jl. Mataram no.1 Karang Mulwo, Mangli Kec. Kaliwates, Kab. Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena UKK Pramuka IAIN Jember merupakan wadah pendidikan di luar lingkungan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat serta adanya kegiatan-kegiatan di dalam organisasi pramuka dalam meningkatkan *ukhuwah*. sehingga peneliti tertarik mengambil lokasi tersebut.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel oleh peneliti untuk menggali secara mendalam. Teknik penelitian menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan misalnya mengambil beberapa orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau dia sebagai pemimpin sehingga mudah bagi peneliti untuk menjalani objek sosial yang akan diteliti.<sup>62</sup>

Penelitian ini melibatkan beberapa subjek penelitian atau informan.

Berikut disampaikan beberapa informan dalam penelitian ini.

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, 300

1. Pemangku Adat Pramuka IAIN Jember
2. Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember
3. Dewan Racana Pramuka IAIN Jember
4. Anggota Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tepat dalam tujuan pencapaian pengumpulan data penelitian.<sup>63</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam melakukan penelitian.<sup>64</sup> Hal tersebut berbanding lurus dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>65</sup>

##### 2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi lebih lengkap serta langsung dari sumbernya.<sup>66</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur dimana dalam pelaksanaannya adalah wawancara bebas dengan tidak

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224

<sup>64</sup> M. Djmal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 66

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 64

<sup>66</sup> Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 29

menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang ditanyakan, sehingga wawancara yang digunakan lebih terbuka dan bisa kapan saja melakukan wawancara.<sup>67</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara antara lain :

- a. Bagaimana transformasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ?
- b. Bagaimana transaksi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ?
- c. Bagaimana transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ?

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar, tulisan maupun karya dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika ada bukti dokumentasinya.<sup>68</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan dokumentasi antara lain :

- a. Sejarah singkat berdirinya Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember
- b. Visi dan Misi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember
- c. Struktur organisasi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember

<sup>67</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 140

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 329

- d. Dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- e. Data lain yang mendukung.

## **E. Analisis Data**

Aktivitas dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan dengan data-data pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan hasil dari analisis data tersebut :

### **1. Pengumpulan Data**

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan bisa dilakukan sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan lebih banyak. Pengumpulan data sebagai bahan dalam menghasilkan informasi sesuai yang diinginkan. Data tersebut meliputi data-data yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini. Sehingga pengumpulan data merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

### **2. Kondensasi Data**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan maupun transkrip. Setelah pengmpulan data dilakukan penelitian menyederhankan sedemikian rupa hingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut.



### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pernyataan informasi yang memungkinkan untuk memberikan kesimpulan dari data yang ada. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sehingga memudahkan peneliti untuk menggunakan langkah selanjutnya.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan maka disimpulkan secara umum. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sehingga semua data tersusun kompleks.<sup>69</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha dalam meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan data dilakukan agar dapat diperoleh dan dipertanggungjawabkan dalam berbagai segi.<sup>70</sup> Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai cara dan waktu.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik.

Teknik triangulasi sumber bertujuan untuk mencetak data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk

---

<sup>69</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (Jakarta: UI Pres, 2014), 31

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2017), 328

mencetak data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti ingin menguji valid atau tidaknya data dari berbagai sumber dan tekniknya.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti, dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai penulisan laporan.<sup>71</sup> Tahap kegiatan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap pra-Lapangan**

#### **a. Menemukan Masalah**

Tahap awal sebelum pelaksanaan penelitian adalah penentuan permasalahan yang kita ketahui untuk diteliti lebih lanjut dalam penulisan laporan.

#### **b. Menyusun Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian berisi latar belakang masalah serta alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, perencanaan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

#### **c. Studi Eksplorasi**

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilakukan dengan tujuan berusaha mengenal

---

<sup>71</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang sebenarnya terjadi.

d. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka pelaksanaan penelitian memerlukan izin dengan prosedur sesuai yang dibutuhkan.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian dengan melakukan menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Hasil dari pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan tujuan mempermudah proses analisis data.

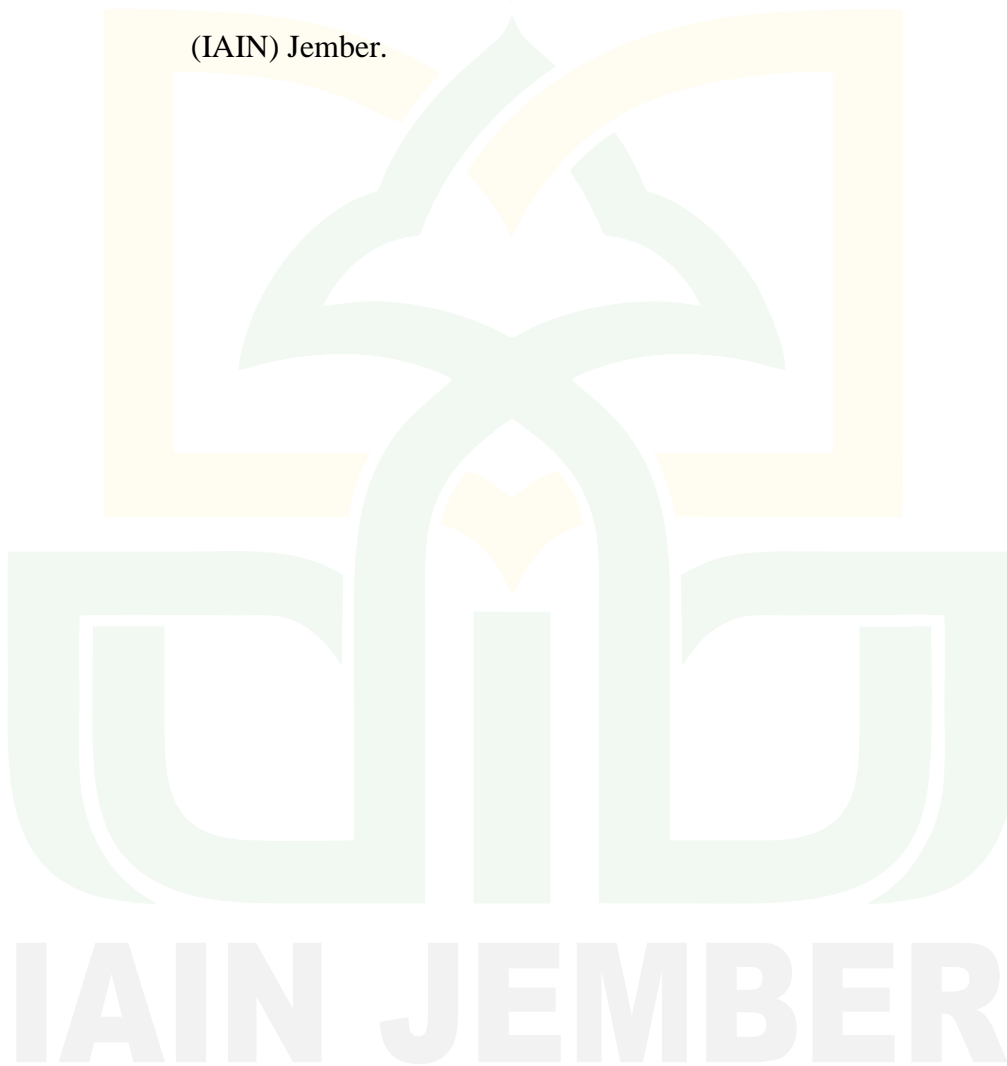
c. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dan tersusun, kemudian analisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran

terhadap apa yang yang diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan dan temuan hasil.

d. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember. agar dapat memahami lokasi penelitian dan gambaran objek penelitian secara lengkap, maka dapat dikemukakan gambaran objek penelitian sebagai berikut:

##### 1. Profil Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember

Nama Unit Kegiatan Khusus : Pramuka IAIN Jember

Alamat Lengkap UKK

- a. Jalan/Desa/Kelurahan : Jl. Mataram No. 01 Mangli
- b. Kecamatan : Kaliwates
- c. Kabupaten : Jember
- d. Nomor Telepon : -

##### 2. Sejarah Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember

Pramuka IAIN Jember, Merupakan salah satu gerakan pramuka yang ada pada perguruan tinggi di kabupaten jember, pramuka IAIN Jember berdiri sejak tahun 1989 yang di rintis oleh Kak Nurul Hasan atau biasa di panggil Kak Nusa, pada tahun 1989 Kak Nusa pertama kali berinisiatif mendirikan sebuah organisasi gerakan pramuka yang saat itu masih di bawah naungan Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel, pada saat itu

Kak Nusa mengumpulkan beberapa mahasiswa untuk membentuk sebuah organisasi, pada tahun pertama 1989 kak Nusa hanya mampu mengumpulkan beberapa anggota saja untuk membangun organisasi Gerakan Pramuka, hingga pada tahun 1990 Kak Nusa berhasil mengumpulkan Anggota yang cukup untuk membentuk susunan kepengurusan organisasi Gerakan Pramuka, mulai dari Ketua Dewan Racana yang saat itu di Pimpin oleh Kak Nusa Hingga Jajarannya yang dulu dikenal dengan istilah pemangku, mulai dari pemangku abdi, pemangku adat serta beberapa bagian yang sudah dibentuk.

Tahun 1990 merupakan masa persiapan yang dilakukan lebih mengembangkan organisasi Pramuka, salah satu tujuannya yakni memperoleh pengakuan dari Kwartir Cabang jember dengan mendapatkan No Gugus Depan, Hingga dengan segala persiapan mulai dari segi administrasi secara Internal yang berkenaan dengan keorganisasian Gerakan pramuka, akhirnya tepat pada 18 Februari 1990 Gerakan Pramuka Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel diakui dan mendapatkan Nomer Gugus Depan dari Kwartir Cabang jember. Pada hari tersebutlah hingga dicanangkan sebagai hari lahir Gerakan Pramuka Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel, upaya untuk mengkader generasi selanjutnya terus dilakukan oleh Kak Nusa untuk terus mengembangkan Organisasi Gerakan Pramuka, Namun pada Tahun 1991 yang seharusnya kak Nusa telah menyelesaikan Studi oleh para anggota kak Nusa dipilih kembali sebagai Ketua Dewan Racana, akhirnya untuk lebih mengkokohkan lagi persatuan dan kecintaan

terhadap Organisasi Pramuka, Kak Nusa menunda kelulusannya 1 tahun ke depan hingga pada tahun 1993 Ketua Dewan Racana ke 2 terpilih sebagai penerus kak Nusa yakni Kak Hafi Anshori.

### **3. VISI dan Misi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus Depan**

#### **01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember**

##### **a. Visi**

Pramuka IAIN Jember adalah Pramuka IAIN Jember sebagai pusat kajian Kepramukaan Nusantara.

##### **b. Misi**

- 1) Menyiapkan pramuka yang produktif.
- 2) Membina anggota yang berjiwa dan berwatak pramuka serta berlandaskan iman dan takwa.
- 3) Menggerakkan anggota dan organisasi gerakan pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan.
- 4) Mencetak pramuka yang berdaya saing tinggi dibanding kepramukaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **4. Jumlah Pembina dan Dewan Racana Unit Kegiatan Khusus (UKK)**

#### **Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember**

##### **a. Pembina**

- 1) Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Ka.Mabigus) = 1
- 2) Ketua Harian Majelis Pembimbing Gugus Depan (Ka. Ha. Mabigus) = 1
- 3) Anggota Majelis Pembimbing Gugus Depan (Anggota Mabigus)=2

4) Ketua Gugus Depan 01.143-01.144 = 2

5) Pembina Satuan 01.143-01.144 = 2

**b. Dewan Racana Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus**

**Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember**

1) Ketua Dewan Racana 01.143-01.144 = 2

2) Pemangku Adat 01.143-01.144 = 2

3) Kerani 01.143-01.144 = 2

4) Bankir 01.143-01.144 = 2

5) Kabid. Keilmuan 01.143-01.144 = 2

6) Kabid. Pengabdian 01.143-01.144 = 2

Untuk lebih jelas, terkait nama-nama pembina dan pengurus dewan racana, maka terdapat struktur organisasi di lampiran.

**5. Jumlah anggota Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus**

**Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember**

Jumlah anggota Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember = 160 orang. Dengan laki-laki 65 orang dan perempuan 95 orang.

**6. Letak Geografis Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus**

**Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember**

Letak geografis UKK Pramuka IAIN Jember sangat strategis dan mudah untuk mencari, dikarenakan terdapat di Gedung UKK/UKM IAIN Jember yang terletak di sebelah selatan Gedung D Fakultas Syariah IAIN



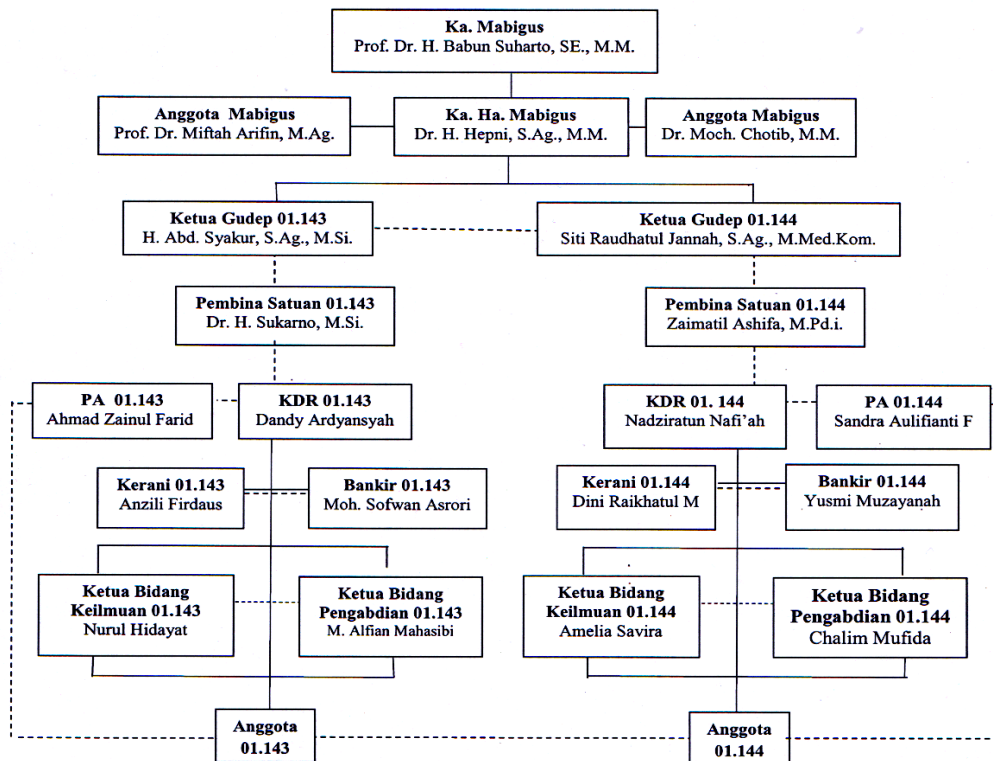
Jember. Untuk letak sanggar Pramuka IAIN Jember adalah sebagai berikut:

Sebelah utara sanggar pramuka IAIN Jember adalah lorong masuk gedung UKK/UKM dan untuk sebelah selatan sanggar pramuka IAIN Jember adalah sekretariat UKM Unit Beladiri Mahasiswa (UBM). Dan untuk sebelah barat sanggar pramuka IAIN Jember adalah halaman gedung UKK/UKM IAIN Jember dan untuk sebelah timur adalah ruang kerja dewan racana ataupun reka kerja pramuka IAIN Jember.

## 7. Struktur Gerakan Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember

Gambar 4.1

### STRUKTUR GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN JEMBER 01.143-01.144 PANGKALAN IAIN JEMBER



Keterangan :

Garis Koordinasi = - - - - -

Garis Komando = \_\_\_\_\_

**Tabel 4.1**  
**PROGRAM KERJA PRAMUKA GUGUS DEPAN 01.143-01.144**  
**PANGKALAN IAIN JEMBER**  
**MASA BAKTI 2019/2020**

<b>NO</b>	<b>RENCANA KEGIATAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
1	PERTARA XXIX	25-27 OKTOBER 2019	KETUA DEWAN RACANA
2	ORIENTARAMONTH	2, 10, 17, 24 NOVEMBER 2019	KABID KEILMUAN
3	PHBN	OKT, NOV 2019 & APR, MEI AGST 2020	KABID PENGABDIAN
4	PHBN	NOV 2019, MEI & AGUST 2020	KABID PENGABDIAN
5	LEBAT	DESEMBER 2019	PEMANGKU ADAT
6	PSKB XXVIII	27-29 DES 2019 & 2-8 JAN 2020	KABID PENGABDIAN
7	DIES MAULIDIYAH XXIX	16-23 FEBRUARI 2020	PEMANGKU ADAT
8	BAKTI SOSIAL	19 FEBRUARI & 2 MEI 2020	KABID PENGABDIAN
9	DIKLAT REKA	MARET 2020	KABID KEILMUAN
10	KEGIATAN REKA	APRIL 2020	KABID KEILMUAN
11	PELANTIKAN PANDEGA	25 MARET & 14 AGUSTUS 2020	KABID KEILMUAN
12	LPK	25-26 APRIL 2020	KABID KEILMUAN
13	RACANA BERSAFARI	JUNI 2020	KABID PENGABDIAN
14	MUSDEGA XXVI	26-29 AGUSTUS 2020	KETUA DEWAN RACANA

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Kegiatan Dies Maulidiyah XXIX**  
**Gudep Jember 01.143-01.144**  
**Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>	<b>PJ</b>
Minggu, 16 Feb 2020	19.00-selesai	Opening	Gedung Teater	Gus Nico 29+ Rum Zahro 29
Senin, 17 Feb 2020	07.00 -12.00	Khotmil Quran	Masjid Baitul Musttaqin	Gus Abid 29+ Rum Ayu 29
Selasa, 18 Feb 2020	19.00 - selesai	Amsal Racana	Aula	Gus Rohman 29+ Rum Fentina 29
Rabu, 19 Feb 2020	07.00 - selesai	Donor Darah	Depan Masjid Sunan Ampel	Gus Daim 29+ Rum Sida 29
Kamis, 20 Feb 2020	07.30 - selesai	Bersih Ukm Ukk dan Ftik	Ukm Ukk + Ftik	Gus Aris 29 + Rum Rasmi 28
	17.00 - selesai	Galang Dana	Depan Gerbang	Gus Mahfud 27 + Bum Oca 29
Jumat, 21 Feb 2020	09.30 - selesai	Bagi Nasi	Masjid Sunan Ampel Iain	Gus Rio 29 + Gus Lasmana 29
Sabtu, 22 Feb 2020	19.00 - 20.00	Closing	Aula	Gus Nico 29 + Rum Zahro 29
	20.00 - 23.30	Malam Puncak	Aula	Rum Fita 29 + Rum Dina 29
Minggu, 23 Feb 2020	07.00 - selesai	Wisata	Watu Ulo	Gus Haikal 29 + Rum Vika 29

Berdasarkan tabel jadwal kegiatan tersebut, kegiatan sosial merupakan rangkaian kegiatan di dalam kegiatan Dies Maulidiyah Pramuka IAIN Jember. Dies Maulidiyah merupakan program kerja Pramuka sebagai peringatan hari Jadi Pramuka. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut di

rangkaian acara Dies Maulidiyah dapat menanamkan nilai *ukhuwah* pada anggota Pramuka IAIN Jember.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian pasti disertai dengan penyajian data yang memiliki makna penguat dalam sebuah penelitian. Data yang kemudian dianalisis dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis akan menjadi data yang mati atau data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember dengan melakukan observasi ke lapangan serta melakukan wawancara Pemangku Adat Pramuka IAIN Jember, Ketua Dewan Racana (KDR) Pramuka IAIN Jember, Dewan Racana Pramuka IAIN Jember serta anggota Pramuka IAIN Jember. Adapun data-data yang diperoleh mengacu pada fokus penelitian tentang “Internalisasi Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah* Melalui Kegiatan Sosial Pada Pramuka IAIN Jember Masa Bakti 2019/2020” adalah sebagai berikut:

### **1. Transformasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.**

Sebuah organisasi yang lahir dari lembaga kependidikan Islam tidak luput dari kegiatan-kegiatan edukatif yang mengajarkan kepada para anggota racana menjadi seseorang yang religius, bermoral dan berperilaku

baik. Begitu juga dengan pramuka IAIN Jember yang tentu saja memberikan dampak positif, karena anggota akan terjun langsung dan dapat berbaur dengan masyarakat. dengan adanya kegiatan kepramukaan tersebut, maka perilaku-perilaku sosial dari para anggota ikut terpengaruh. Seperti sikap mereka akan semakin peduli terhadap orang lain, toleransi, rasa ikatan emosional akan semakin menguat, menerima perbedaan pendapat, aktif di masyarakat, dan dapat bekerjasama dengan baik. Dan tentunya akan semakin memperkuat ikatan antar sesama anggota. Hal tersebut terinternalisasikan pada anggota dari mereka belum mengenal sampai mereka akrab dan dapat bekerjasama dengan baik. karena adanya suatu kegiatan yang menjadikan anggota terbiasa dengan sikap-sikap yang ditanamkan pada anggota pramuka IAIN Jember. Berikut penjelasan dari Dewan Racana bidang pengabdian pramuka IAIN Jember tentang beberapa kegiatan yang dilakukan di pramuka IAIN Jember:

”Pramuka itu organisasi yang diciptakan dengan sosial yang tinggi dan pramuka banyak sekali bercanda gurau tapi tetap mengandung pendidikan. Sehingga emosional antar anggota pramuka sangat dekat dengan yang lain. Tetapi meskipun demikian, pramuka itu mengacu pada kode kehormatan pramuka dijadikan landasan bertindak sebagai anggota pramuka. Dengan kode kehormatan tersebut maka dari setiap pribadi pramuka akan tertanam dengan sendirinya.”<sup>72</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Pemangku Adat selaku penanggung jawab kegiatan Dies Maulidiyah Pramuka IAIN Jember yang menuturkan cara yang dilakukan oleh dewan atau pembina dalam

---

<sup>72</sup> M. Alfian Mahasibi, diwawancarai oleh penulis, 15 Juli 2020

menanamkan nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* yang ada di dalam organisasi pramuka IAIN Jember:

“jika ditanya bagaimana caranya, dimanapun organisasi pramuka berdiri, maka disitu ada acuan yang mereka miliki yaitu kode kehormatan. Apa itu kode kehormatan, yaitu berupa dasa dharma dan trisatya. Jadi disitu sudah dipaparkan bagaimana kita harus bertindak. Harus bagaimana kita dalam melakukan kehidupan, dan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* juga termasuk di dalamnya. Dengan mereka sudah mengetahui dan paham akan hal itu, maka pembiasaan-pembiasaan yang baik akan tertanam di setiap anggota pramuka IAIN Jember. sehingga akan melekat dan dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama anggota atau sesama muslim khususnya.”<sup>73</sup>

Pramuka IAIN Jember merupakan wadah bagi mahasiswa yang berminat untuk menjadi warga pramuka. Dalam hal ini sebelum mahasiswa diresmikan menjadi anggota pramuka IAIN Jember, ada beberapa proses yang harus dilakukan oleh tamu racana yang belum resmi menjadi anggota. Dalam hal ini proses transformasi yang dilakukan oleh dewan racana, anggota kepada tamu racana untuk membentuk bagaimana menjadi pribadi pramuka sesuai dengan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah*. berikut penjelasan yang dipaparkan oleh Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember yaitu:

“*Ukhuwah islamiyah* itu merupakan sikap yang harus tertanam pada diri kita sebagai umat muslim. *Ukhuwah Islamiyah* yang ditanamkan di dalam pramuka itu mengacu pada satya dan dharma. Hal itu merupakan kode etik yang dimiliki oleh gerakan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Dasa dharma. Dari kode etik tersebut kita punya acuan untuk bertindak yang arahnya nanti dapat memperkuat persaudaraan antar anggota, antar sesama manusia, dan antar umat muslim. Penyampaian kode etik yang ada di pramuka itu dilakukan ketika tamu racana belum diresmikan

<sup>73</sup> Sandra Aulifianti Fajrin, diwawancarai oleh penulis, 17 Juli 2020

menjadi anggota racana. Proses transformasinya berupa pelaksanaan beberapa diklat yang perlu diketahui sebelum menjadi anggota racana.”<sup>74</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan oleh ketua dewan Racana, ada tambahan yang di sampaikan oleh dewan racana bidang pengabdian terkait proses transformasi yang dilakukan oleh dewan dan anggota racana kepada tamu racana yang baru masuk pada organisasi pramuka IAIN Jember yaitu sebagai berikut :

“Pribadi seseorang yang sudah masuk di dalam pramuka, kode etik yang ada di gerakan pramuka pasti sudah tertanam dan melekat dalam jiwa masing masing anggota yaitu berupa tri satya dan dasa darma. Selain itu setiap pramuka memiliki adat racana yang selalu diterapkan didalam kehidupan sehari hari. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anggota racana seperti setiap anggota ketika bertemu saling sapa dan bersalaman dengan model yang berbeda, memiliki panggilan Bagus dan Arum. Nah dari kebiasaan kebiasaan sederhana itu dapat mempererat persaudaraan antar anggota. Laa kapan menyampaikan adat racana yang ada di pramuka IAIN jember ? penyampaiaan adat atau mengenalkan adat racana kepada tamu racana dilakukan pas saat diklat pertama yaitu Diklat Tamu Racana (PERTARA) disetiap tahunnya.”<sup>75</sup>

Kode kehormatan pramuka merupakan kode etik gerakan pramuka berupa tri satya dan dasa darma. Janji sebagai bentuk komitmen diri, dan ketentuan moral adalah darma pramuka. Disebutkan oleh salah satu anggota yaitu :

“Trisatya: demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat serta menepati Dasadarma.

Dasadarma pramuka: 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) Patriot yang

<sup>74</sup>Dandy Ardyansyah, diwawancarai oleh penulis, 18 Juli 2020

<sup>75</sup> Chalim Mufida, diwawancarai oleh penulis, 20 Juli 2020

sopan dan kesatria, 4) Patuh dan suka bermusyawarah, 5) Rela menolong dan tabah, 6) Rajin, terampil dan gembira, 7) Hemat, cermat dan bersahaja, 8) Disiplin, berani dan setia, 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.<sup>76</sup>

Hasil observasi dari proses transformasi nilai melalui kegiatan sosial memperoleh data bahwa proses penyampaian nilai *ukhuwah Islamiyah* yang ditanamkan dalam diri anggota menjadi kebiasaan kebiasaan yang sampai saat ini masih diterapkan. Seperti pelaksanaan kegiatan sosial pada pramuka IAIN Jember, mereka melakukan kebiasaan yang menyapa dengan bersalaman, peduli serta menolong anggota yang sedang membutuhkan bantuan, gotong royong serta kerjasama untuk meringankan beban. Sehingga persaudaraan antar anggota Pramuka IAIN Jember sangat terlihat erat.<sup>77</sup> Dari hasil observasi tersebut tentunya tidak luput dari tujuan kegiatan itu sendiri sebagai bentuk rancangan yang disusun dari awal oleh gerakan pramuka. Berikut uraian dari anggota racana tentang tujuan kegiatan sosial yaitu:

“Tujuan dari kegiatan sosial itu sendiri adalah guna untuk meningkatkan jiwa sosial kepada semua anggota Pramuka IAIN Jember. biar mereka terbiasa dengan keadaan masyarakat sekitar. Latihannya adalah di lingkungan kampus agar tidak kaget ketika dihadapkan langsung di lingkungan masyarakat yang luas nantinya.”<sup>78</sup>

Pendiri pramuka IAIN Jember juga memaparkan tentang tujuan pada kegiatan sosial tersebut yaitu:

“Tujuan dari kegiatan sosial tersebut ialah bagaimana menjadikan diri sebagai manusia yang bermanfaat bagi manusia, karena sudah

<sup>76</sup> Nur Aziziyah, diwawancarai oleh penulis, 16 Juli 2020

<sup>77</sup> Observasi kegiatan Khotmil Qur'an, 17 Februari 2020

<sup>78</sup> Nur Aziziyah, diwawancarai oleh penulis, 7 April 2020



dijelaskan oleh al-Qur'an bahwa untuk berbuat baik kepada sosial atau komunitas manusia. Sesuai dengan prinsip pramuka ialah untuk kemanfaatan manusia, masyarakat dan lingkungan. Dimana ada lembaga beridiri jika di dalamnya ada organisasi pramuka, maka pramuka tersebut menjadi pioner bagi masyarakat sekitar, hal tersebut menjadi wacana bagi anggota untuk mengabdikan kepada masyarakat sekitar.<sup>79</sup>

Tujuan yang dipaparkan oleh pendiri Pramuka tersebut diperkuat oleh Pemangku Adat Pramuka IAIN Jember yaitu:

“Selain untuk menjalankan hasil MUSDEGA XXVII juga mengamalkan dasa dharma yang pertama dan yang kedua yaitu taqwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan cinta alam dan kasih sayang sesama manusia serta kami sebagai Pandega di racana sudah berpegang pada trisatya guna untuk menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat juga untuk pengalaman kami saat sudah terjun kepada masyarakat.”<sup>80</sup>

Dalam hal lain tujuan dari kegiatan tersebut mengacu pada tri darma perguruan tinggi yang dijelaskan oleh ketua dewan racana sebagai berikut:

“Output dari segala kegiatan sosial mengacu pada tri darma perguruan tinggi, yaitu pengabdian, penelitian dan pengembangan dan pendidikan. Hal yang paling penting dalam hal ini ialah pengabdian. Semua kegiatan baik donor darah, khotmil quran dan bakti sosial itu mengacu pada hal tri darma perguruan tinggi yang konsepnya pengabdian kepada masyarakat. Tujuan ini yaitu membentuk pribadi peduli dan menyadarkan warga anggota untuk peduli sosial dan membentuk anggota yang saling mengerti bagaimana keadaan saudara yang membutuhkan. Yang kedua yaitu bentuk kepedulian, kegiatan ini harus berdampak pada masyarakat sekitar, baik berdampak pada fikiran maupun pembaharuan-pembaharuan.”<sup>81</sup>

Kegiatan yang sudah dipilih merupakan kegiatan yang sudah menjadi kesepakatan. Setiap kegiatan sosial memiliki hubungan timbal

<sup>79</sup> Nurul Hasan, diwawancarai oleh penulis, 20 Mei 2020

<sup>80</sup> Sandra Aulifianti fajrin, diwawancarai oleh penulis, 3 Maret 2020

<sup>81</sup> Dandy Ardyansyah, diwawancarai oleh penulis, 22 Mei 2020

balik antara kegiatan dan sebuah tujuan yang telah disepakati. Hubungan ini sangat penting dalam golongan pramuka penegak dan pandega. Artinya, hubungan ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi mereka untuk memutuskan jenis kegiatan mana yang akan mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka secara pribadi maupun kelompok. Dalam hal ini kegiatan sosial di pramuka IAIN Jember memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, solidaritas dan rasa kekeluargaan pada seluruh anggota pramuka perguruan tinggi tingkat pandega.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan gerakan pramuka sehingga berkualitas dalam rangka mempersiapkan kader-kader tunas bangsa di masa datang.
- c) Terciptanya generasi muda yang dapat dipercaya dengan semangat kemandirian, yang berkompeten dalam segala bidang intelektualitas.
- d) Terbentuknya generasi muda yang peduli pada masyarakat.
- e) Membentuk generasi muda untuk menghargai kebudayaan lokal.<sup>82</sup>

Dari pengumpulan data di atas dapat disimpulkan bahwa proses transformasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 di kegiatan khotmil Qur'an, donor darah dan bakti sosial mempunyai ikatan rasa peduli yang sangat besar terhadap semua anggota, karena sesuai dengan tujuan pramuka yang sudah dipaparkan diatas yaitu sebagai bentuk kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, solidaritas dan rasa kekeluargaan pada seluruh anggota pramuka perguruan tinggi. Menyadarkan warga anggota untuk peduli

<sup>82</sup> Tim Penyusun, *Pertanggungjawaban Dies Maulidia XXVIII Pramuka IAIN Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum*, 2

sosial dan membentuk anggota yang saling mengerti bagaimana keadaan saudara yang membutuhkan Baik dari anggota untuk anggota atau dari anggota untuk masyarakat sesuai dengan tujuan yang sudah disepakati bersama.

Adapun proses transformasi nilai *ukhuwah Islamiyah* pada pramuka IAIN Jember melalui kegiatan sosial dilakukan pada kegiatan diklat PERTARA (Penerimaan Tamu Racana) sebagai permulaan pengenalan anggota sekaligus pengenalan Pramuka serta penyampaian struktural di dalam organisasi pramuka. Dalam hal ini gerakan pramuka mempunyai acuan berupa kode kehormatan yaitu kode etik yang terdiri atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma pramuka. Dari beberapa pangkalan yang berbeda pula, setiap pramuka pasti memiliki adat yang harus diterapkan sesuai kesepakatan bersama. Sehingga warga yang sudah masuk di organisasi pramuka IAIN Jember akan mengetahui dan memahami bagaimana mereka akan bertindak sesuai acuan gerakan pramuka dan menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan adat racana pramuka IAIN Jember.

## **2. Transaksi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.**

Selain transformasi nilai, dalam hal ini peneliti juga memfokuskan pada transaksi nilai. Proses transaksi nilai erat dengan proses transformasi nilai. Nilai tersebut dapat diterima dengan beberapa cara yang menurutnya bisa memindahkan nilai informan ke penerima informasi. Dalam hal ini

perlu adanya timbal balik dan kerjasama antar anggota. Kerjasama dalam hal ini ialah bagaimana dalam seluruh anggota dapat meringankan segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan dengan bersama-sama, rasa berat beban akan dirasakan bersama dan menjadi ringan tangan.

Dalam pencapaian keberhasilan pelaksanaan kegiatan, para anggota racana melakukan pendekatan yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam menjalankan kegiatan sosial. Tentunya hal tersebut diperlukan suatu sikap saling memahami, saling membantu, saling peduli sebagai bentuk timbal balik antar manusia. Hubungan dengan pihak lain yang dilaksanakan dalam suatu hubungan yang bermakna adalah hubungan kerjasama dan saling peduli antar anggota. Hubungan kerjasama bermakna bagi diri atau kelompok sosial sendiri, maupun bagi kelompok yang diajak untuk bekerjasama. Makna timbal balik ini harus diusahakan dan dicapai, sehingga harapan-harapan, motivasi, sikap, dan lainnya sesuai dengan tujuan kegiatan serta kode etik gerakan pramuka.

Kegiatan sosial yang terdiri dari khotmil Qur'an, donor darah dan bakti sosial merupakan wadah dalam proses transaksi nilai antara dewan dengan anggota maupun anggota dengan anggota. Dalam hal ini dipaparkan oleh dewan racana bidang pengabdian yaitu:

“Donor darah, khotmil Qur'an dan bakti sosial merupakan wadah bagi para anggota dalam menanamkan nilai *ukhuwah islamiyah*. Karena di dalam pelaksanaan kegiatan pasti ada yang namanya kerjasama. Kerjasama yang dilakukan oleh rekan kerja dan dewan racana tentu memberikan dampak atau timbal balik antar anggota, karena kita berbeda kepala, sehingga pendapat dari satu orang dengan orang yang lain akan berbeda, disitu kita bekerjasama untuk

melontarkan pendapat bagaimana enaknya kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar.”<sup>83</sup>



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan khotmil Quran IAIN Jember**

Kegiatan di atas merupakan salah satu kegiatan yang ada pada kegiatan sosial yaitu khotmil Qur'an. Dalam hasil observasi, kegiatan yang ada pada kegiatan sosial memperoleh data bahwa pada kegiatan khotmil Qur'an terbukti para anggota melaksanakan kegiatan tersebut dengan menunjukkan sikap kepedulian dan kerjasama yang tampak. Seperti menanyakan selesai membaca atau belum kepada setiap anggota, membagi juz kepada anak yang belum mengaji, mempersiapkan konsumsi untuk anggota yang sedang membaca Al-Qur'an serta bersedia hadir dalam acara khotmil Qur'an tanpa adanya paksaan dari siapapun. Hal tersebut merupakan bentuk sikap para anggota dalam mempererat tali persaudaraan yang terjalin baik anggota dengan anggota, dewan dengan anggota, pembina dengan anggota. Sikap dan perilaku para anggota dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tentunya sesuai dengan kode kehormatan

<sup>83</sup> Chalim Mufida, diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2020

gerakan pramuka dan sesuai dengan adat racana. Sehingga kebiasaan-kebiasaan yang menunjukkan eratnya persaudaraan antar anggota sangat terlihat.<sup>84</sup>

Proses transaksi nilai *ukhwah* yang dilakukan oleh anggota juga dipaparkan oleh Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember yaitu:

“Dalam dasa darma yang jumlah ada 10 itu masuk dalam meningkatkan persadaraan. Selain sebagai perwujudan cinta kita ke Tuhan kita, tetapi juga sesama manusia kita diharuskan untuk saling menolong, saling menyayangi serta saling menghormati. Hal ini tentu *ukhuwah* atau yang disebut dengan persaudaraan berusaha direalisaasiakan dalam berbagai kegiatan contohnya bakti sosial, santunan anak yatim dll, yang tentunya juga mempunyai hubungan strategis membentuk sebuah ikatan persaudaraan dengan kerabat saudara-saudara disekeliling kita yang membutuhkan. Selain itu kepedulian juga menjadi niat awal dari kegiatan sosial. Jadi kepedulian menjadi langkah untuk menentukan dan menjalankan kegiatan tersebut. yang jelas semua kegiatan dilakukan sesuai acuan kode kehormatan kita yaitu kode kehormatan gerakan pramuka berupa trisatya dan dasadarma”<sup>85</sup>

Dari pemaparan tersebut, pendiri Pramuka IAIN Jember memperkuat pendapat dari ketua dewan racana yaitu:

“kepedulian antar anggota itu adalah sifat yang tertanam dalam diri seorang pramuka. Karna jika dikaitkan dengan keimanan maka tidak jauh dari ibadah dan akhlaknya yang hubungannya adalah kepedulian antara manusia dengan manusia, dari manapun kita berada, didalam Sandi Racana kita, siapapun mereka, apapun mereka itu adalah saudara kita. Sehingga berbuat baik, berbakti, saling peduli, saling membantu, saling memahami itu adalah implementasi akhlak kita kepada sesama manusia. Ibadahnya adalah akhlak kita terhadap maha pencipta. Sehingga kepedulian sudah tertanam dalam diri anggota racana”<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Observasi kegiatan Khotmil Qur'an, 17 Februari 2020

<sup>85</sup> Dandy Ardyansyah, diwawancarai oleh penulis, 02 Mei 2020

<sup>86</sup> Nurul Hasan, diwawancarai oleh penulis, 20 Mei 2020



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Bakti Sosial**

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan bakti sosial berupa penggalangan dana. Penghitungan dana yang diperoleh dari penggalangan dana oleh anggota Pramuka IAIN Jember merupakan bentuk kerjasama guna untuk mengetahui hasil atau total jumlah uang yang sudah terkumpul. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya anggota ikut serta dalam penggalangan dana semakin menunjukkan bahwa mereka bekerja tidak hanya sendirian, melainkan dengan beberapa anggota yang menunjukkan kekompakan dan antusias dalam pelaksanaan penggalangan dana. Hal tersebut sebagai bentuk *ukhuwah* antar anggota melalui kegiatan-kegiatan sosial terjalin dengan erat.<sup>87</sup>

Dalam hal lain juga dipaparkan oleh ketua Kewan Dewan Racana Pramuka IAIN Jember yaitu:

“Kerjasama pasti dilakukan karena dalam kegiatan racana apapun pasti ada reka kerja yakni panitia yang mengatur segala teknis pelaksanaan kegiatan. Tidak mungkin kegiatan dapat berjalan tanpa adanya kerjasama antar anggota. Sehingga timbal balik antar anggota sangat terlihat berantusias dan semangat. Dengan kita berkegiatan maka disitu timbul suatu kepedulian antar anggota

<sup>87</sup> Observasi kegiatan Bakti Sosial, 20 Februari 2020



yang mana ada sikap saling membantu, saling memahami apa yang kurang dari apa yang kita belum mengerti. Sehingga penanaman nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* pada anggota menjadi terbiasa dengan adanya kegiatan kegiatan tersebut.”<sup>88</sup>

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Pemangku Adat Pramuka IAIN

Jember mengatakan bahwa:

“Setiap kegiatan yang dilakukan pada Pramuka IAIN Jember yang menjalankan adalah anggota pramuka itu sendiri. Karena dari awal anggota yang masuk pada Pramuka IAIN Jember diajarkan untuk siap sedia mengabdikan untuk rencana dalam hal apapun. Sehingga dengan adanya kegiatan di rencana mereka para anggota bisa belajar dan mencari pengalaman baru dalam berproses serta bekerjasama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing masing yang sudah diberikan kepada anggota yang memang sudah ditunjuk untuk melakukan tugasnya. Hal tersebut membuktikan bahwa timbal balik para anggota sangat semangat dalam melaksanakan kegiatan sosial tersebut. Tentunya dengan beberapa kegiatan-kegiatan dilakukan oleh anggota maka di situ ada ikatan persaudaraan yang semakin erat.”<sup>89</sup>

Selain pemaparan tersebut, peneliti juga akan menguraikan letak nilai-nilai *ukhuwah* yang terkandung dalam kegiatan sosial di IAIN Jember, berikut paparan dari dewan rencana bidang pengabdian yaitu sebagai berikut:

“Dari kegiatan sosial pramuka IAIN Jember, yaitu donor darah, khotmil Qur’an dan bakti sosial, kita dapat memetik nilai *ukhuwah islamiyah* keseluruhan, 5 nilai *ukhuwah islamiyah* seluruhnya ada didalam kegiatan ini. seperti halnya ta’aruf (saling mengenal), dengan adanya kegiatan sosial tersebut, minimal sesama anggota rencana itu bisa saling mengenal, yang dulunya tidak kenal menjadi kenal. Maka dengan adanya kegiatan tersebut menjadi kenal bahkan bisa lebih akrab. Saling mengenal itu dapat terjadi saat pengonsepan kegiatan atau saat hari H kegiatannya. Selain dengan anggota rencana juga dengan mahasiswa lainnya atau masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut, kita juga saling mengenal disana. Nilai tafahum (saling memahami) juga ada didalam

<sup>88</sup> Dandy Ardyansyah, diwawancarai oleh penulis, 22 Mei 2020

<sup>89</sup> Sandra Aulifianti Fajrin, diwawancarai oleh penulis, 3 Maret 2020



kegiatan sosial ini dan nilai-nilai ukhuwah islamiyah lainnya juga ada didalam kegiatan sosial pramuka IAIN Jember. yang pasti dengan kita menjalin kegiatan yang bertujuan menolong, membantu sesama atau menjalin tali silaturahmi kita juga menerapkan nilai *ukhuwah islamiyah* tersebut.”<sup>90</sup>

Paparan lain juga dapat memperkuat hasil dari uraian di atas oleh salah satu anggota IAIN Jember yaitu sebagai berikut:

“Nilai *ukhuwah* yang terdapat di kegiatan sosial IAIN Jember itu semuanya ada di situ, misal nilai ta’awun yang artinya saling tolong menolong, semua kegiatan seperti donor darah itu semua anggota saling menolong untuk menyelesaikan kegiatan yang sudah direncanakan sejak awal, lalu kayak bersih-bersih lingkungan, tidak mungkin kan kalau bersih-bersihnya dilakukan oleh satu orang, pasti membutuhkan banyak orang. Nah dari sinilah peran semua anggota untuk membantu menyelesaikan tugasnya. Ada juga nilai *itsar* yang artinya mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri, maksudnya kami mengesampingkan kepentingan pribadi untuk mendahulukan orang lain, kami semua para anggota pasti mempunyai kesibukan tersendiri, tapi kami semua kesampingkan untuk tugas mulia ini, contoh sederhananya di kegiatan donor darah, darah yang kami kumpulkan ini untuk kepentingan medis, hanya saja kami disini sebagai media untuk mengumpulkan yang terbentuk dalam kegiatan tersebut yang bekerja sama dengan PMI Jember.”<sup>91</sup>

Pendapat pendapat yang telah dipaparkan tersebut, di perkuat lagi oleh pendiri Pramuka IAIN Jember bahwasanya:

“jadi jika berbicara tentang *ukhuwah islamiyah* dalam konteks pengabdian kepada masyarakat pada sisi sosialnya itu sebenarnya adalah mengamalkan ajaran Islam salah satunya adalah mempererat tali persaudaraan antar umat beragama. Jika ditarik ke benang merah dan dilihat tujuannya lagi, kembalinya tetap pada Tri Satya dan Dasa Dharma sebagai dasar dan sebagai prinsip Pramuka. Makna Tri Satya dan Dasa Dharma di dalamnya sudah termasuk kedalam nilai-nilai *ukhuwah islamiyah*. Seperti contoh Dasa Dharma yang jumlahnya ada 10 tersebut mulai dari yang pertama yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang kemblinya hanya kepada Pencipta yaitu Allah SWT, cinta alam dan kasih sayang

<sup>90</sup> Chalim Mufida, diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2020

<sup>91</sup> Azizatul Islamiyah Annafi’ah, diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2020

sesama manusia dan seterusnya. Semua itu implementasinya kembali pada prinsip dasar Pramuka. Hal ini tentu nilai *ukhuwah islamiyah* masuk di dalam pengamalannya Tri Satya dan Dasa Dharma.”

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga menyajikan hasil dari observasi yang dilakukan di semua kegiatan sosial di IAIN Jember yaitu adanya saling memahami, saling menolong dan saling peduli. Meskipun tidak semua nilai terpenuhi di dalamnya, misal dari nilai lebih mendahulukan orang lain, tidak semua anggota memiliki rasa tersebut, ada saja akal buruk mereka masih mengedepankan egonya, ketika dalam kegiatan berlangsung mereka hanya berpartisipasi ikut hanya sebagai anggota belaka tanpa membantu meringankan atau memikirkan orang lain.<sup>92</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa data di atas, maka peneliti menganalisis proses transaksi nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial berupa khotmil Quran, donor darah dan bakti sosial dilakukan berdasarkan kode kehormatan gerakan pramuka sebagai bentuk perwujudan eratnya *ukhuwah islamiyah* antar anggota. Timbal balik dari anggota dalam meningkatkan *ukhuwah* dilakukan dengan saling bekerjasama, saling peduli, saling memahami, saling membantu satu sama lain. Hal tersebut sebagai bentuk nilai *ukhuwah ukhuwah* yang ditanamkan pada diri anggota melalui kegiatan sosial pada pramuka IAIN Jember. Meskipun dalam kegiatannya masih ada salah satu anggota belum menanamkan secara sempurna, akan tetapi organisasi Pramuka IAIN

---

<sup>92</sup> Observasi kegiatan Bakti Sosial, 21 Februari 2020

Jember telah mengajarkan kepada seluruh anggotanya untuk menginternalisasikan nilai *ukhuwah islamiyah* dalam diri masing-masing anggota racana Pramuka IAIN Jember.

### **3. Transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* Melalui Kegiatan Sosial pada Pramuka IAIN Jember Masa Bakti 2019/2020.**

Internalisasi nilai mempunyai dampak yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut sebagai bentuk pengembangan, perbaikan dan penyaringan budaya. Pengembangan mempunyai manfaat sebagai pengembang potensi seseorang untuk menjadi pribadi dan memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik. Perbaikan mempunyai manfaat untuk memperkuat kepribadian yang bertanggung jawab dalam pengembangan seseorang individu yang bermartabat.

Proses internalisasi nilai melalui proses belajar memahami, menghayati, menyesuaikan dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakat. proses tersebut dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan mulai sejak lahir hingga akhir hayat. Internalisasi erat kaitannya dengan enkulturasi dan proses pembudayaan. Sehingga transinternalisasi merupakan tahapan tertinggi dari suatu nilai. Karena dari transformasi, transaksi yang sudah dilakukan akan terinternalisasikan tanpa adanya suatu paksaan dan murni sudah menjadi kebiasaan yang tertanam pada pribadi seseorang.

Semua kegiatan yang ada di pramuka dilakukan berdasarkan tujuan dari kegiatan itu sendiri. Proses transinternalisasi nilai dilaksanakan

melalui kegiatan sosial dari tahap transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai. Seperti yang dipaparkan oleh Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember yaitu:

“Pramuka itu sifatnya adalah sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras golongan, dan agama. Dan menjadi wadah untuk dapat menempatkan diri dalam masyarakat. *ukhuwah* yang terjalin di organisasi pramuka sangat erat, karena dari anggotanya sendiri sangat semangat dan berantusias dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini tentu yang mereka lakukan sesuai dengan kode kehormatan gerakan pramuka dan adat racana. Sehingga dengan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan dari awal masuk di pramuka melalui beberapa kegiatan, akan menjadi kebiasaan-kebiasaan baik meskipun tanpa adanya kegiatan.”<sup>93</sup>

Pramuka merupakan wadah bagi mahasiswa dalam menanamkan *ukhuwah* untuk dapat menempatkan diri dalam masyarakat. Pemaparan tersebut diperkuat oleh dewan racana bidang pengabdian yaitu sebagai berikut:

“*Ukhuwah* yang terjalin di organisasi pramuka memang sangat erat. Tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan saja. Tetapi di luar kegiatanpun persaudaraan kita tetap erat. Dibuktikan dengan apa? Dengan terjalinnya para anggota mulai dari anggota angkatan pertama sampai sekarang masih kita kenali dan jika ketemu saling sapa. Dengan tidak saling melupakan, tetapi saling menyambungkan silaturahmi antar anggota yang baru dengan anggota yang dulu atau disebut purna bakti pramuka. Kebiasaan menjalin *ukhuwah* itu tertanam kepada kita sampai sudah tidak menjadi anggota atau sudah menjadi purna bakti.”<sup>94</sup>

Pemangku adat pramuka IAIN Jember juga memaparkan tentang proses transinternalisasi nilai *ukhuwah* yang terjalin pada anggota pramuka

IAIN Jember sebagai berikut:

<sup>93</sup>Dandy Ardyansyah, diwawancarai oleh penulis, 18 Juli 2020

<sup>94</sup>Chalim Mufida, diwawancarai oleh penulis, 20 Juli 2020

“Anggota pramuka yang sudah lulus kuliah otomatis akan keluar menjadi anggota pramuka. Tapi di organisasi pramuka bukan keluar menjadi orang pramuka tetapi menjadi purna bakti pramuka. Hal itu tidak menutup kemungkinan bagi purna yang ikut membantu dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial pada pramuka IAIN Jember. Dengan bantuan-bantuan yang diberikan oleh purna bakti merupakan wujud nilai *ukhuwah* yang masih tertanam meskipun mereka sudah tidak menjadi anggota.”<sup>95</sup>

Proses transinternalisasi nilai yang dipaparkan oleh pemangku adat tersebut diperkuat oleh anggota yaitu:

“Anggota racana yang sudah menjadi purna bakti *ukhuwah* dengan anggota tetap terjalin. Meskipun dari awal kita tidak kenal maka akan menjadi kenal. Hal ini sudah menjadi agenda bagi anggota racana kepada purna bakti atau disebut dengan kunjungan purna. Dan itu sudah menjadi kebiasaan kita bagi anggota racana untuk menyambungkan ikatan persaudaraan antar anggota dengan purna. Dan mereka pun juga sangat menerima kedatangan kita.”

Dari pemaparan tersebut, ada cara yang dilakukan oleh anggota dalam menanamkan *ukhuwah*. seperti yang dipaparkan oleh ketua dewan racana yaitu:

“Tanpa adanya suatu kegiatanpun, *ukhuwah* yang terjalin pada anggota tetap erat. Karena mereka sudah membiasakan sikap saling tolong menolong, saling mengahagai satu sama lain. Jadi tidak hanya pas kegiatan saja mereka menerapkan nilai *ukhuwah* tersebut melainkan sudah menjadi kebiasaan dalam keseharian tanpa adanya kegiatan sosial. Contoh kecil seperti makan bersama, kumpul bareng-bareng dan bergurau itu sudah membuktikan persaudaraan kita anggota pramuka sanagat erat tanpa adanya perselisihan meskipun hal tersebut tidak semua melakukan itu.”<sup>96</sup>

Penanaman nilai *ukhuwah* pada anggota pramuka tidak hanya dilakukan saat kegiatan saja, melainkan diluar kegiatan juga. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi di luar kegiatan sosial seperti sikap

<sup>95</sup> Sandra Aulifianti Fajrin, diwawancarai oleh penulis, 17 Juli 2020

<sup>96</sup> Dandy Ardyansyah, diwawancarai oleh penulis, 18 juli 2020

mereka saling mengenal dengan arab dan saling membantu ketika ada yang membutuhkan bantuan. Perolehan data lain juga dibuktikan dengan adanya serangkaian kegiatan pada acara Dies Maulidiyah Pramuka yang ke 29 yang dihadiri oleh anggota racana yang sudah lulus atau disebut dengan purna yang ikut serta dalam mensukseskan kegiatan malam puncak tersebut. Dibuktikan dengan kepedulian mereka yang masih berkenan menghadiri acara Dies Maulidiyah tanpa adanya suatu paksaan. Kedatangan dari purna bakti merupakan bentuk nilai dari *ukhuwah* mereka dengan lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada urusan pribadi. Hal ini sebagai bentuk perwujudan transinternalisasi nilai *ukhuwah* pada diri anggota pramuka yang sudah keluar ataupun yang belum keluar tetap melekat pada individunya.<sup>97</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa data di atas, maka peneliti dapat menganalisis internalisasi nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial berupa khotmil Quran, donor darah dan bakti sosial tertanamkan dengan baik. Proses traninternalisasi nilai pada anggota dilakukan tidak hanya melalui kegiatan sosial saja melainkan di luar kegiatan juga. Hal tersebut dibuktikan dengan kebiasaan para anggota dalam membantu sesama, saling peduli, dan lebih mengutamakan orang lain dari pada diri sendiri. Selain itu anggota yang sudah lulus atau disebut purna bakti tetap membantu dan menunjukkan kepeduliannya kepada anggota racana dalam mensukseskan kegiatan kegiatan yang ada di organisasi pramuka.

---

<sup>97</sup> Observasi kegiatan Malam Puncak Dies Maulidiyah, 22 Februari 2020

Sehingga tertanamnya nilai *ukhuwah* tidak hanya pada anggota yang ikut serta dalam berkegiatan, tetapi juga purna bakti yang ikut serta dalam mensukseskan kegiatan. Hal tersebut sebagai perwujudan masih tertanamnya nilai *ukhuwah* bagi anggota racana maupun purna bakti pramuka IAIN Jember.

### C. Pembahasan Temuan

Dari analisis diatas, yang telah dilalui dengan berbagai pedoman perolehan data, maka peneliti di sini akan membahas beberapa temuan yang akan dibagi menjadi tiga pembahasan temuan yang disesuaikan dengan topik pembahasan berikut: 1) Transformasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020. 2) Transaksi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020. 3) Transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.

Berikut beberapa pembahasan temuan yang penulis temukan:

**Tabel 4.3**  
**Pembahasan dan Temuan**

No	Fokus Penelitian	Komponen	Hasi Temuan
1	2	3	4
1	Transformasi nilai-nilai <i>ukhuwah islamiyah</i> melalui kegiatan sosial Pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.	Tranformasi nilai-nilai <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	Proses transformasi nilai di organisasi pramuka dilakukan melalui diklat PERTARA (penerimaan tamu racana). Dari diklat tersebut, anggota akan saling menegandal dan memahami satu sama lain. Selain itu pengenalan Pramuka serta penyampaian struktural di dalam organisasi pramuka. Dalam hal ini gerakan pramuka

			<p>mempunyai acuan berupa kode kehormatan yaitu kode etik yang terdiri atas janji yang disebut sumpah pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma pramuka. Hal tersebut sebagai wadah menerapkan nilai-nilai <i>ukhuwah</i> sesuai acuan gerakan pramuka dan menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan adat racana pramuka IAIN Jember. sehingga nilai yang tertanam pada diri anggota melalui proses transformasi nilai yaitu nilai <i>ta'aruf</i> (saling mengenal) dan <i>tafahum</i> (saling memahami).</p>
2	<p>Transaksi nilai-nilai <i>ukhuwah islamiyah</i> melalui kegiatan sosial Pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.</p>	<p>Transaksi nilai-nilai <i>Ukhuwah Islamiyah</i></p>	<p>Proses transaksi nilai <i>ukhuwah</i> yang dilakukan di organisasi pramuka melalui kegiatan sosial, seperti donor darah, khotmil Qur'an dan bakti sosial. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh semua anggota dengan sikap dan perilaku mereka saling peduli dan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan sosial. Hal tersebut merupakan wadah bagi para anggota dalam menanamkan nilai-nilai <i>ukhuwah Islamiyah</i> sesuai acuan kode kehormatan gerakan pramuka berupa kode etik dan sesuai adat racana. Adapun nilai <i>ukhuwah</i> pada proses transaksi nilai adalah nilai <i>tafahum</i> (saling memahami), nilai <i>takaful</i> (saling peduli), nilai <i>at-ta'awun</i> (saling menolong).</p>



3	Transinternalisasi nilai-nilai <i>uhuwah islamiyah</i> melalui kegiatan sosial Pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.	Transinternalisasi nilai-nilai <i>uhuwah islamiyah</i>	Proses transinternalisasi nilai merupakan sebuah proses penanaman sesuatu, keyakinan, sikap yang dijadikan sebagai perilaku sosial. Proses penanaman tersebut akan tumbuh dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai. Sehingga proses transinternalisasi nilai merupakan tahapan tertinggi dari suatu nilai. Sehingga tanpa adanya suatu kegiatan maka nilai-nilai <i>ukhuwah</i> akan tetap tertanam di dalam diri perseorangan. Proses transinternalisasi nilai yang ada di pramuka juga dilakukan diluar kegiatan. Seperti kebiasaan-kebiasaan para anggota saling membantu, saling peduli terhadap siapa saja yang membutuhkan bantuan. Selain itu anggota pramuka yang sudah lulus atau purna bakti ikut serta dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan di pramuka. Hal tersebut terbuti bahwa nilai <i>ukhuwah</i> pada diri anggota melekat pada diri anggota, baik yang sudah keluar maupun masih menjadi anggota. Adapun nilai <i>ukhuwah</i> pada proses transformasi adalah nilai <i>takaful</i> (saling peduli) dan nilai <i>itsar</i> (mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri). Nilai tersebut dibuktikan dengan sikap mereka hadir dan ikut serta dalam kegiatan sebagai bukti bahwa mereka lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Tentunya mereka berkegiatan tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun.
---	---	--	---

## **1. Transformasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.**

Gerakan pramuka merupakan suatu wadah pembinaan dan pengabdian kepada masyarakat untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang religius, bermoral dan berperilaku serta kreatif dan tanggung jawab untuk menjadi kader kepemimpinan yang baik. Proses transformasi nilai *ukhuwah Islamiyah* pada pramuka IAIN Jember melalui kegiatan sosial dilakukan pada kegiatan diklat PERTARA (Penerimaan Tamu Racana) sebagai permulaan pengenalan pembina dengan anggota, dewan dengan anggota, maupun anggota dengan anggota. Selain itu pengenalan Pramuka serta penyampaian struktural di dalam organisasi pramuka. Dalam hal ini gerakan pramuka mempunyai acuan berupa kode kehormatan yaitu kode etik yang terdiri atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma pramuka. Hal tersebut sebagai wadah menerapkan nilai-nilai *ukhuwah* sesuai acuan gerakan pramuka dan menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan adat racana pramuka IAIN Jember.

Transformasi merupakan perpindahan atau pergeseran suatu hal ke arah yang lain atau baru tanpa merubah struktur yang terkandung di dalamnya, meskipun dalam bentuknya yang baru telah mengalami perubahan. Tahap transformasi nilai merupakan tahapan menginformasikan nilai-nilai budaya secara keseluruhan mulai dari yang

baik maupun kurang baik. Komunikasi verbal antara informan dan penerima informasi.<sup>98</sup>

Hal tersebut berhubungan aspek kegiatan yang sudah disepakati berdasarkan Musyawarah Pandega (MUSDEGA) yaitu pengembangan sosial. Pengembangan sosial merupakan pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan dan saling ketergantungan terhadap orang lain serta membangun kemampuan untuk saling peduli dan bekerjasama dalam menjalankan suatu kegiatan.<sup>99</sup>

Adapun nilai *ukhuwah* yang terkandung di dalam proses transformasi adalah nilai *ta'aruf* dan *tafahum*, dari mereka belum mengetahui pramuka serta belum mengenal satu sama lain hingga mereka melakukan kegiatan bersama. Sehingga setelah saling mengenal akan otomatis saling memahami satu sama lain sesuai acuan kode kehormatan di dalam gerakan pramuka.

Dari pemaparan di atas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Marhaban tentang *Ukhuwah islamiyah* diumpamakan sebagai bangunan yang kokoh antara satu bagian utama dan lainnya saling berkaitan. Sehingga yang menjadi paling utama dari bangunan yang kokoh adalah sendi sendi *ukhuwah* yang menjadi nilai *sebagai* landasannya. Adapun nilai-nilai *ukhuwah* ada lima, salah satunya adalah nilai *ta'aruf* (saling mengenal) dan *tafahum* (saling memahami), nilai *tafakul* (saling

---

<sup>98</sup> Wardani, Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila, *NUSANTARA: jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, volume 6 nomor 2 (2019), 173

<sup>99</sup> Musyawarah Pandega (MUSDEGA) XXV., 32

peduli), nilai *at-ta'awun* (saling menolong), *itsar* (lebih mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri).<sup>100</sup> Nilai *ukhuwah* yang dilakukan di dalam proses transformasi adalah nilai *ta'aruf* dan *tafahum* sebagai proses awal para anggota mengenal lebih dalam mengenai gerakan pramuka yang ada di organisasi Pramuka IAIN Jember.

## **2. Transaksi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.**

Proses transaksi nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial berupa khotmil Quran, donor darah dan bakti sosial dilakukan berdasarkan kode kehormatan gerakan pramuka sebagai bentuk perwujudan eratnya *ukhuwah islamiyah* antar anggota. Timbal balik dari anggota dalam meningkatkan *ukhuwah* dilakukan dengan saling bekerjasama, saling peduli, saling memahami, saling membantu satu sama lain.

Dalam teori yang dikemukakan Muhammad Munif Transaksi nilai merupakan pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah. interaksi terjadi antara komunikator dengan komunikan yang bersifat interaksi timbal balik. Titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya. Dalam tahapan ini komunikator bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat dalam memberikan contoh yang nyata. Komunikan memberikan respon yang sama yaitu menerima dan mengamalkan nilai

<sup>100</sup> H. Marhaban, Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an, *At-Tibyan* volume 4 nomor 2 Desember (2019), 356

tersebut.<sup>101</sup> Dalam pencapaian keberhasilan pelaksanaan kegiatan, para anggota racana melakukan pendekatan yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam menjalankan kegiatan tersebut. Tentunya hal itu diperlukan suatu kerjasama dan kepedulian sebagai bentuk timbal balik antar manusia sesuai dengan nilai-nilai *ukhuwah* yang tertanam dalam diri anggota pramuka.

Dalam teori yang dikemukakan Marhaban tentang *Ukhuwah islamiyah* diumpamakan sebagai bangunan yang kokoh antara satu bagian utama dan lainnya saling berkaitan. Sehingga yang menjadi paling utama dari bangunan yang kokoh adalah sendi-sendi *ukhuwah* yang menjadi nilai *sebagai* landasannya. Sendi-sendi *Ukhuwah* yang menjadi nilai *ukhuwah* islamiyah antara lain: *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *at-ta'awun* (saling menolong), *takaful* (saling melindungi), *itsar* (mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri).<sup>102</sup>

Adapun nilai-nilai *ukhuwah* yang dilakukan di dalam proses transaksi adalah nilai *tafahum*, *takaful*, dan *ta'awun*. Proses penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan sosial pada pramuka IAIN Jember. Dari beberapa nilai yang dilakukan oleh anggota melalui kegiatan sosial tersebut terealisasi dengan baik meskipun dalam kegiatannya belum semua anggota menanamkan nilai-nilai tersebut secara sempurna.

---

<sup>101</sup> Muhammad Munif, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Edureligi*, volume 1 nomor 1 (2017), 5

<sup>102</sup> H. Marhaban, Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an, *At-Tibyan* volume 4 nomor 2 Desember (2019), 356

### 3. Transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.

Proses internalisasi nilai melalui proses belajar memahami, menghayati, menyesuaikan dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakat. proses tersebut dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan mulai sejak lahir hingga akhir hayat. Internalisasi erat kaitannya dengan enkulturasi dan proses pembudayaan.

Proses traninternalisasi nilai pada anggota dilakukan tidak hanya melalui kegiatan sosial saja melainkan di luar kegiatan juga. Hal tersebut dibuktikan dengan kebiasaan para anggota dalam membantu sesama, saling peduli, saling memahami yang dilakukan di luar kegiatan sosial. Selain itu anggota yang sudah lulus atau disebut purna bakti tetap membantu dan menunjukkan kepeduliannya kepada anggota racana dalam mensukseskan kegiatan kegiatan yang ada di organisasi pramuka. Tertanamnya nilai *ukhuwah* tidak hanya pada anggota yang ikut serta dalam berkegiatan, tetapi juga purna bakti yang ikut serta dalam mensukseskan kegiatan tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun. Hal tersebut merupakan bentuk masih tertanamnya nilai-nilai *ukhuwah* pada anggota baik yang masih menjadi anggota maupun yang sudah menjadi purna.

Proses internalisasi nilai melalui proses belajar memahami, menghayati, menyesuaikan dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakat. Proses tersebut dilakukan secara

bertahap dan berkesinambungan mulai sejak lahir hingga akhir hayat. Transinternalisasi nilai hakikatnya adalah sebuah proses penanaman sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai.<sup>103</sup>

Adapun nilai *ukhuwah Islamiyah* di dalam proses transinternalisasi adalah nilai *itsar*. Nilai tersebut merupakan nilai *ukhuwah* tertinggi dalam menanamkannya, karena tidak semuanya perseorangan memiliki sikap tersebut. Hal tersebut menjadi kebiasaan para anggota di luar kegiatan sebagai perwujudan tertanamnya nilai *ukhuwah* di dalam diri para anggota. Selain itu purna bakti yang sudah tidak menjadi anggota tetap menghadiri dan mensukseskan pada kegiatan pramuka. Hal tersebut merupakan bukti masih tertanamnya nilai *ukhuwah* pada anggota racana yang sudah tidak menjadi anggota atau purna bakti pramuka IAIN Jember. Dengan saling bekerjasama dan mensukseskan acara kegiatan pramuka baik dari anggota maupun purna merupakan bentuk rasa saling peduli, saling membantu satu sama lain sebagai perwujudan penanaman suatu nilai. Terinternalisasinya nilai *ukhuwah* maka kegiatan sosial yang dilakukan oleh anggota dengan purna-purna racana akan tampak semakin erat. Internalisasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* akan terealisasikan melalui pengembangan sosial dengan saling peduli dan saling mengerti bagaimana keadaan saudara yang membutuhkan, baik dari anggota untuk anggota atau

<sup>103</sup> Wardani, Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila, *NUSANTARA: jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, volume 6 nomor 2 (2019), 173

dari anggota untuk masyarakat sesuai dengan tujuan yang sudah disepakati didalam laporan pertanggungjawaban kegiatan Pramuka IAIN Jember.

Dari pemaparan di atas, selaras dengan tujuan kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember yaitu untuk menumbuhkan kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, solidaritas dan rasa kekeluargaan pada seluruh anggota pramuka perguruan tinggi tingkat pandega. Serta terciptanya generasi muda yang dapat dipercaya dengan semangat kemandirian, berkompeten dalam segala bidang intelektualitas serta menjadikan terbentuknya generasi muda yang peduli pada masyarakat.<sup>104</sup>



---

<sup>104</sup> Tim Penyusun, *Pertanggungjawaban Dies Maulidia XXVIII Pramuka IAIN Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum*, 2



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian, berdasarkan pemaparan data, analisis dan pembahasan data yang diperoleh di lapangan tentang internalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember, sebagai akhir dari skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Transformasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 dilakukan ketika tamu racana belum menjadi anggota melalui diklat diklat sebagai wadah penyampaian ketentuan ketentuan serta acuan berupa kode kehormatan yaitu kode etika yang terdiri atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma pramuka. Hal tersebut sebagai wadah menerapkan nilai-nilai *ukhuwah* sesuai acuan gerakan pramuka dan menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan adat racana pramuka IAIN Jember. Sehingga nilai yang tertanam pada diri anggota melalui proses transformasi yaitu nilai *ta'aruf* (saling mengenal) dan *tafahum* (saling memahami).
2. Transaksi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 dilakukan berdasarkan kode kehormatan gerakan pramuka sebagai bentuk perwujudan eratnya *ukhuwah islamiyah* antar anggota. Timbal balik dari anggota dalam

meningkatkan *ukhuwah* dilakukan dengan saling bekerjasama, saling peduli, saling memahami, saling membantu satu sama lain melalui kegiatan sosial. Dalam pencapaian keberhasilan pelaksanaan kegiatan, para anggota racana melakukan pendekatan yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam menjalankan kegiatan tersebut. Tentunya hal tersebut diperlukan suatu kerjasama sebagai bentuk timbal balik antar manusia. Sehingga dilingkungan kampus juga diperlukan sebagai perilaku saling membantu sesama manusia. Adapun nilai-nilai *ukhuwah* yang dilakukan oleh anggota melalui kegiatan sosial tersebut yaitu sikap saling memahami, saling menolong dan saling peduli terealisasi dengan baik meskipun dalam kegiatannya belum semua anggota menanamkan nilai-nilai tersebut secara sempurna.

3. Transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 dilakukan tidak hanya melalui kegiatan sosial saja melainkan di luar kegiatan juga. Seperti kebiasaan-kebiasaan para anggota saling membantu, saling peduli terhadap siapa saja yang membutuhkan bantuan. Selain itu anggota pramuka yang sudah lulus atau purna bakti ikut serta dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan di pramuka. Hal tersebut terbukti bahwa nilai *ukhuwah* pada diri anggota melekat pada diri anggota, baik yang sudah keluar maupun masih menjadi anggota. Adapun nilai *ukhuwah* pada proses transformasi adalah nilai *takaful* (saling peduli) dan nilai *itsar* (mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri). Nilai tersebut dibuktikan dengan sikap mereka hadir dan

ikut serta dalam kegiatan sebagai bukti bahwa mereka lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Tentunya mereka berkegiatan tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran-saran yang akan disampaikan oleh peneliti:

1. Bagi umat Islam hendaknya tetap menjaga ikatan persaudaraan seiman yang sejak dulu telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada Al-Qur'aan dan Hadist
2. Ketua dewan racana sekaligus dewan racana yang lain hendaknya lebih menambah wawasan pengetahuan khazanah agama Islam sebagai upaya untuk membentengi diri serta dapat menjaga, menerapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi anggota racana Pramuka IAIN Jember, hendaknya lebih giat dalam berproses secara kreatif dalam pelaksanaan program kegiatan racana agar dapat lebih menumbuhkan rasa kekeluargaan pada anggota Pramuka dalam menginternalisasikan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adham Jarror, Husni. 1994. *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah*. Jakarta. Gema Insani.
- Agustuliani, Awaliah. 2016. "*Implementasi Nilai Itsar Membangun Harga Jual (Studi Kasus di Pasar Panampu Makassar)*". Skripsi, UIN Alauddin, Makassar.
- Anggadiredja, Jana T dkk. 2014. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Jakarta. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Ayu Wulandari, Putri. 2018. *Peran Remaja Masjid Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana di Masjid Al Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur*. Skripsi, IAIN, Metro.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Chendrawati, Livia "Bakti Sosial Dikalangan Pelajar", 12 Mei 2020, <https://letsreadtogether2017.wordpress.com>.
- Cici Nindhika, Claudea. Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X SMA Semesta Semarang tahun ajaran 2017/2018, *Indonesian Journal Of History Education*, volume 6 nomor 1.
- Damsar. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta. Kencana.
- Djalal, Abdul. 2000. *Ulumul Qur'an*. Surabaya. Dunia Ilmu.
- Djmal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Fajriyah Patra, Nurul. 2018. *Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran*. Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung.
- Faridi, Mifta. 2014. *Lenter Ukhuwah Indahnya Saling Menyayang dalam Dekapan Iman*. Jakarta. PT Mizan Pustaka.
- Hafidhuddin, Didin. 2003. *Islam Aplikatif*. Jakarta. Gema Insani.

- Muhammad, Mushtafa ‘Amarah. 2006. *Jawahiru al-Bukhary*. t.tp. al-Haramain.
- Munif, Muhammad. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Edureligi*, volume 1 nomor 1
- Hiyam, Abu Ashim. 2012. *Memperkuat Ikatan Ukhuwah*. Bekasi. Daun Publishing.
- Holis, Muhammad. 2019. *Fenomena Guru Persepektif Fungsi & Identitas Sosial*. Jakarta. CV Jakad Publiising.
- Jarullah bin Ibrahim Al-Jarullah, Abdullah. 2008. *Ukhuwah Islamiah*.Yogyakarta. PT Pustaka Insan Madani.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2018. *KMD Khursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jember. Kwartir Daerah Gerakan Pramuka.
- Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka. 2019. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwarnas. 2019. *Empowering Young Adult Memberdayakan Anggota Dewasa Muda*. Jakarta. Pustaka Tunasmedia.
- Lexy J. Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung. PT Remaja Rosdakary.
- Marhaban, “Membina Ukhuwah Isamiyah Berdasarkan Petunjuk Al-Qur’an”, *At-Tibyan*.12 Desember 2019.
- Miles, Huberman dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Jakarta. UI Pres.
- Musyawah Pandega (MUSDEGA) XXV. 2019. *Gerakan Pramuka Ggugus Depan Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum Pangkalan IAIN Jember*. Jember. Pramuka IAIN Jember.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Prawiro, Budi dkk. 2016. *Ensiklopedia Palang Merah Indonesia*. Bandung. Eagle Digital.
- Sekretaris Negara RI. Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

- Setiadi, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung. Mizan.
- Shohib, Muhammad. 2010. *Mushaf Aliyah Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*. Bandung. CV Jabal Roudlotul Jannah.
- Soekamto, Soejono. 2009. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Soeleman, M Munandar. 2001. *Ilmu Sosial Dasar "Teori dan Konsep Ilmu Sosial"*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhardi, Fathur. 1994. *Prinsip Ukhuwah dalam Islam*. Solo. Hazanah Ilmu.
- Syamsul Arifin, Moh. 2016. *Penanaman Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Fi Din Al-Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun 2016/2017*. Skripsi, IAIN, Jember.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Tim Penyusun, 2019. *Pertanggungjawaban Dies Maulidia XXVIII Pramuka IAIN Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum*. Jember. Pramuka IAIN Jember.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press.
- Wardani. "Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila." *NUSANTARA. jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 11 Januari 2020.

Warson Munawwir, Ahmad. 1984. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta. Unit Pengadaan Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak.

Yunus, Firdaus M. “*Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya*”. 12 Desember 2019.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Nur Fadila  
ProdiJurusan : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka bersedia untu diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Juni 2020  
Yang menyatakan



NIA NUR FADILA  
NIM. T20161206



## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
INTERNALISASI NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMIAH MELALUI KEGIATAN SOSIAL PADA ANGGOTA PRAMUKA IAIN JEMBER MASA BAKTI 2019/2020	- Ukhuwah Islamiyah	- Nilai-nilai <i>ukhuwah Islamiyah</i>	a. <i>Ta'aruf</i> b. <i>Tafahum</i> c. <i>Takaful</i> d. <i>At-ta'awun</i> e. <i>Itsar</i>	1. Data primer: a. KDR Pramuka IAIN Jember b. Ketua Reka Keagamaan c. Anggota pramuka IAIN Jember  2. Data sekunder: a. Buku dan jurnal yang berkaitan b. Penelitian terdahulu  3. Keabsahan data Triangulasi Sumber	1. Pendekatan penelitian kualitatif <i>deskriptif</i> 2. Penentuan Informasi : Teknik <i>Purposiv</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi 4. Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Data Kondensasi c. Penyajian data d. kesimpulan	1. Bagaimana transformasi nilai <i>ukhuwah Islamiyah</i> melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ? 2. Bagaimana transaksi nilai <i>ukhuwah Islamiyah</i> melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ? 3. Bagaimana transinternalisasi nilai <i>ukhuwah Islamiyah</i> melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ?
	- Kegiatan Sosial	- Transformasi nilai <i>ukhuwah</i>	a. Pengertian b. Tujuan			
		- Transaksi nilai <i>ukhuwah</i>	a. Pengertian b. Tujuan			
		- Transinternalisasi nilai <i>ukhuwah</i>	a. Pengertian b. Tujuan			

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (PEDOMAN PENELITIAN)

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Pramuka Gugus Depan 01.143 – 01.144 Pangkalan IAIN Jember
2. Pelaksanaan kegiatan *khotmil Qur'an* dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwah islamiyah*.
3. Pelaksanaan kegiatan donor darah dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwah islamiyah*.
4. Pelaksanaan kegiatan bakti sosial dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwah islamiyah*.
5. Faktor pendukung kegiatan sosial dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah*.
6. Faktor penghambat kegiatan sosial dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah*.

### B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan sosial pada gugus depan pramuka IAIN Jember ?
2. Nilai *ukhuwah islamiyah* apa yang diterapkan di organisasi pramuka dalam meningkatkan?
3. Bagaimana cara mentransformasikan kepada anggota terkait nilai tersebut?
4. Bagaimana tanggapan para anggota setelah memperoleh informasi dari nilai *ukhuwah islamiyah* ?
5. Bagaimana cara mereka menerapkan nilai *ukhuwah Islamiyah* tersebut ?
6. Apakah ada yang tidak menanggapi serta menerapkan nilai tersebut ?
7. Apakah dengan adanya kegiatan sosial, nilai *ukhuwah* akan tertanam dalam diri anggota pramuka ?
8. Bagaimana cara mereka menerapkan nilai tersebut diluar kegiatan sosial ?
9. Apakah semua anggota menerapkan nilai tersebut diluar kegiatan ?

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember
2. Visi dan Misi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember
3. Struktur organisasi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember
4. Dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.
5. Data lain yang mendukung.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.3047/In.20/3.a/PP.00.3/12/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

3 Desember 2019

Yth. Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nia Nur Fadila  
NIM : T20161206  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peningkatan Pengetahuan Agama Melalui Program "Reka Keagamaan" Di Organisasi Pramuka IAIN Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan masyarakat Bakungan Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pembina Pramuka IAIN Jember
2. Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember
3. Ketua Reka Keagamaan
4. Anggota Pramuka IAIN Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,





**GERAKAN PRAMUKA  
GUGUS DEPAN JEMBER 01.143-01.144  
RACANA KI BAGUS PANGALASAN –NYAI RETNO ARUM  
PANGKALAN IAIN JEMBER**



*"PRAJA MUDA WIRA BHAKTI MANGHAYU BUMI PRATIWT"*

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp.081252003436/082334831313 Fax.(0331)47005  
E-Mail: pramukaiainjember@gmail.com Website: [www.pramukaiainjember.com](http://www.pramukaiainjember.com)

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor:** 081/B/DR/01.143-01.144/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Abd. Syakur, S.Ag., M.Si.  
Jabatan : Ketua Gugus Depan Jember 01.143  
NIP. : 19721003 200003 1 00 1

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nia Nur Fadilah  
NIM : T20161206  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian tentang "Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Kegiatan Sosial pada Pramuka IAIN Jember Masa Bakti 2019-2020" pada tanggal 3 Desember 2019 – 25 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya, kami sampaikan terima kasih.

Jember, 30 Juni 2020

Gugus Depan Jember 01.143

Ketua,


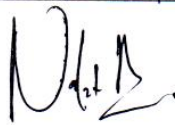

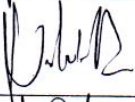

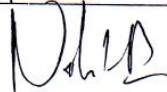
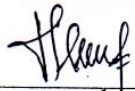


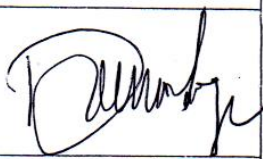
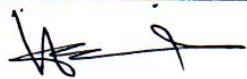





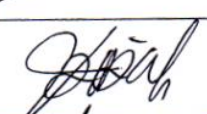

H. ABD. SYAKUR, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721003 200003 1 00 1



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI PRAMUKA GUGUS DEPAN 01.143-01.144**  
**PANGKALAN IAIN JEMBER**

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Ttd
1	2 Desember 2019	Memohon izin untuk melakukan penelitian kepada pemangku Adat 01.144 Pramuka IAIN Jember	
2	7 Desember 2019	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Ketua Dewan Racana 01.144 Pramuka IAIN Jember	
3	17 Februari 2020	Melakukan observasi kegiatan Khotmil Qur'an	
4	19 Februari 2020	Melakukan observasi kegiatan Donor Darah	
5	20 Februari 2020	Melakukan observasi kegiatan Galang Dana	
6	21 Februari 2020	Melakukan observasi kegiatan Bagi-bagi Nasi	
7	3 Maret 2020	Wawancara dengan Pemangku Adat 01.144 Pramuka IAIN Jember	
8	7 April 2020	Wawancara dengan anggota Pramuka IAIN Jember	
9	12 Mei 2020	Wawancara dengan Bidang Pengabdian 01.143 Pramuka IAIN Jember	
10	02 Mei 2020	Wawancara dengan Ketua Dewan Racana 01.143 Pramuka IAIN Jember.	
11	20 Mei 2020	Wawancara dengan Pendiri Pramuka IAIN Jember.	
12	22 Mei 2020	Wawancara dengan Ketua Dewan Racana 01.143 Pramuka IAIN	

		Jember	
13	23 Mei 2020	Wawancara dengan Bidang Pengabdian 01.143 Pramuka IAIN Jember	
14	25 Mei 2020	Wawancara dengan Bidang Pengabdian 01.144 Pramuka IAIN Jember.	
15	25 Mei 2020	Wawancara dengan anggota racana Pramuka IAIN Jember	
16	22 Juni 2020	Pengambilan surat selesai penelitian	

### 4.3 DOKUMENTASI KEGIATAN



**Pembukaan Kegiatan Dies Maulidiah XXIX  
Gudep Jember 01.143-01.144  
Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum**





### Kegiatan Khotmil Qur'an



### Kegiatan Donor Darah





### Kegiatan Bakti Sosial



Nama: Nia Nur Fadila

Tempat/tgl. Lahir: Banyuwangi, 07 September 1996

Kelas: A6

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi: Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Institusi: Institut Agama Islam Negeri Jember

Alamat: Dusun Talunrejo, Desa Sembulung RT/RW 002/004  
Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi

#### Pendidikan Formal

1. SDN 3 Sembulung Cluring Banyuwangi 2003-2009
2. SMP Darul Hikmah Gembolo Gambiran Banyuwangi 2009-2012
3. SMA Darussalam Blokagong Baanyuwangi 2012-2015
4. Institut Agama Islam Negeri Jember, Jurusan Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbyah dan Ilmu Keguruan

#### Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Muhktar Syafaat Blokagong Banyuwangi
2. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

#### Pengalaman Organisasi

1. Anggota Osis SMP Plus Darul Hikmah priode 2013/2014
2. Anggota Pramuka Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai retno Arum Pangkalan IAIN Jember.

**INTERNALISASI NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMIYAH  
MELALUI KEGIATAN SOSIAL PADA PRAMUKA IAIN JEMBER  
MASA BAKTI 2019/2020**

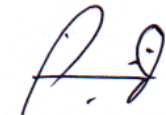
**SKRIPSI**

Talah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 9 Juli 2020

Tim Penguji

**Ketua**



**Nuruddin, M.Pd.I**

NIP. 197903042 00710 1 002

**Sekretaris**



**Siti Aminah, M.Pd**

NIP. 198405212 01503 2 003

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
2. Dr. H. Sukarno, M.Si



Mengetahui  
Plh. Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Mashudi, M.Pd.**  
NIP. 197209182 00501 1 003



## MOTTO

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. "مسلم"

Tidaklah (sempurna) iman seseorang sehingga ia mencintai saudaranya itu seperti ia mencintai dirinya sendiri. (HR. Bukhari Muslim).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Mushtafa Muhammad ‘Amarah, *Jawahiru al-Bukhary*, (t.tp: al-Haramain, 2006), 20

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Shalawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabatnya mendapat petunjuk hingga hari kiamat. Amin.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Alm. Ayah saya yang sudah membesarkan, menyayangi dan mendidik anak-anaknya dengan ketulusan dan kesabarannya. Semoga amal baik menjadi bekal di akhirat-Nya.
2. Ibu tercinta yang selalu tulus berjuang, mencintai, dan mendoakan di sepanjang waktunya.
3. Kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk terus berkarya dan semangat pantang menyerah demi menggapai cita-cita.
4. Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan yaitu kelas A6 prodi PAI tahun angkatan 2016 yang telah memberi banyak pengalaman dan suport di masa perkuliahan sampai sekarang.
5. Dewan Racana Pramuka IAIN Jember yang sudah bersedia membantu dan mempermudah jalan penyelesaian skripsi ini.
6. Bagus, Arum dan Keluarga Besar Pramuka IAIN Jember yang telah mendukung dan mengajari arti ketulusan dan pengabdian sesungguhnya.
7. Almamaterku tercinta, yang telah memberiku kesempatan dan pengalaman berharga.``

## ABSTRAK

**Nia Nur Fadila, 2020:** *“Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Sosial Pada Pramuka IAIN Jember Masa Bakti 2019/2020.*

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah*, Kegiatan Sosial

Organisasi Pramuka Unit Institut Agama Islam Negeri Jember merupakan organisasi intra kampus. Gugus depan yang berpangkalan di perguruan tinggi merupakan wadah pembinaan dan pengabdian bagi mahasiswa untuk mencetak calon pemimpin dan generasi muda Indonesia yang siap mental dan fisik, jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga dapat menempatkan diri dalam masyarakat.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini ialah: 1) Bagaimana Transformasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020?, 2) Bagaimana transaksi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020?, 3) Bagaimana transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan transformasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020. 2) Untuk mendeskripsikan transaksi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020. 3) Untuk mendeskripsikan transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.

Mengidentifikasi masalah diatas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskripsi, yaitu mendeskripsikan proses transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatann sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) transformasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember dilakukan berdasarkan kode kehormatan yaitu kode etik yang terdiri atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma pramuka. Adapun nilai *ukhuwah* pada proses transformasi nilai adalah nilai *ta'aruf* dan nilai *tafahum*, 2) Transaksi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* dilakukan dengan adanya timbal balik dalam bekerjasama dan sikap peduli sosial antar anggota Pramuka IAIN Jember melalui kegiatan sosial. Hal tersebut sesuai dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam menjalankan kegiatan tersebut. Nilai *ukhuwah* pada proses transaksi adalah nilai *tafahum*, nilai *takaful* dan nilai *at-ta'awun*, 3) Proses transinternalisasi nilai dilakukan dengan pembiasaan para anggota melalui kegiatan sosial. Sehingga tertanam di dalam keseharian anggota dalam membantu sesama, saling peduli, saling memahami yang dilakukan di luar kegiatan sosial sesuai dengan kode kehormatan dan adat racana baik yang masih menjadi anggota maupun yang sudah menjadi purna.



## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan di kampus Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember), dapat terlaksana dengan lancar.

*Shalawat* serta salam tidak lupa saya haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman terang benderang dan yang kita harapkan syafaatnya di hari kiamat.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak tentunya yang telah membantu baik dari segi materil maupun spirituil. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di kampus IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan pelayanan dan bimbingan terbaik bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember yang telah membimbing dan memberi arahan yang baik bagi mahasiswa.

4. Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan, nasehat, dan bimbingannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si selaku Pembina Pramuka IAIN Jember, Dewan Racana Masa Bakti 2019/2020 dan seluruh anggota Racana Pramuka IAIN Jember dengan keterbukaannya memberikan tempat, izin dan arahan bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Dengan jasa-jasa beliau penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga amal baktinya diterima dan dicatat di sisi Allah SWT sebagai amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya.

Jember, 9 Juli 2020  
Penulis

**Nia Nur Fadila**  
**T20161206**

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PEMBAHASAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	79

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
----------------------------	-----------

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	17
4.1 Program Kerja Pramuka Pangkalan IAIN Jember .....	58
4.2 Jadwal Kegiatan Dies Maulidiyah XXIX .....	59
4.3 Tabel Pembahasan dan Temuan .....	79



## DAFTAR GAMBAR

4.1 Setruktur Gerakan Pramuka .....	57
4.2 kegiatan Khotmil Qur'an.....	68
4.3 Kegiatan Bakti Sosial.....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, serta kematiannya. Hal tersebut memiliki keterkaitan antara interaksi dengan alam dan di lingkungan dalam sebuah hubungan timbal balik positif maupun negatif.<sup>2</sup>

Allah menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk, memberikan kesiapan dan kekuatan, dan menganugerahi akal yang membedakannya dari sekalian makhluk. Dengan akal manusia menempati kedudukan yang tinggi dengan segenap kemuliaan dan keagungan. Potensi akalnya tersebut, manusia mempertanyakan, berfikir dan merenung segala sesuatu. Segala sesuatu aktivitas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain sebagai makhluk rasional, manusia juga merupakan makhluk yang terdiri dari aspek organis-jasmaniah, psikis-rohani, sosial kebersamaan dan religius yang melekat pada setiap individu.<sup>3</sup>

Pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa manusia selain sebagai makhluk rasional sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Hal tersebut dilihat dari cara berfikirnya yang logis dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga manusia selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>2</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2006), 183

<sup>3</sup> M Munandar Soeleman, *Ilmu Sosial Dasar "Teori dan Konsep Ilmu Sosial"* (Bandung: PT Refika Aditama, 2001), 123

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lainnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya.

Interaksi sosial adalah proses antara individu dan kelompok yang berhubungan satu dengan lainnya. Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial. Manusia dengan manusia lain tidak akan menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi sosial.<sup>4</sup> Sehingga dengan interaksi sosial menghasilkan aktivitas sosial.

Proses internalisasi di dalam kehidupan ialah transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai. Tahap transformasi nilai merupakan tahapan menginformasikan nilai-nilai budaya secara keseluruhan mulai dari yang baik maupun kurang baik. Komunikasi verbal antara informan dan penerima informasi.<sup>5</sup> Dalam hal ini proses transformasi tersebut dilakukan pada anggota pramuka IAIN Jember sebelum mereka mengetahui lebih lanjut tentang nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* dengan melalui beberapa diklat sebagai pengenalan lebih lanjut terkait organisasi pramuka.

Tahap transaksi nilai merupakan Interaksi terjadi antara komunikator dengan komunikan yang bersifat interaksi timbal balik.<sup>6</sup> Dalam tahapan ini komunikator bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat dalam memberikan contoh yang nyata melalui kegiatan

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 55

<sup>5</sup> Wardani, Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila, *NUSANTARA: jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, volume 6 nomor 2 (2019), 173

<sup>6</sup> Muhammad Munif, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Edureligi*, volume 1 nomor 1 (2017), 5



sosial. komunikasi memberikan respon yang sama yaitu menerima dan mengamalkan nilai *ukhuwah* yang sudah diketahuinya tersebut.

Proses internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses penanaman sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai.<sup>7</sup> Setelah melalui beberapa tahap dari transformasi, transaksi dan transinternalisasi, maka nilai-nilai *ukhuwah* yang terjalin akan tertanam pada diri perseorangan tanpa adanya suatu paksaan. Sehingga proses transinternalisasi pada anggota merupakan tingkatan tertinggi dalam penghayatan dan penanaman suatu nilai.

Kegiatan sosial yang perlu dikembangkan adalah jalinan *ukhuwah* di antara manusia. Hal ini penting karena di dalam jiwa manusia terdapat sisi-sisi religius, dimana setiap seseorang didalam kesehariannya menginginkan ketenangan dan kedamaian dalam hidup kemasyarakatan. Begitu halnya yang sering terjadi pada masyarakat Indonesia, gaya hidup yang individual, pola pikir yang materialis, hedonis, sekuler, seakan-akan menjadi karakter baru dalam masyarakat Indonesia. Kekerasan dan kejahatan muncul dalam berbagai bentuk di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Seperti jurnal yang ditulis oleh Firdaus M Yunus tentang konflik agama di Indonesia bahwasanya konflik antar umat beragama sering terjadi. Hal yang sering dilakukan adalah saling serang, saling membunuh, saling membakar rumah-rumah ibadah dan tempat-tempat bernilai bagi masing-

---

<sup>7</sup> Wardani, Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila, *NUSANTARA: jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, volume 6 nomor 2 (2019), 173

masing pemeluk agama.<sup>8</sup> Konflik antar suku dan agama sering terjadi mewarnai media masa. Kehidupan seks bebas antar pelajar dan mahasiswa menjadi menu sehari-hari. Hal ini menjadi sebuah keharusan bagi setiap individu untuk kembali mengokohkan nilai-nilai *ukhuwah* antar umat manusia, terlebih pada sesama umat muslim dengan membangun kembali tali *ukhuwah Islamiyah*.

Berpijak pada data empiris di atas, mengingatkan kembali bahwa Islam datang dengan prinsip-prinsip luhur dan tujuan mulia bagi manusia. Diantara prinsip sosial kemasyarakatan yang diemban Islam adalah ikatan *Ukhuwah Islamiyah*. Islam secara epistemologi berarti menyerahkan diri kepada Allah, tunduk dan patuh kepada-Nya, menjalin hubungan untuk mencari ridha-Nya dan mengikuti syariat-Nya. Islam mengenalkan sistem ikatan yang dapat mempertautkan antar individu muslim dalam masyarakat dan membina kasih sayang. Dengan ikatan tersebut akan terbangun masyarakat Islam yang berlandaskan ikatan persaudaraan. Kasih sayang yang berpijak pada ketaatan kepada Allah dan mencari ridha-Nya.<sup>9</sup> Dengan demikian agama Islam menghendaki manusia untuk saling mengenal, memahami, saling tolong menolong serta saling memberi dalam bersaudara. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al- Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

<sup>8</sup> Firdaus M. Yunus, Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya, *substantia* volume 16 nmor 12 Desember, (2019), 4

<sup>9</sup> Abdullah dan Jarullah bin Ibrahim Al-Jarullah, *Ukhuwah Islamiyah* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), 126

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu demikianlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”<sup>10</sup> (*Q.S Al-Hujurat (49): 10*)

Ayat tersebut menegaskan tentang persaudaraan antarmanusia menurut fitrahnya adalah umat yang terpadu, bersatu, suka bekerjasama, bahu membahu, dan saling membantu. Allah memerintahkan kaum muslimin dengan memupuk persatuan, mengatur hubungan satu sama lain, melalui tolong menolong dan saling bantu membantu. Dengan arti lain, *ukhuwah Islamiah* bermakna persaudaraan dan kebersamaan dalam Islam. Lahirnya *ukhuwah* dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pengalaman ajaran agama secara keseluruhan. Orang mukmin yang bersaudara dengan satu dasar yaitu imam. Oleh karena itu wajib hukumnya mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim.

Pernyataan tersebut menguatkan bahwa menjalin persaudaran sesama muslim sangat penting, karena dengan ikatan persaudaraan akan menghasilkan persatuan. Dengan adanya persatuan dapat diraih kekuatan sekaligus persatuan yang dimiliki umat Islam dengan harapan dapat mewujudkan persatuan antar sesama umat Islam. Salah satu contoh dalam mewujudkan persatuan persaudaraan adalah melalui kegiatan sosial yang dilakukan pada organisasi pramuka Unit Institut Agama Islam Negeri Jember.

Organisasi Pramuka Unit Institut Agama Islam Negeri Jember merupakan organisasi intra kampus. Gerakan pramuka merupakan suatu

---

<sup>10</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: CV Jabal Roudlotul Jannah, 2010), 516

wadah pembinaan dan pengabdian kepada masyarakat untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang inovatif, kreatif dan tanggung jawab untuk menjadi kader kepemimpinan yang baik. Gerakan pramuka memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda, guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik.<sup>11</sup>

Gerakan pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal sebagaimana UU RI Nomor 12 Tahun 2010 bab 3 pasal 8 disebutkan bahwa:

Nilai kepramukaan sebagaimana dimaksudkan dalam darma pramuka yang berbunyi; 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia; 3) Kecintaan pada tanah air dan bangsa; 4) Kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan; 5) Tolong menolong; 6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; 7) Jernih dalam berfikir, berkata dan berbuat; 8) Hemat, cermat dan bersahaja; 9) Rajin dan terampil.<sup>12</sup>

Pada peraturan lain yang tertulis di Anggaran Dana dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) gerakan pramuka bab 3 pasal 6 no. 1 tentang sifat gerakan pramuka yaitu organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.<sup>13</sup>

Gugus depan yang berpangkalan di perguruan tinggi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mencetak calon pemimpin dan generasi muda Indonesia yang siap mental dan fisik, jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga dapat menempatkan diri dalam masyarakat. Hal itu perlu adanya acuan kerja sebagai pedoman Pramuka

Pandega Gugus Depan 01.143-01.144 pangkalan IAIN Jember dalam

<sup>11</sup> Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *KMD Khursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jember: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, 2018), v

<sup>12</sup> Sekertaris Negara RI, Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

<sup>13</sup> Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka tahun 2018, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019), 6

melaksanakan kegiatan. Ada aspek aspek kegiatan yang disepakati berdasarkan musyawarah pandega (MUSDEGA), salah satunya adalah pengembangan sosial. Pengembangan sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan dan saling ketergantungan terhadap orang lain serta membangun kemampuan untuk bekerja sama dan memimpin.<sup>14</sup>

Pengembangan sosial bertujuan membantu pramuka pandega dalam mengembangkan komunikasi, kemandirian, kerjasama, kepemimpinan dan solidaritas. Dalam hal ini pengembangan sosial dilakukan dengan adanya kegiatan sosial yang ada di organisasi pramuka IAIN Jember. Kegiatan sosial adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk menyalurkan kepeduliannya dan kerjasama terhadap kelompok atau individu lainnya, saat dirasa mempunyai keterbatasan dalam pelaksanaannya.<sup>15</sup> Seperti yang sudah tertulis pada kode kehormatan gerakan pramuka yaitu *Dasadarma* yang menjadi acuan dan kebijakan yang harus dilaksanakan sebagai bentuk janji dan ketentuan moral pramuka.<sup>16</sup>

Kegiatan sosial pramuka IAIN sebagai wadah tertanamnya nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* pada anggota pramuka IAIN Jember. Sebagai bentuk rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial yang dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat. Sehingga *ukhuwah islamiyah* sangatlah penting untuk terwujudnya persatuan, kepedulian dan kekompakan serta kerjasama dalam

---

<sup>14</sup>Musyawarah Pandega (MUSDEGA) XXV, Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum Pangkalan IAIN Jember (Jember: MUSDEGA XXV, 2019), 32

<sup>15</sup> Musyawarah Pandega (MUSDEGA) XXV., 32

<sup>16</sup> Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 37

pelaksanaan suatu kegiatan sosial. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti proses internalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember. Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: Internalisasi Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah* Melalui Kegiatan Sosial Pada Pramuka Iain Jember Masa Bakti 2019/2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menentukan fokus masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ?
2. Bagaimana transaksi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ?
3. Bagaimana transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dicantumkan agar pembaca mengetahui arah yang akan dituju dalam penelitian. Tujuan yang dimaksudkan adalah :

1. Untuk mendeskripsikan transformasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020
2. Untuk mendeskripsikan transaksi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.

3. Untuk mendeskripsikan transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi serta sumbangsih ilmiah bagi pengembangan nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* pada pramuka IAIN Jember serta dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga lain yang ingin mengetahui nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* yang ada di Pramuka IAIN Jember.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut :

###### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman kepada peneliti mengenai pembahasan ilmu pengetahuan.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan mengenai pentingnya nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* dalam organisasi.

###### **b. Manfaat Bagi Anggota**

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah mencerminkan dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* yang ada pada organisasi pramuka IAIN Jember.

c. Manfaat Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mahasiswa terkait pentingnya nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* serta dapat memberikan tambahan referensi untuk kepastakaan dan dapat digunakan sebagai refrensi penelitian selanjutnya, khususnya prodi Pendidikan Agama Islam.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam penelitian ini memberikan gambaran yang dimaksudkan oleh peneliti. Hal ini berguna sebagai pemberi arahan dan menghindari kesalahpahaman dalam memaknai tulisan dalam penelitian ini. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

**1. Internalisasi Nilai**

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman (sebuah proses), internalisasi sebagai upaya dalam menhayati nilai ajaran Islam. Sehingga nilai ajaran dapat tertanam dengan baik pada diri seseorang, sebagai sumber motivasi melakukan tindakan dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Internalisasi atau *internalization* diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku dalam kepribadian.

Adapun proses internalisai nilai terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:



a. Transformasi nilai

Tahapan ini merupakan awal dari suatu pembiasaan, dari suatu nilai yang belum tahu menjadi tahu. Sehingga dapat diterima dan belum tentu dilaksanakan. Dalam hal ini transformasi nilai merupakan tahapan menginformasikan nilai-nilai secara keseluruhan mulai dari yang baik maupun yang kurang baik kepada informan untuk diinternalisasikan.

b. Transaksi nilai

Tahapan transaksi nilai merupakan tahapan setelah transformasi nilai. Dari informasi yang sudah didapat, informan berusaha melakukan dari apa yang didapatkan sebagai bentuk timbal balik. Dalam tahapan ini komunikator tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai baik buruknya saja, tetapi juga terlibat serta ikut dalam memberikan contoh. Sehingga sama-sama menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

c. Transinternalisasi nilai

Proses transinternalisasi nilai merupakan tahapan akhir dari proses internalisasi. Karena proses ini adalah sebuah proses penanaman, keyakinan, penghayatan suatu nilai. Dari nilai-nilai yang sudah diketahui tadi, proses penanaman tersebut tumbuh dalam diri seseorang. Mereka akan otomatis menerapkan nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan.

Dengan demikian internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai serta menanamkan sikap dan perilaku melalui proses pembiasaan pada diri manusia khususnya pada anggota pramuka IAIN Jember.

## 2. Nilai *Ukhuwah Islamiah*

Islam memperkokoh prinsip kebersamaan diantara kaum muslimin, semua dinilai dari satu sudut pandang sehingga dapat dipandang sama menurut syariat. Nilai merupakan dasar rujukan dalam melakukan tindakan berdasarkan keyakinan sehingga dapat memberikan dampak positif dalam diri seseorang dalam bertindak. Sedangkan *ukhuwah islamiyah* merupakan ikatan keimanan yang mengokohkan hubungan antar individu dalam masyarakat muslim sebagai perwujudan dari iman kepada Allah dan patuh kepada perintah-Nya.

Adapun nilai *ukhuwah islamiyah* yang dimaksudkan dalam penelitian ini ada lima nilai, yaitu nilai *ta'aruf* (saling mengenal), nilai *tafahum* (saling memahami), nilai *at-ta'awun* (saling menolong), nilai *takaful* (saling melindungi), nilai *itsar* (mendahulukan orang lain dari pada dirinya sendiri). Hal tersebut sebagai perwujudan sikap dan perilaku seseorang dalam menanamkan serta menerapkan suatu nilai melalui kegiatan-kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember serta dapat menanamkan ke dalam dunia nyata atau di kehidupan sehari-hari.

### 3. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial merupakan aktivitas yang dilakukan kelompok atau individual dalam kemasyarakatan, guna untuk mempermudah dalam pelaksanaan suatu kegiatan sesuai kesepakatan. Dalam hal ini kegiatan tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitasnya masing masing serta kerjasama sebagai bentuk proses sosial.

Kegiatan sosial yang dimaksudkan adalah kegiatan donor darah, khotmil Qu'an dan bakti sosial. Hal tersebut merupakan wadah bagi anggota dalam menanamkan nilai *ukhuwah* yang ada pada organisasi Pramuka IAIN Jember.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab awal hingga penutup.<sup>17</sup> Dalam sistematika ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

Secara garis besar skripsi terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian, analisis data, dan penutup atau kesimpulan dan saran. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

**Bab I** meliputi pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN JemberPress, 2018), 48

**Bab II** meliputi kajian kepustakaan yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

**Bab III** meliputi metode penelitian, pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penulisan.

**Bab IV** penyajian data dan nalisis, yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

**Bab V** pentup dan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian dan saran yang ditunjukkan oleh peneliti kepada pembaca.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri, baik dari perbedaan tempat, objek, maupun literatur yang digunakan peneliti.<sup>18</sup>

1. Skripsi yang diteliti oleh Nurul Fajriyah Patra dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin *Ukhuwah Islamiyah* Di Pondok Pesantren Darussa’adah Desa Tamansari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran.” Adapun fokus penelitian dari judul tersebut adalah bagaimana komunikasi organisasi dalam menjalin *ukhuwah islamiyah* di Pondok Pesantren Darussa’adah Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran.

Skripsi dari penelitian tersebut bahwa cara pondok pesantren Darussa’adah dalam menghasilkan komunikasi yang efektif dalam organisasi adalah dengan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan atas dasar ibadah karena Allah SWT. Dengan hal ini komunikasi pada organisasi pondok pesantren Darussa’adah terjalin dengan baik hingga dapat mewujudkan visi dan misi dari Darussa’adah.<sup>19</sup>

2. Skripsi yang diteliti oleh Putri Ayu Wulandri dari Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2018 dengan judul “Peran Remaja Masjid Dalam

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73

<sup>19</sup> Nurul Fajriyah Patra, “Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin *Ukhuwah Islamiyah* di Pondok Pesantren Darussa’adah Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 3

Menjalin *Ukhuwah Islamiyah* Melalui Seni Rebana Di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur.” Adapun fokus penelitian dari judul tersebut adalah agaimana peran remaja masjid dalam menjalin *ukhuwah islamiyah*, bagaiman seni rebana di masjid Al Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur dan bagaimana *ukhuwah islamiyah* remaja masjid Al Muttaqin Kedotan Induk Lampung Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Ayu Wulandari bahwa remaja masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur banyak memiliki kegiatan seni rebana dan kegiatan tersebut dapat digunakan untuk menjalin *ukhuwah islamiyah*, adanya kesenian rebana membuat *ukhuwah islamiyah* diantara anggota remaja masjid Al Muttaqin, remaja masjid Al Muttaqin kepada Risma dari masjid lain serta remaja masjid Al Muttaqin kepada masyarakat terus terjalin.<sup>20</sup>

3. Skripsi yang diteliti oleh Moh Syamsul Arifin dari Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2016 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah Fi Din Al-Islam* Mellui Kegiatan Ekstrakulikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Sma 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.” Adapun fokus penelitian tersebut adalah bagaimana penanaman nilai *ukhuwah islamiyah fi din al-Islam* pada aspek kepedulian dan bagaimana penanaman nilai *ukhuwah islamiyah* fi din al-Islam pada aspek kerjasama melalui kegiatan ekstrakulikuler Remaja

<sup>20</sup> Putri Ayu Wulandari, “Peran Remaja Masjid Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana di Masjid Al Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur” (Skripsi, IAIN Metro, 2018), vi

Masjid Babus Salam bagi siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Skripsi ini menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai *ukhuwah islamiyah fi din al-Islam* pada aspek kepedulian melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam bagi siswa di SMA Negeri 2 Jember dilakukan dengan dua target pencapaian, pertama pada aspek peduli terhadap sesama dan aspek kebersamaan dalam berbagai kegiatan yang ditunjukkan dengan saling silaturahmi, rasa saling memiliki, bersikap kekeluargaan, ramah, dan bersahabat.<sup>21</sup>

**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Nurul Fajriyah Patra, 2018. (UIN Raden Intan Lampung)	Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Tamansari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran	Sama sama membahas tentang <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	penelitian ini memfokuskan pada proses internalisasi nilai <i>ukhuwah islamiyah</i> melalui kegiatan sosial sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada komunikasi organisasi dalam menjalin <i>ukhuwah islamiyah</i>	<i>Ukhuwah Islamiyah</i> yang terjalin melalui Komunikasi Organisasi dengan cara bekerja sama yang selaras dan sesuai antara pengurus organisasi dan anggota yang terlibat dalam struktur tersebut.

<sup>21</sup> Moh. Syamsul Arifin, "Penanaman Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Fi Din Al-Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun 2016/2017" (Skripsi, IAIN Jember, 2016), viii

2	Putri Ayu Wulandri, 2018. (IAIN Metro)	Peran Remaja Masjid Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana Di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur	Sama sama membahas tentang <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	penelitian ini memfokuskan pada proses internalisasi nilai <i>ukhuwah islamiyah</i> melalui kegiatan sosial sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada peran remaja masjid dalam menjalin <i>ukhuwah islamiyah</i>	<i>Ukhuwah Islamiyah</i> yang terjalin melalui kegiatan Ramaja Masjid berupa Seni Islam atau Rebana dengan cara menyebarkan nilai agama yang mempengaruhi kesepiritual rebana tersebut.
3	Moh Syamsul Arifin, 2016. (IAIN Jember)	Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Fi Din Al-Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Tahun Pelajaran 2016/2017	Sama sama membahas tentang nilai-nilai <i>Ukhuwah Islamiya</i>	penelitian ini memfokuskan pada proses internalisasi nilai <i>ukhuwah islamiyah</i> melalui kegiatan sosial sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada penanaman nilai <i>ukhuwah islamiyah fi din al-Islam</i> pada aspek kepedulian dan kerjasama	<i>Ukhuwah Islamiyah</i> yang terjalin melalui kegiatan Remaja Masjid dengan cara mengutamakan persaudaraan, kepedulian, dan dapat bekerja sama dengan baik sesama muslim ( <i>ukhuwah islamiyah fi din al-Islam</i> ).

Berdasarkan dari daftar tabel penelitian terdahulu yang terdaftar pada tabel tersebut, posisi peneliti ini ialah meneruskan atau melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu,



yaitu mengkaji lebih luas tentang nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial yang dilakukan oleh anggota racana di organisasi Pramuka IAIN Jember.

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Teori *Ukhuwh Islamiah*

#### a. Pengertian *Ukhuwah Islamiyah*

Prinsip sosial kemasyarakatan yang diemban Islam adalah ikatan *ukhuwah islamiyah*. Islam yang berarti menyerahkan diri kepada Allah, tunduk dan patuh kepada-Nya dalam segala hal, menjalin ikatan dan hubungan untuk mencari ridha-Nya, dan mengikuti Syariat-Nya. Islam mengenalkan sistem ikatan yang dapat memperkuat antar individu muslim dalam masyarakat dan membina kasih sayang. Kasih sayang yang berpijak pada ketaatan kepada Allah dan mencari ridha-Nya.<sup>22</sup> Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-Hujurat (49): 10 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu demikianlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (*Q.S Al-Hujurat (49): 10*)

Surah tersebut mengemukakan bahwa antar orang beriman memiliki kesamaan, karena itu dianggap (atau selayaknya)

<sup>22</sup> Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al Jarullah, *Ukhuwah Islamiah*, 127

bersaudara. Sebagai konsekuensi dari persaudaraan itu adalah melakukan “ishlah antar sesama saudara”. Kata ishlah secara harfiah bisa diartikan sebagai “mendamaikan antara dua orang atau lebih yang berselisish”.<sup>23</sup>

Menurut M Quraish Shihab *ukhuwah Islamiah* perlu diluruskan maknanya. Terlebih dahulu perlu dilakukan tinjauan kebahasaan untuk menetapkan kedudukan kata Islamiah dalam istilah tersebut. Ada beberapa istilah yang mengartikan *ukhuwah islamiyah* adalah persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim. Dengan demikian kata lain “*Islamiyah*” dijadikan pelaku *ukhuwah* tersebut. Pemahaman tersebut kurang tepat, kata *islamiyah* yang dirangkaikan dengan kata *ukhuwah* lebih tepat dipahami sebagai ajektifa, sehingga *ukhuwah islamiah* berarti persaudaraan yang bersifat islami atau yang diajarkan oleh Islam.<sup>24</sup>

Secara etimologi kata *ukhuwah* berasal dari kata dasar *akhun*. Kata *akhun* dapat diartikan sebagai saudara kandung, seketurunan, dan bisa diartikan sebagai kawan. *Ukhuwah* memiliki bentuk dua jamak yaitu *ikhwat* yang berarti saudara kandung dan *ikhwan* yang berarti kawan. Jadi *ukhuwah* bisa diartikan persaudaraan.<sup>25</sup>

*Ukhuwah* yang biasanya diartikan sebagai persaudaraan berasal dari akar kata yang pada awalnya berarti memperhatikan.

<sup>23</sup> Mifta Faridi, *Lenter Ukhuwah Indahny Saling Menyayang dalam dekapan Iman* (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2014), 22

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), 487

<sup>25</sup> Fathur Suhardi, *Prinsip Ukhuwah dalam Islam* (solo: Hazanah Ilmu, 1994), 14

Makna tersebut memberikan kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.

Quraish Shihab juga menyatakan bahwa perhatian itu pada mulanya berarti perhatian yang lahir karena adanya persamaan diantara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut berkembang dan pada akhirnya *ukhuwah* diartikan sebagai setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu bapak, atau keduanya maupun dari segi persusuan. Kata *ukhuwah* atau persaudaraan merupakan salah satu unsur persamaan yang mencangkup suku, agama, profesi dan perasaan.<sup>26</sup>

Secara terminologi *ukhuwah islamiyah* merupakan ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan rasa hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiyah, iman dan takwa.<sup>27</sup>

Terkait dengan hal tersebut, Ust Husni Adham juga menyatakan bahwa *ukhuwah islamiyah* merupakan tujuan suci dalam menuangkan cahaya dan nikmat-Nya pada hati dari setiap hamba-Nya yang *mukhlis* (ikhlas), mensucikan (memurnikan) mereka dari kepemimpinan-Nya, dan melindungi mereka dari akhlak-akhlak-Nya. Sesungguhnya itulah yang dinamakan kekuatan iman seseorang

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, 486

<sup>27</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 5

yang membekas pada hatinya secara mendalam dengan dipenuhi rasa cinta (mahabah), rasa kasih sayang, dan rasa saling menghormati. Juga sebagai ikatan timbal balik diantara sesama mereka yang telah mengikatkan diri dengan dasar akidah Islam, dan untaian keimanan dan takwa. Maka perasaan bersaudara secara tulus inilah yang akan melahirkan pribadi mukmin yang menjadi rasa kasih sayang dengan sejujur-jujurnya dan sebesar-besarnya, serta perasaan ikhlas dengan mengambil sikap positif dalam rasa cinta dan saling menguatkan, kasih sayang dan saling memaafkan, serta dengan membantu dan saling melengkapi serta menghindari hal-hal negatif.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *ukhuwah islamiyah* merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap pencipta-Nya serta sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa yang mengokohkan hubungan antar individu dalam masyarakat muslim yang berlandaskan kasih sayang berpadu menjadi satu sebagai perwujudan dari iman kepada Allah dan patuh kepada perintah-Nya.

#### b. Macam-Macam *Ukhuwah Islamiyah*

Setelah mengetahui makna *ukhuwah islamiyah* yang dikenal sebagai persaudaraan umat muslim. Telah disinggung oleh Al Qur'an bahwa semua dapat disimpulkan bahwa kitab suci memperkenalkan empat macam persaudaraan:<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Husni Adham Jarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah* (Jakarta: Gema insani, 1994), 13

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, 489

- 1) *Ukhuwah Ubudiyah* atau saudara kemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah yang artinya memiliki persamaan dan sama-sama ciptaan Allah yang bersaudara. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat al-Anam ayat 38, yaitu:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ  
 أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ  
 تَحْشُرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : "Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab[472], kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan."<sup>30</sup> (*Q.s Al-An'am [06]: 38*)

- 2) *Ukhuwah insanyiah (basyariyah)* dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu yaitu adam dan hawa. Hal ini berarti bahwa manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan. Sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
 وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
 خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.

<sup>30</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur'an Terjemah.*, 132

Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>31</sup> (Q.s Al-Hujurat [49]: 13)

- 3) *Ukhuwah wathaniyah* yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. Sebagaimana dalam A-Qur’an surat Al-Furqon ayat 54, yaitu:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

Artinya: “Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah[1070] dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.”<sup>32</sup> (Q.s Al-Furqaan [25]: 54)

- 4) *Ukhuwah Fi Din Al Islam* merupakan persaudaraan sesama muslim. Menurut ajaran Islam bahwa antar sesama muslim adalah saudara. Sebagaimana al-Qur’an surat al-Hujurat ayat 10, yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu demikianlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”<sup>33</sup> (Q.S Al-Hujurat (49): 10).

<sup>31</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur’an Terjemah.*, 517

<sup>32</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur’an Terjemah.*, 364

<sup>33</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur’an Terjemah.*, 516

c. Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah*

*Ukhuwah islamiyah* tidak akan terwujud jika tanpa sendi yang menjadi nilai yang kokoh yang mendasarinya. *Ukhuwah islamiyah* diumpamakan oleh Rasulullah SAW sebagai bangunan yang kokoh antara satu bagian utama dan lainnya saling berkaitan. Sehingga yang menjadi paling utama dari bangunan yang kokoh adalah sendi sendi ukhuwah yang menjadi nilai *sebagai* landasannya. Sendi-sendi *Ukhuwah* yang menjadi nilai *ukhuwah islamiyah* antara lain:<sup>34</sup>

- 1) *Ta'aruf* (saling mengenal) merupakan tahap awal untuk lebih mengenal karakter individu masing-masing. Mulai dari mengenal secara fisik (*jasadiyah*), mengenal pemikiran (*fikriyyah*), maupun mengenal kewajiban (*nafsiyah*) yang ditekankan kepada upaya memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku. Begitulah satu manusia dengan manusia lainnya, yang berbeda-beda dari segala sisinya, diciptakan untuk saling mengenal, karena manusia mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri yang mempengaruhi kejiwannya.<sup>35</sup>

Seperti ayat di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

<sup>34</sup> H. Marhaban, Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an, *At-Tibyan* volume 4 nomor 2 Desember (2019), 356

<sup>35</sup> H. Marhaban, Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an, *At-Tibyan*, 356

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.”<sup>36</sup> (QS Al-Hujurat [49]:13).

- 2) *Tafahum* (saling memahami) merupakan tahapan selanjutnya setelah saling mengenal. Hal ini perlu dilakukan karena untuk memahami kekurangan, kelebihan, kekuatan dan kelemahan masing-masing. Sehingga kesalahpahaman dapat dihindari, sudah tidak ada rasa iri dengki, hasad dan prasangka buruk pada sesama mukmin. Sehingga tertanam sikap saling menghargai, saling mengingatkan dan saling menasehati satu sama lain. Seperti dalam Firman Allah:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”<sup>37</sup> (Al-‘Ashr [103]: 1-3)

<sup>36</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur'an Terjemah.*, 517

<sup>37</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur'an Terjemah.*, 601



- 3) *At-Ta'awun* (saling menolong), dalam hal ini yang kuat akan menolong yang lemah dan yang mempunyai kelebihan menolong yang memiliki kekurangan. Sehingga dengan adanya konsep ini maka kerjasama akan tercipta dengan baik dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan kemampuan masing-masing.

Sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”<sup>38</sup> (*Al-Maidah* [05]: 2)

- 4) *Takaful* (saling menanggung/melindungi ) merupakan sikap saling menolong untuk menumbuhkan rasa aman, tidak ada rasa, khawatir dan kecemasan untuk menghadapi kehidupan, karena merasa saudara muslim tentu tidak akan tinggal diam ketika saudara muslim lainnya sedang dalam kesusahan. Karena persaudaraan dan persatuan tidak lain merupakan buah dari kebajikan akhlak. Maka akhlak yang bagus akan membuahkan rasa saling cinta dan saling melindungi, saling bersatu dan saling memberi manfaat. Seperti disebut dalam ayat:

<sup>38</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur'an Terjemah.*, 106

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>39</sup> (*Ali ‘Imron [03]: 104*)

- 5) *Itsar* merupakan tingkatan tertinggi dalam tingkatan *ukhuwah islamiyah*. Karena mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri merupakan hal yang sulit dilakukan jika tanpa niatan yang kuat. Pribadi *itsar* adalah pribadi yang memiliki perhatian, mampu mengelola ego, selalu mendahulukan orang lain, rela menolong serta berbagi dalam berbagai hal positif.<sup>40</sup> Seperti yang dikatakan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab ‘*Ihya Ulumudin*’ bahwa mendahulukan kepentingan saudaranya dari pada kepentingan diri sendiri dengan jalan memberikan segala apapun yang diperlukan saudaranya dari hartanya sehingga membuat saudaranya berkecukupan dan mulia kedudukannya.<sup>41</sup>

Derajat inilah yang disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur’an:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ  
وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ

<sup>39</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur’an Terjemah.*, 63

<sup>40</sup> Awaliah Agustuliani, “Implementasi Nilai *Itsar* Membangun Harga Jual (Studi Kasus di Pasar Panampu Makassar)” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), 28

<sup>41</sup> Husni Adam jarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah*, 41

أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ  
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) ‘mencintai’ orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>42</sup> (*Al-Hasyr* [59]: 9)

d. Proses Internalisasi Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah*

Proses internalisasi nilai melalui proses belajar memahami, menghayati, menyesuaikan dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakat. proses tersebut dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan mulai sejak lahir hingga akhir hayat. Internalisasi erat kaitannya dengan enkulturasi dan proses pembudayaan.

Menjunjung tinggi persatuan salah satu pengalaman yang dilakukan oleh seseorang dalam bertingkah laku terhadap sesuatu yang dimulyakan dan dihargai. Keberhasilan dalam menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan merupakan dampak dari internalisasi nilai merupakan pusat dari perubahan kepribadian seseorang.

<sup>42</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf Aliyah Al-Qur'an Terjemah.*, 546

Internalisasi nilai mempunyai dampak yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut sebagai bentuk pengembangan, perbaikan dan penyaringan budaya. Pengembangan mempunyai manfaat sebagai pengembang potensi seseorang untuk menjadi pribadi dan memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik. Perbaikan mempunyai manfaat untuk memperkuat kepribadian yang bertanggung jawab dalam pengembangan seseorang individu yang bermartabat. Penyaringan mempunyai manfaat menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain agar sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Proses internalisasi nilai terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1) Tahap Transformasi Nilai

a) Pengertian

Transformasi merupakan perpindahan atau pergeseran suatu hal ke arah yang lain atau baru tanpa merubah struktur yang terkandung didalamnya, meskipun dalam bentuknya yang baru telah mengalami perubahan. Tahap transformasi nilai merupakan tahapan menginformasikan nilai-nilai budaya secara keseluruhan mulai dari yang baik maupun kurang baik. Komunikasi verbal antara informan dan penerima informasi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Wardani, Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila, *NUSANTARA: jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, volume 6 nomor 2 (2019), 173

## b) Cara Transformasi Nilai

Nilai tersebut dapat diterima dengan beberapa cara yang menurutnya bisa memindahkan nilai informan ke penerima informasi yaitu 1) Mendengarkan. Dengan mendengarkan informasi tersebut dapat didengarkan oleh telinga, diterima oleh otak sehingga masuk dalam ingatan dan menjadi ilmu pengetahuan. Sistem pendengaran hanya sampai pada tahap kognitif. 2) Melihat. Proses pemindahan nilai dari satu tempat ke tempat lain melalui penglihatan, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang nilai, kebaikan, keburukan, dan manfaat bagi kehidupan. 3) Membaca. Tahap ini semua indra dapat berfungsi, baik pendengaran, penglihatan dan pengucap atau mulut karena proses ini indra pendengar bisa mendengarkan apa yang dibaca dan dapat melihat apa yang dibaca.<sup>44</sup>

### 2) Tahap Transaksi Nilai

Pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah.

Interaksi terjadi antara komunikator dengan komunikan yang bersifat interaksi timbal balik. Titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya.

Dalam tahapan ini komunikator bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat dalam

---

<sup>44</sup> Claudea Cici Nindhika, Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X SMA Semesta Semarang tahun ajaran 2017/2018, *Indonesian Journal Of History Education*, volume 6 nomor 1 (2018), 18

memberikan contoh yang nyata. komunikasikan memberikan respon yang sama yaitu menerima dan mengamalkan nilai tersebut. Tahapan ini disebut dengan fase penghayatan yang bermuara pada peningkatan kognitif siswa mengenai nilai.<sup>45</sup>

### 3) Tahap Transinternalisasi Nilai

#### a) Pengertian

Tahap ini merupakan tahap Pendidikan mental dan kepribadian dapat terjadi pada tahap pamungkas. Komunikasi tidak hanya verbal tetapi keteladanan juga terjadi. Proses internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses penanaman sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai.<sup>46</sup>

#### b) Strategi Internalisasi Nilai

Para ahli pendidikan telah banyak berkontribusi mengembangkan teori strategi ini. teori strategi ini banyak digunakan di kalangan praktisi pendidikan, meliputi : 1) Strategi Keteladanan yaitu internalisasi dengan cara memberikan contoh-contoh konkrit, dalam pendidikan pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan karena tingkah laku komunikator mendapatkan pengamatan khusus

<sup>45</sup> Muhammad Munif, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Edureligi*, volume 1 nomor 1 (2017), 5

<sup>46</sup> Wardani, Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila, *NUSANTARA: jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, volume 6 nomor 2 (2019), 173

dari komunikasi. Melalui strategi ini komunikator tidak secara langsung memasukkan hal-hal terkait dengan keteladanan. Artinya nilai-nilai tersebut yang ditanamkan kepada komunikasi sifatnya diluar perencanaan. 2) Strategi pembiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga lebih mudah untuk dikerjakan. Strategi ini efektif untuk diajarkan kepada seseorang. Apabila dibiasakan dengan akhlak yang baik maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. 3) Strategi Ibrah dan Amsal. Ibrah merupakan pengambilan pembelajaran dan amsal adalah perumpamaan. Maksudnya adalah mengambil pelajaran dari beberapa kisah, fenomena, peristiwa baik masa lampau maupun masa sekarang. Dari strategi ini diharapkan seseorang dapat mengambil hikmah yang terjadi dalam suatu peristiwa baik musibah maupun pengalaman. 4) Strategi pemberian nasehat. Nasehat ialah bentuk peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkan untuk mengamalkan. 5) Strategi pemberian janji dan ancaman. Janji merupakan suatu bujukan yang membuat seseorang senang terhadap suatu masalah, kenikmatan, atau kesenangan yang pasti. Sedangkan ancaman adalah siksaan sebagai akibat melakukan kesalahan yang dilarang. 6) Strategi kedisiplinan.

Strategi ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Maksudnya ketegasan adalah memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa adanya emosi dorongan dan tekanan.<sup>47</sup>

e. Perusak Persaudaraan

Ada beberapa hal yang mengakibatkan keretakan dalam *ukhuwah* seputar faktor-faktor yang dapat merusak persaudaraan. Ini bertujuan agar kita terhindar darinya, sehingga kita akan mendapatkan berkah dari persaudaraan yang kita bina. Adapun permasalahan yang akan disampaikan diantaranya adalah:

1) Pengabaian Etika Komunikasi

Problem ini merupakan pintu masuk setan yang amat luas untuk menceraiberaikan dan menyulut permusuhan antar saudara. Masalah ini timbul karena dipacu oleh sebuah keyakinan bahwa kedekatan seseorang dengan sahabat-nya akan menghilangkan batas-batas etika, termasuk etika berkomunikasi.

Berinteraksi merupakan hal yang harus diperhatikan yang dilakukan sesuai etika dan sopan santun dengan meletakkan hubungan tersebut di jalur yang sesuai dengan petunjuk syarak. Berikut adalah beberapa faktor konkret bagi putusnya tali persaudaraan yang timbul akibat penyimpangan etika komunikasi; ucapan tajam dengan suara keras, bersikap acuh

---

<sup>47</sup> Muhammad Munif, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Edureligi*, volume 1 nomor 1 (2017), 9



dan tidak interes, kelewatan dalam bercanda, sok tahu dan suka berdebat, kritik yang tajam dan menyakitkan.

## 2) Keras Kepala

Sikap inilah yang membuat seorang sahabat merasa terpisahkan oleh dinding pemisah. Ia merasa kesulitan untuk bersikap terbuka dalam setiap pembicaraan. Bahkan lawan bicara dianggap sombong. Dari sinilah bibit-bibit kebencian bersemi dalam hatinya. Sehingga tidak sanggup dalam melanjutkan tali persaudaraan. Maka dari itu, jangan sekali-kali mengeluarkan kata-kata yang cenderung meremehkan karya saudaranya, menganggap rendah ide dan saran-saran. Sebaliknya, harus memberikan suport, menanggapi secara sopan dan penuh lapang dada, apalagi jika sikapnya tidak terlalu berlebihan.

## 3) Tidak Toleran dan “Negatif Thinking”

Sikap sering menegur dan menekan sahabat dapat mengakibatkan terputusnya tali *ukhuwah*. Ini disebabkan karena tidak dapat menerima kekurangan sekecil apapun dari sahabatnya. Bahkan ia justru akan menganggap anda selalu diliputi prasangka buruk terhadap dirinya. Kurang toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang terjadi sehingga menutup pintu dialog yang kreatif dan terbuka. Karena itu, untuk mengatasi hal ini, harus meyakini bahwa tidak ada sahabat yang

bebas dari kekurangan, sebagaimana anda tidak lepas dari kekurangan. Maka terimalah kekurangannya sebagaimana ia menerima kekuranganmu. Maka dari itu, diantara faktor yang membuat langgeng dan keintiman sesama muslim adalah bersihnya hati dan selalu berperasangka baik. Dari sini Allah dan Rasul-Nya melarang prasangka buruk dan mengikutinya.

Dengan demikian sudah menjadi kewajiban agar selalu berperasangka baik kepada sesama.

#### 4) Egois dan Arogan

Siapapun orangnya pasti benci jika bergaul dengan orang yang suka merendahkan dan sok berkuasa meskipun seorang tersebut adalah seorang dai atau orang yang alim atau pengajar sekalipun. Dalam hal ini manusia diperintahkan agar rendah diri dan menghargai perasaan orang lain meskipun dalam situasi proses belajar mengajar atau kepemimpinan. Acuh terhadap problem dan keadaan yang dihadapi serta tidak mau tahu kebutuhan antar sesama membuat serasa asing seakan-akan seorang tersebut tinggal sendirian di dunia. Kita tahu bahwa mereka memiliki sifat egois dan bodoh, sehingga hanya mengutamakan kepentingan pribadi. Namun adakalanya pula, ia membesar-besarkan ketidakpedulian sahabat-sahabatnya. Meski demikian, kelainan mereka tetap membuka pintu-pintu godaan setan yang dapat merusak hubungan *ukhuwah*.

## 5) Ingkar Janji

Sifat buruk ini akan menumbuhkan anggapan dalam diri saudara bahwa anda tidak memperhatikannya, karena orang yang mengingkari janji atau kesepakatan berarti telah meninggalkan sesuatu yang dianggap kurang penting demi meraih sesuatu yang dianggap lebih penting. Alasan ini sudah menjadi perusak *ukhuwah*. Karena masih kurangnya memiliki skala prioritas pekerjaan yang diamanati, sehingga mudah tercecer dalam implementasi dan aplikasinya. Jika berpegang teguh dengan etika agama dan tatakrma islami dalam seluruh aspek kehidupan, niscaya *ukhuwah* akan bertambah baik dan kukuh. Keakraban dan cinta akan bersemi.<sup>48</sup>

Al-Qur'an meletakkan keimanan dan ketakwan sebagai landasan utama *ukhuwah islamiyah*, hal ini berarti persaudaraan yang diharapkan bukan semata-mata persaudaraan yang bersifat temporal yang terkait oleh ruang tetapi yang diinginkan adalah persaudaraan yang abadi dan universal.

## 2. Kajian Teori Kegiatan Sosial

### a. Pengertian Kegiatan Sosial

Kegiatan adalah rangkaian pengalaman yang memberikan kesempatan kepada kaum dewasa muda untuk menambah dan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang

<sup>48</sup> Abu Ashim Hiyam, *Memperkuat Ikatan Ukhuwah*, (Bekasi: Daun Publishing, 2012), 198

berhubungan dengan satu atau lebih tujuan yang dicapai. Belajar melalui pengalaman merupakan wadah bagi orang dewasa dalam pencapaian sesuatu dengan melalui berbagai kegiatan.<sup>49</sup>

Kata sosial berasal dari kata latin, yaitu *socius*, yang berarti bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman. Selain itu kata *socio* yang bermakna menyekutukan, menjadikan teman, mengikat atau mempertemukan. Dari pengertian dua kata tersebut, maka sosial dapat dipahami sebagai pertemanan atau masyarakat. Arti sosial berdasarkan etimologis dan pengertian kamusnya, dapat disimpulkan bahwa kata sosial dimengerti sebagai sesuatu yang dihubungkan atau dikaitkan dengan teman, pertemanan, atau masyarakat.<sup>50</sup>

Menurut GH Blumer dalam interaksi, manusia merupakan individu yang termasuk sebagai aktor yang tepat dan sadar bisa berekspresi seperti apa yang ingin dan telah dimaknai oleh individu masing-masing. Artinya manusia tidak bertindak tanpa akal sehat dan pikiran atau pertimbangan. Bentuk inilah kemudian oleh GB Blumer disebut dengan self-indication yakni sebuah proses berlangsungnya interaksi yang sedang berlangsung kemudian dalam proses ini manusia sebagai individu akan mengetahui sesuatu, melihatnya, menilainya, kemudian memberinya arti dan makna, dan

---

<sup>49</sup> Kwarnas, *Empowering Young Adult Memberdayakan Anggota Dewasa Muda* (Jakarta: Pustaka Tunasmedia, 2011), 93

<sup>50</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Perdesaan* (Jakarta: Kencana, 2016), 91

memberikan keputusan untuk melakukan tindakan berdasarkan arti dan makna yang muncul akibat dari interaksi dan tindakan individu.

Proses terbentuknya struktur sosial masyarakat, berawal dari interaksi antara manusia sebagai individu dalam sebuah masyarakat. Karena harus dipahami bahwa masyarakat adalah manusia yang berinteraksi, sehingga setiap kegiatan dan tindakan bersama antar individu dalam masyarakat itulah yang akhirnya akan membentuk struktur kegiatan sosial masyarakat.<sup>51</sup>

b. Tujuan Kegiatan Sosial

Kegiatan yang sudah dipilih merupakan kegiatan yang sudah menjadi kesepakatan. Setiap kegiatan sosial memiliki hubungan timbal balik antara kegiatan dan sebuah tujuan yang telah disepakati.

Hubungan ini sangat penting dalam golongan pramuka penegak dan pandega.<sup>52</sup> Artinya, hubungan ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi mereka untuk memutuskan jenis kegiatan mana yang akan mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka secara pribadi maupun kelompok. Dalam hal ini kegiatan sosial memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, solidaritas dan rasa kekeluargaan pada seluruh anggota pramuka perguruan tinggi tingkat pandega.

<sup>51</sup> Dr. Muhammad Holis, M.Si (et.al.), *Fenomena Guru Persepektif Fungsi & Identitas Sosial* (Jakarta: CV Jakad Publiising, 2019), 41

<sup>52</sup> Kwarnas, *Empowering Young Adult Memberdayakan Anggota Dewasa Muda*, 94

- 2) Meningkatkan mutu pendidikan gerakan pramuka sehingga berkualitas dalam rangka mempersiapkan kader-kader tunas bangsa di masa datang.
  - 3) Terciptanya generasi muda yang dapat dipercaya dengan semangat kemandirian, yang berkompeten dalam segala bidang intelektualitas.
  - 4) Terbentuknya generasi muda yang peduli pada masyarakat.
  - 5) Membentuk generasi muda untuk menghargai kebudayaan lokal.<sup>53</sup>
- c. Jenis-Jenis Kegiatan Sosial
- 1) Khotmil Qur'an

Secara etimologi (bahasa) kata Al-Qur'an berasal dari kata قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْءَانًا yang berarti "Bacaan/ yang dibaca".<sup>54</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut terminologi (istilah) ialah Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, menjadi mu'jizat atas kenabiannya, tertulis dalam bahasa Arab yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.<sup>55</sup>

*Khatmil Qur'an* upacara menamatkan Al-Qur'an. An-Nawawi berpendapat bahwa cara membaca Al-Qur'an yang

<sup>53</sup> Tim Penyusun, *Pertanggungjawaban Dies Maulidia XXVIII Pramuka IAIN Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum* (LPJ, Pramuka IAIN Jember, 2019), 2

<sup>54</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak, 1984), 6

<sup>55</sup> Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), 6.

pertama ialah membacanya sesuai dengan urutan mushaf yang ada. Dimulai dari surat al-Fatihah (surah pertama), kemudian al-Baqarah (surah kedua), ali-Imron (surah ketiga), dan seterusnya hingga surah terakhir yaitu an-Nas yang merupakan surah ke-114. Membaca Al-Qur'an dilakukan secara rutin dan tekun, halaman demi halaman, surah demi surah, juz demi juz, hingga akhirnya *khatam* atau tamat.<sup>56</sup>

## 2) Donor Darah

Donor darah merupakan kegiatan sosial menyumbangkan darah yang bertujuan untuk transfusi darah. Transfusi darah adalah proses pemindahan darah dari seseorang yang sehat dan memenuhi persyaratan kepada orang yang membutuhkan. Darah yang dapat dipindahkan adalah darah lengkap atau komponen darah. Darah lengkap merupakan darah yang mengandung seluruh komponen darah. Komponen darah terdiri dari plasma darah sel darah merah, sel darah putih, dan keping-keping darah.

Manfaat donor darah adalah sebagai berikut : 1) Mendapat kepuasan batin karena darah yang disumbangkan dapat menyelamatkan jiwa seseorang yang membutuhkan. 2) Kesehatan kita menjadi terpantau karena kondisi kesehatan kita akan diperiksa secara teratur. 3) membuat tubuh semakin sehat, sebab dengan mendonorkan darah tubuh akan memproduksi

<sup>56</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 95

darah yang baru. 4) Dapat bergabung dalam organisasi PMI untuk menambah relasi atau teman, dan berperan di kegiatan kemanusiaan lainnya. 5) Meningkatkan jumlah DDS (Donor Darah Sukarela) akan meningkatkan kesetiakawanan dan kepedulian sosial.<sup>57</sup>

### 3) Bakti Sosial

Kegiatan sosial atau lebih dikenal dengan (baksos), merupakan suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Bakti sosial merupakan kegiatan yang dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain. Kata sosial didalamnya tercakup per-orangan dan kelompo-kelompok. Bakti dapat diartikan sebagai pengikat diri kepada diri atau diri-diri lainnya. Ikatan ini berupa kepedulian, perasaan, tanggung jawab terhadap kehidupan sesama.

Tujuan bakti sosial adalah memper-erat hubungan antara sesama manusia. Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan, mengaplikasikan ilmu pengetahuan, dan keterampilan sebagai sarana aktualisasi diri untuk membantu sesama.

Manfaat bakti sosial adalah masyarakat mampu mengupayakan peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan. Masyarakat mendapatkan pelayanan melalui berbagai rangkaian

---

<sup>57</sup> Budi Prawiro dkk, *Ensiklopedia Palang Merah Indonesia*, (Bandung: Eagle Digital, 2016), 19



kegiatan. Pelajar dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu pengetahuan yang didapat untuk kepentingan masyarakat. Untuk sarana pendidikan dan pelatihan non-formal bagi pelajar dengan terjun langsung ke masyarakat.<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> Livia Chendrawati, "Bakti Sosial Dikalangan Pelajar", 12 Mei 2020, <https://letsreadtogether2017.wordpress.com>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan terkait penelitian serta kegunaan tertentu.<sup>59</sup> Dalam metode penelitian terdapat beberapa komponen yang harus dilakukan sebagai kerangka berfikir dalam penelitian. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.<sup>60</sup> Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* pada Pramuka IAIN Jember melalui kegiatan sosial yang berfokus pada proses transformasi, transaksi dan transinternalisasi dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* tersebut .

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang mendalami suatu kasus dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi tentang konteks fenomena kehidupan nyata ketika antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas.<sup>61</sup>

Secara kasus, peneliti mengambil jenis penelitian studi kasus karena

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 2

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 9

<sup>61</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 64

penelitian ini cocok digunakan untuk mendalami suatu kasus tertentu dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di UKK Pramuka Unit IAIN Jember dengan alamat jl. Mataram no.1 Karang Mulwo, Mangli Kec. Kaliwates, Kab. Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena UKK Pramuka IAIN Jember merupakan wadah pendidikan di luar lingkungan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat serta adanya kegiatan-kegiatan di dalam organisasi pramuka dalam meningkatkan *ukhuwah*. sehingga peneliti tertarik mengambil lokasi tersebut.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel oleh peneliti untuk menggali secara mendalam. Teknik penelitian menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan misalnya mengambil beberapa orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau dia sebagai pemimpin sehingga mudah bagi peneliti untuk menjalani objek sosial yang akan diteliti.<sup>62</sup>

Penelitian ini melibatkan beberapa subjek penelitian atau informan.

Berikut disampaikan beberapa informan dalam penelitian ini.

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, 300

1. Pemangku Adat Pramuka IAIN Jember
2. Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember
3. Dewan Racana Pramuka IAIN Jember
4. Anggota Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tepat dalam tujuan pencapaian pengumpulan data penelitian.<sup>63</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam melakukan penelitian.<sup>64</sup> Hal tersebut berbanding lurus dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>65</sup>

##### 2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi lebih lengkap serta langsung dari sumbernya.<sup>66</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur dimana dalam pelaksanaannya adalah wawancara bebas dengan tidak

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224

<sup>64</sup> M. Djmal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 66

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 64

<sup>66</sup> Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 29

menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang ditanyakan, sehingga wawancara yang digunakan lebih terbuka dan bisa kapan saja melakukan wawancara.<sup>67</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara antara lain :

- a. Bagaimana transformasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ?
- b. Bagaimana transaksi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ?
- c. Bagaimana transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ?

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar, tulisan maupun karya dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika ada bukti dokumentasinya.<sup>68</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan dokumentasi antara lain :

- a. Sejarah singkat berdirinya Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember
- b. Visi dan Misi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember
- c. Struktur organisasi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember

<sup>67</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 140

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 329

- d. Dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- e. Data lain yang mendukung.

## **E. Analisis Data**

Aktivitas dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan dengan data-data pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan hasil dari analisis data tersebut :

### **1. Pengumpulan Data**

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan bisa dilakukan sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan lebih banyak. Pengumpulan data sebagai bahan dalam menghasilkan informasi sesuai yang diinginkan. Data tersebut meliputi data-data yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini. Sehingga pengumpulan data merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

### **2. Kondensasi Data**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan maupun transkrip. Setelah pengmpulan data dilakukan penelitian menyederhankan sedemikian rupa hingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pernyataan informasi yang memungkinkan untuk memberikan kesimpulan dari data yang ada. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sehingga memudahkan peneliti untuk menggunakan langkah selanjutnya.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan maka disimpulkan secara umum. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sehingga semua data tersusun kompleks.<sup>69</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha dalam meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan data dilakukan agar dapat diperoleh dan dipertanggungjawabkan dalam berbagai segi.<sup>70</sup> Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai cara dan waktu.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik.

Teknik triangulasi sumber bertujuan untuk mencetak data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk

<sup>69</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (Jakarta: UI Pres, 2014), 31

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2017), 328

mencetak data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti ingin menguji valid atau tidaknya data dari berbagai sumber dan tekniknya.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti, dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai penulisan laporan.<sup>71</sup> Tahap kegiatan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap pra-Lapangan**

#### **a. Menemukan Masalah**

Tahap awal sebelum pelaksanaan penelitian adalah penentuan permasalahan yang kita ketahui untuk diteliti lebih lanjut dalam penulisan laporan.

#### **b. Menyusun Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian berisi latar belakang masalah serta alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, perencanaan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

#### **c. Studi Eksplorasi**

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilakukan dengan tujuan berusaha mengenal

---

<sup>71</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48



segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang sebenarnya terjadi.

d. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka pelaksanaan penelitian memerlukan izin dengan prosedur sesuai yang dibutuhkan.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian dengan melakukan menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Hasil dari pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan tujuan mempermudah proses analisis data.

c. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dan tersusun, kemudian analisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran

terhadap apa yang yang diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan dan temuan hasil.

d. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember. agar dapat memahami lokasi penelitian dan gambaran objek penelitian secara lengkap, maka dapat dikemukakan gambaran objek penelitian sebagai berikut:

##### 1. Profil Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember

Nama Unit Kegiatan Khusus : Pramuka IAIN Jember

Alamat Lengkap UKK

- a. Jalan/Desa/Kelurahan : Jl. Mataram No. 01 Mangli
- b. Kecamatan : Kaliwates
- c. Kabupaten : Jember
- d. Nomor Telepon : -

##### 2. Sejarah Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember

Pramuka IAIN Jember, Merupakan salah satu gerakan pramuka yang ada pada perguruan tinggi di kabupaten jember, pramuka IAIN Jember berdiri sejak tahun 1989 yang di rintis oleh Kak Nurul Hasan atau biasa di panggil Kak Nusa, pada tahun 1989 Kak Nusa pertama kali berinisiatif mendirikan sebuah organisasi gerakan pramuka yang saat itu masih di bawah naungan Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel, pada saat itu

Kak Nusa mengumpulkan beberapa mahasiswa untuk membentuk sebuah organisasi, pada tahun pertama 1989 kak Nusa hanya mampu mengumpulkan beberapa anggota saja untuk membangun organisasi Gerakan Pramuka, hingga pada tahun 1990 Kak Nusa berhasil mengumpulkan Anggota yang cukup untuk membentuk susunan kepengurusan organisasi Gerakan Pramuka, mulai dari Ketua Dewan Racana yang saat itu di Pimpin oleh Kak Nusa Hingga Jajarannya yang dulu dikenal dengan istilah pemangku, mulai dari pemangku abdi, pemangku adat serta beberapa bagian yang sudah dibentuk.

Tahun 1990 merupakan masa persiapan yang dilakukan lebih mengembangkan organisasi Pramuka, salah satu tujuannya yakni memperoleh pengakuan dari Kwartir Cabang jember dengan mendapatkan No Gugus Depan, Hingga dengan segala persiapan mulai dari segi administrasi secara Internal yang berkenaan dengan keorganisasian Gerakan pramuka, akhirnya tepat pada 18 Februari 1990 Gerakan Pramuka Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel diakui dan mendapatkan Nomer Gugus Depan dari Kwartir Cabang jember. Pada hari tersebutlah hingga dicanangkan sebagai hari lahir Gerakan Pramuka Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel, upaya untuk mengkader generasi selanjutnya terus dilakukan oleh Kak Nusa untuk terus mengembangkan Organisasi Gerakan Pramuka, Namun pada Tahun 1991 yang seharusnya kak Nusa telah menyelesaikan Studi oleh para anggota kak Nusa dipilih kembali sebagai Ketua Dewan Racana, akhirnya untuk lebih mengkokohkan lagi persatuan dan kecintaan

terhadap Organisasi Pramuka, Kak Nusa menunda kelulusannya 1 tahun ke depan hingga pada tahun 1993 Ketua Dewan Racana ke 2 terpilih sebagai penerus kak Nusa yakni Kak Hafi Anshori.

### **3. VISI dan Misi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus Depan**

#### **01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember**

##### **a. Visi**

Pramuka IAIN Jember adalah Pramuka IAIN Jember sebagai pusat kajian Kepramukaan Nusantara.

##### **b. Misi**

- 1) Menyiapkan pramuka yang produktif.
- 2) Membina anggota yang berjiwa dan berwatak pramuka serta berlandaskan iman dan takwa.
- 3) Menggerakkan anggota dan organisasi gerakan pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan.
- 4) Mencetak pramuka yang berdaya saing tinggi dibanding kepramukaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **4. Jumlah Pembina dan Dewan Racana Unit Kegiatan Khusus (UKK)**

#### **Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember**

##### **a. Pembina**

- 1) Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Ka.Mabigus) = 1
- 2) Ketua Harian Majelis Pembimbing Gugus Depan (Ka. Ha. Mabigus) = 1
- 3) Anggota Majelis Pembimbing Gugus Depan (Anggota Mabigus)=2

4) Ketua Gugus Depan 01.143-01.144 = 2

5) Pembina Satuan 01.143-01.144 = 2

**b. Dewan Racana Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus**

**Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember**

1) Ketua Dewan Racana 01.143-01.144 = 2

2) Pemangku Adat 01.143-01.144 = 2

3) Kerani 01.143-01.144 = 2

4) Bankir 01.143-01.144 = 2

5) Kabid. Keilmuan 01.143-01.144 = 2

6) Kabid. Pengabdian 01.143-01.144 = 2

Untuk lebih jelas, terkait nama-nama pembina dan pengurus dewan racana, maka terdapat struktur organisasi di lampiran.

**5. Jumlah anggota Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus**

**Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember**

Jumlah anggota Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember = 160 orang. Dengan laki-laki 65 orang dan perempuan 95 orang.

**6. Letak Geografis Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus**

**Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember**

Letak geografis UKK Pramuka IAIN Jember sangat strategis dan mudah untuk mencari, dikarenakan terdapat di Gedung UKK/UKM IAIN Jember yang terletak di sebelah selatan Gedung D Fakultas Syariah IAIN

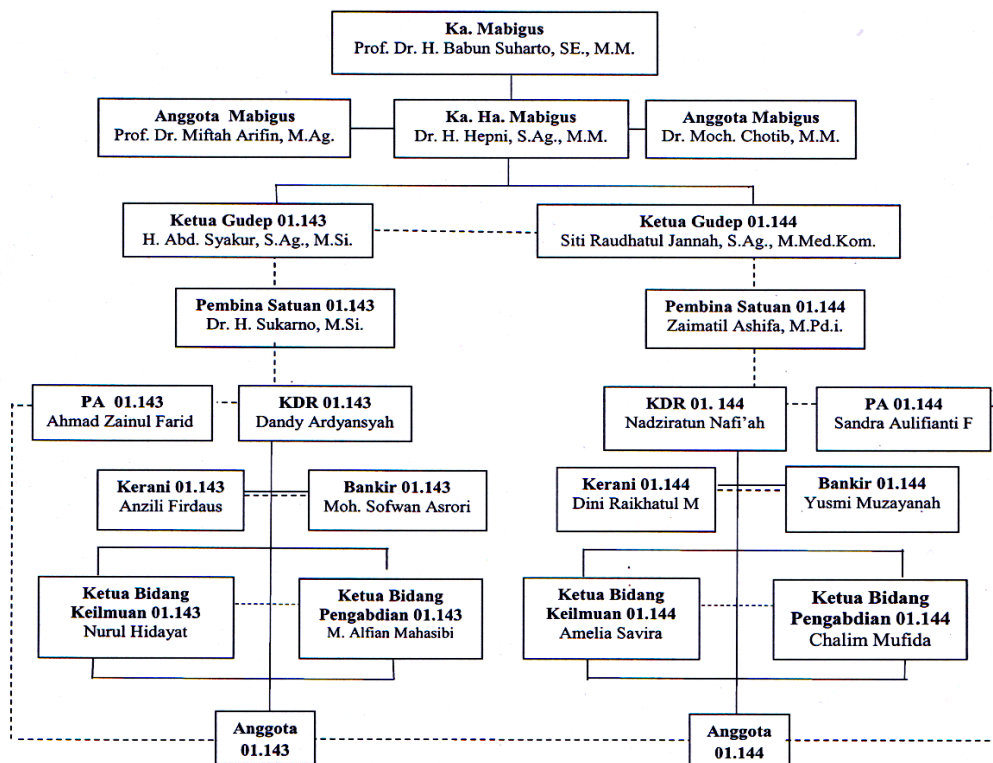
Jember. Untuk letak sanggar Pramuka IAIN Jember adalah sebagai berikut:

Sebelah utara sanggar pramuka IAIN Jember adalah lorong masuk gedung UKK/UKM dan untuk sebelah selatan sanggar pramuka IAIN Jember adalah sekretariat UKM Unit Beladiri Mahasiswa (UBM). Dan untuk sebelah barat sanggar pramuka IAIN Jember adalah halaman gedung UKK/UKM IAIN Jember dan untuk sebelah timur adalah ruang kerja dewan racana ataupun reka kerja pramuka IAIN Jember.

## 7. Struktur Gerakan Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember

Gambar 4.1

### STRUKTUR GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN JEMBER 01.143-01.144 PANGKALAN IAIN JEMBER



Keterangan :

Garis Koordinasi = - - - - -

Garis Komando = \_\_\_\_\_

**Tabel 4.1**  
**PROGRAM KERJA PRAMUKA GUGUS DEPAN 01.143-01.144**  
**PANGKALAN IAIN JEMBER**  
**MASA BAKTI 2019/2020**

<b>NO</b>	<b>RENCANA KEGIATAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
1	<b>PERTARA XXIX</b>	<b>25-27 OKTOBER 2019</b>	<b>KETUA DEWAN RACANA</b>
2	<b>ORIENTARAMONTH</b>	<b>2, 10, 17, 24 NOVEMBER 2019</b>	<b>KABID KEILMUAN</b>
3	<b>PHBN</b>	<b>OKT, NOV 2019 &amp; APR, MEI AGST 2020</b>	<b>KABID PENGABDIAN</b>
4	<b>PHBN</b>	<b>NOV 2019, MEI &amp; AGUST 2020</b>	<b>KABID PENGABDIAN</b>
5	<b>LEBAT</b>	<b>DESEMBER 2019</b>	<b>PEMANGKU ADAT</b>
6	<b>PSKB XXVIII</b>	<b>27-29 DES 2019 &amp; 2-8 JAN 2020</b>	<b>KABID PENGABDIAN</b>
7	<b>DIES MAULIDIYAH XXIX</b>	<b>16-23 FEBRUARI 2020</b>	<b>PEMANGKU ADAT</b>
8	<b>BAKTI SOSIAL</b>	<b>19 FEBRUARI &amp; 2 MEI 2020</b>	<b>KABID PENGABDIAN</b>
9	<b>DIKLAT REKA</b>	<b>MARET 2020</b>	<b>KABID KEILMUAN</b>
10	<b>KEGIATAN REKA</b>	<b>APRIL 2020</b>	<b>KABID KEILMUAN</b>
11	<b>PELANTIKAN PANDEGA</b>	<b>25 MARET &amp; 14 AGUSTUS 2020</b>	<b>KABID KEILMUAN</b>
12	<b>LPK</b>	<b>25-26 APRIL 2020</b>	<b>KABID KEILMUAN</b>
13	<b>RACANA BERSAFARI</b>	<b>JUNI 2020</b>	<b>KABID PENGABDIAN</b>
14	<b>MUSDEGA XXVI</b>	<b>26-29 AGUSTUS 2020</b>	<b>KETUA DEWAN RACANA</b>



**Tabel 4.2**  
**Jadwal Kegiatan Dies Maulidiyah XXIX**  
**Gudep Jember 01.143-01.144**  
**Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>	<b>PJ</b>
Minggu, 16 Feb 2020	19.00-selesai	Opening	Gedung Teater	Gus Nico 29+ Rum Zahro 29
Senin, 17 Feb 2020	07.00 -12.00	Khotmil Quran	Masjid Baitul Musttaqin	Gus Abid 29+ Rum Ayu 29
Selasa, 18 Feb 2020	19.00 - selesai	Amsal Racana	Aula	Gus Rohman 29+ Rum Fentina 29
Rabu, 19 Feb 2020	07.00 - selesai	Donor Darah	Depan Masjid Sunan Ampel	Gus Daim 29+ Rum Sida 29
Kamis, 20 Feb 2020	07.30 - selesai	Bersih Ukm Ukk dan Ftik	Ukm Ukk + Ftik	Gus Aris 29 + Rum Rasmi 28
	17.00 - selesai	Galang Dana	Depan Gerbang	Gus Mahfud 27 + Bum Oca 29
Jumat, 21 Feb 2020	09.30 - selesai	Bagi Nasi	Masjid Sunan Ampel Iain	Gus Rio 29 + Gus Lasmana 29
Sabtu, 22 Feb 2020	19.00 - 20.00	Closing	Aula	Gus Nico 29 + Rum Zahro 29
	20.00 - 23.30	Malam Puncak	Aula	Rum Fita 29 + Rum Dina 29
Minggu, 23 Feb 2020	07.00 - selesai	Wisata	Watu Ulo	Gus Haikal 29 + Rum Vika 29

Berdasarkan tabel jadwal kegiatan tersebut, kegiatan sosial merupakan rangkaian kegiatan di dalam kegiatan Dies Maulidiyah Pramuka IAIN Jember. Dies Maulidiyah merupakan program kerja Pramuka sebagai peringatan hari Jadi Pramuka. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut di

rangkaian acara Dies Maulidiyah dapat menanamkan nilai *ukhuwah* pada anggota Pramuka IAIN Jember.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian pasti disertai dengan penyajian data yang memiliki makna penguat dalam sebuah penelitian. Data yang kemudian dianalisis dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis akan menjadi data yang mati atau data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember dengan melakukan observasi ke lapangan serta melakukan wawancara Pemangku Adat Pramuka IAIN Jember, Ketua Dewan Racana (KDR) Pramuka IAIN Jember, Dewan Racana Pramuka IAIN Jember serta anggota Pramuka IAIN Jember. Adapun data-data yang diperoleh mengacu pada fokus penelitian tentang “Internalisasi Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah* Melalui Kegiatan Sosial Pada Pramuka IAIN Jember Masa Bakti 2019/2020” adalah sebagai berikut:

### **1. Transformasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.**

Sebuah organisasi yang lahir dari lembaga kependidikan Islam tidak luput dari kegiatan-kegiatan edukatif yang mengajarkan kepada para anggota racana menjadi seseorang yang religius, bermoral dan berperilaku

baik. Begitu juga dengan pramuka IAIN Jember yang tentu saja memberikan dampak positif, karena anggota akan terjun langsung dan dapat berbaur dengan masyarakat. dengan adanya kegiatan kepramukaan tersebut, maka perilaku-perilaku sosial dari para anggota ikut terpengaruh. Seperti sikap mereka akan semakin peduli terhadap orang lain, toleransi, rasa ikatan emosional akan semakin menguat, menerima perbedaan pendapat, aktif di masyarakat, dan dapat bekerjasama dengan baik. Dan tentunya akan semakin memperkokoh ikatan antar sesama anggota. Hal tersebut terinternalisasikan pada anggota dari mereka belum mengenal sampai mereka akrab dan dapat bekerjasama dengan baik. karena adanya suatu kegiatan yang menjadikan anggota racana terbiasa dengan sikap-sikap yang ditanamkan pada anggota pramuka IAIN Jember. Berikut penjelasan dari Dewan Racana bidang pengabdian pramuka IAIN Jember tentang beberapa kegiatan yang dilakukan di pramuka IAIN Jember:

”Pramuka itu organisasi yang diciptakan dengan sosial yang tinggi dan pramuka banyak sekali bercanda gurau tapi tetap mengandung pendidikan. Sehingga emosional antar anggota pramuka sangat dekat dengan yang lain. Tetapi meskipun demikian, pramuka itu mengacu pada kode kehormatan pramuka dijadikan landasan bertindak sebagai anggota pramuka. Dengan kode kehormatan tersebut maka dari setiap pribadi pramuka akan tertanam dengan sendirinya.”<sup>72</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Pemangku Adat selaku penanggung jawab kegiatan Dies Maulidiyah Pramuka IAIN Jember yang menuturkan cara yang dilakukan oleh dewan atau pembina dalam

---

<sup>72</sup> M. Alfian Mahasibi, diwawancarai oleh penulis, 15 Juli 2020

menanamkan nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* yang ada di dalam organisasi pramuka IAIN Jember:

“jika ditanya bagaimana caranya, dimanapun organisasi pramuka berdiri, maka disitu ada acuan yang mereka miliki yaitu kode kehormatan. Apa itu kode kehormatan, yaitu berupa dasa dharma dan trisatya. Jadi disitu sudah dipaparkan bagaimana kita harus bertindak. Harus bagaimana kita dalam melakukan kehidupan, dan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* juga termasuk di dalamnya. Dengan mereka sudah mengetahui dan paham akan hal itu, maka pembiasaan-pembiasaan yang baik akan tertanam di setiap anggota pramuka IAIN Jember. sehingga akan melekat dan dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama anggota atau sesama muslim khususnya.”<sup>73</sup>

Pramuka IAIN Jember merupakan wadah bagi mahasiswa yang berminat untuk menjadi warga pramuka. Dalam hal ini sebelum mahasiswa diresmikan menjadi anggota pramuka IAIN Jember, ada beberapa proses yang harus dilakukan oleh tamu racana yang belum resmi menjadi anggota. Dalam hal ini proses transformasi yang dilakukan oleh dewan racana, anggota kepada tamu racana untuk membentuk bagaimana menjadi pribadi pramuka sesuai dengan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah*. berikut penjelasan yang dipaparkan oleh Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember yaitu:

“*Ukhuwah islamiyah* itu merupakan sikap yang harus tertanam pada diri kita sebagai umat muslim. *Ukhuwah Islamiyah* yang ditanamkan di dalam pramuka itu mengacu pada satya dan dharma. Hal itu merupakan kode etik yang dimiliki oleh gerakan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Dasa dharma. Dari kode etik tersebut kita punya acuan untuk bertindak yang arahnya nanti dapat memperkuat persaudaraan antar anggota, antar sesama manusia, dan antar umat muslim. Penyampaian kode etik yang ada di pramuka itu dilakukan ketika tamu racana belum diresmikan

<sup>73</sup> Sandra Aulifianti Fajrin, diwawancarai oleh penulis, 17 Juli 2020

menjadi anggota racana. Proses transformasinya berupa pelaksanaan beberapa diklat yang perlu diketahui sebelum menjadi anggota racana.”<sup>74</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan oleh ketua dewan Racana, ada tambahan yang di sampaikan oleh dewan racana bidang pengabdian terkait proses transformasi yang dilakukan oleh dewan dan anggota racana kepada tamu racana yang baru masuk pada organisasi pramuka IAIN Jember yaitu sebagai berikut :

“Pribadi seseorang yang sudah masuk di dalam pramuka, kode etik yang ada di gerakan pramuka pasti sudah tertanam dan melekat dalam jiwa masing masing anggota yaitu berupa tri satya dan dasa darma. Selain itu setiap pramuka memiliki adat racana yang selalu diterapkan didalam kehidupan sehari hari. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anggota racana seperti setiap anggota ketika bertemu saling sapa dan bersalaman dengan model yang berbeda, memiliki panggilan Bagus dan Arum. Nah dari kebiasaan kebiasaan sederhana itu dapat mempererat persaudaraan antar anggota. Laa kapan menyampaikan adat racana yang ada di pramuka IAIN jember ? penyampaiaan adat atau mengenalkan adat racana kepada tamu racana dilakukan pas saat diklat pertama yaitu Diklat Tamu Racana (PERTARA) disetiap tahunnya.”<sup>75</sup>

Kode kehormatan pramuka merupakan kode etik gerakan pramuka berupa tri satya dan dasa darma. Janji sebagai bentuk komitmen diri, dan ketentuan moral adalah darma pramuka. Disebutkan oleh salah satu anggota yaitu :

“Trisatya: demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat serta menepati Dasadarma.  
Dasadarma pramuka: 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) Patriot yang

<sup>74</sup>Dandy Ardyansyah, diwawancarai oleh penulis, 18 Juli 2020

<sup>75</sup> Chalim Mufida, diwawancarai oleh penulis, 20 Juli 2020

sopan dan kesatria, 4) Patuh dan suka bermusyawarah, 5) Rela menolong dan tabah, 6) Rajin, terampil dan gembira, 7) Hemat, cermat dan bersahaja, 8) Disiplin, berani dan setia, 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.<sup>76</sup>

Hasil observasi dari proses transformasi nilai melalui kegiatan sosial memperoleh data bahwa proses penyampaian nilai *ukhuwah Islamiyah* yang ditanamkan dalam diri anggota menjadi kebiasaan kebiasaan yang sampai saat ini masih diterapkan. Seperti pelaksanaan kegiatan sosial pada pramuka IAIN Jember, mereka melakukan kebiasaan yang menyapa dengan bersalaman, peduli serta menolong anggota yang sedang membutuhkan bantuan, gotong royong serta kerjasama untuk meringankan beban. Sehingga persaudaraan antar anggota Pramuka IAIN Jember sangat terlihat erat.<sup>77</sup> Dari hasil observasi tersebut tentunya tidak luput dari tujuan kegiatan itu sendiri sebagai bentuk rancangan yang disusun dari awal oleh gerakan pramuka. Berikut uraian dari anggota racana tentang tujuan kegiatan sosial yaitu:

“Tujuan dari kegiatan sosial itu sendiri adalah guna untuk meningkatkan jiwa sosial kepada semua anggota Pramuka IAIN Jember. biar mereka terbiasa dengan keadaan masyarakat sekitar. Latihannya adalah di lingkungan kampus agar tidak kaget ketika dihadapkan langsung di lingkungan masyarakat yang luas nantinya.”<sup>78</sup>

Pendiri pramuka IAIN Jember juga memaparkan tentang tujuan pada kegiatan sosial tersebut yaitu:

“Tujuan dari kegiatan sosial tersebut ialah bagaimana menjadikan diri sebagai manusia yang bermanfaat bagi manusia, karena sudah

<sup>76</sup> Nur Aziziyah, diwawancarai oleh penulis, 16 Juli 2020

<sup>77</sup> Observasi kegiatan Khotmil Qur'an, 17 Februari 2020

<sup>78</sup> Nur Aziziyah, diwawancarai oleh penulis, 7 April 2020

dijelaskan oleh al-Qur'an bahwa untuk berbuat baik kepada sosial atau komunitas manusia. Sesuai dengan prinsip pramuka ialah untuk kemanfaatan manusia, masyarakat dan lingkungan. Dimana ada lembaga beridiri jika di dalamnya ada organisasi pramuka, maka pramuka tersebut menjadi pioner bagi masyarakat sekitar, hal tersebut menjadi wacana bagi anggota untuk mengabdikan kepada masyarakat sekitar.<sup>79</sup>

Tujuan yang dipaparkan oleh pendiri Pramuka tersebut diperkuat oleh Pemangku Adat Pramuka IAIN Jember yaitu:

“Selain untuk menjalankan hasil MUSDEGA XXVII juga mengamalkan dasa dharma yang pertama dan yang kedua yaitu taqwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan cinta alam dan kasih sayang sesama manusia serta kami sebagai Pandega di racana sudah berpegang pada trisatya guna untuk menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat juga untuk pengalaman kami saat sudah terjun kepada masyarakat.”<sup>80</sup>

Dalam hal lain tujuan dari kegiatan tersebut mengacu pada tri darma perguruan tinggi yang dijelaskan oleh ketua dewan racana sebagai berikut:

“Output dari segala kegiatan sosial mengacu pada tri darma perguruan tinggi, yaitu pengabdian, penelitian dan pengembangan dan pendidikan. Hal yang paling penting dalam hal ini ialah pengabdian. Semua kegiatan baik donor darah, khotmil quran dan bakti sosial itu mengacu pada hal tri darma perguruan tinggi yang konsepnya pengabdian kepada masyarakat. Tujuan ini yaitu membentuk pribadi peduli dan menyadarkan warga anggota untuk peduli sosial dan membentuk anggota yang saling mengerti bagaimana keadaan saudara yang membutuhkan. Yang kedua yaitu bentuk kepedulian, kegiatan ini harus berdampak pada masyarakat sekitar, baik berdampak pada fikiran maupun pembaharuan-pembaharuan.”<sup>81</sup>

Kegiatan yang sudah dipilih merupakan kegiatan yang sudah menjadi kesepakatan. Setiap kegiatan sosial memiliki hubungan timbal

<sup>79</sup> Nurul Hasan, diwawancarai oleh penulis, 20 Mei 2020

<sup>80</sup> Sandra Aulifianti fajrin, diwawancarai oleh penulis, 3 Maret 2020

<sup>81</sup> Dandy Ardyansyah, diwawancarai oleh penulis, 22 Mei 2020

balik antara kegiatan dan sebuah tujuan yang telah disepakati. Hubungan ini sangat penting dalam golongan pramuka penegak dan pandega. Artinya, hubungan ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi mereka untuk memutuskan jenis kegiatan mana yang akan mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka secara pribadi maupun kelompok. Dalam hal ini kegiatan sosial di pramuka IAIN Jember memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, solidaritas dan rasa kekeluargaan pada seluruh anggota pramuka perguruan tinggi tingkat pandega.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan gerakan pramuka sehingga berkualitas dalam rangka mempersiapkan kader-kader tunas bangsa di masa datang.
- c) Terciptanya generasi muda yang dapat dipercaya dengan semangat kemandirian, yang berkompeten dalam segala bidang intelektualitas.
- d) Terbentuknya generasi muda yang peduli pada masyarakat.
- e) Membentuk generasi muda untuk menghargai kebudayaan lokal.<sup>82</sup>

Dari pengumpulan data di atas dapat disimpulkan bahwa proses transformasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 di kegiatan khotmil Qur'an, donor darah dan bakti sosial mempunyai ikatan rasa peduli yang sangat besar terhadap semua anggota, karena sesuai dengan tujuan pramuka yang sudah dipaparkan diatas yaitu sebagai bentuk kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, solidaritas dan rasa kekeluargaan pada seluruh anggota pramuka perguruan tinggi. Menyadarkan warga anggota untuk peduli

---

<sup>82</sup> Tim Penyusun, *Pertanggungjawaban Dies Maulidia XXVIII Pramuka IAIN Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum*, 2



sosial dan membentuk anggota yang saling mengerti bagaimana keadaan saudara yang membutuhkan Baik dari anggota untuk anggota atau dari anggota untuk masyarakat sesuai dengan tujuan yang sudah disepakati bersama.

Adapun proses transformasi nilai *ukhuwah Islamiyah* pada pramuka IAIN Jember melalui kegiatan sosial dilakukan pada kegiatan diklat PERTARA (Penerimaan Tamu Racana) sebagai permulaan pengenalan anggota sekaligus pengenalan Pramuka serta penyampaian struktural di dalam organisasi pramuka. Dalam hal ini gerakan pramuka mempunyai acuan berupa kode kehormatan yaitu kode etik yang terdiri atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma pramuka. Dari beberapa pangkalan yang berbeda pula, setiap pramuka pasti memiliki adat yang harus diterapkan sesuai kesepakatan bersama. Sehingga warga yang sudah masuk di organisasi pramuka IAIN Jember akan mengetahui dan memahami bagaimana mereka akan bertindak sesuai acuan gerakan pramuka dan menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan adat racana pramuka IAIN Jember.

## **2. Transaksi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.**

Selain transformasi nilai, dalam hal ini peneliti juga memfokuskan pada transaksi nilai. Proses transaksi nilai erat dengan proses transformasi nilai. Nilai tersebut dapat diterima dengan beberapa cara yang menurutnya bisa memindahkan nilai informan ke penerima informasi. Dalam hal ini

perlu adanya timbal balik dan kerjasama antar anggota. Kerjasama dalam hal ini ialah bagaimana dalam seluruh anggota dapat meringankan segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan dengan bersama-sama, rasa berat beban akan dirasakan bersama dan menjadi ringan tangan.

Dalam pencapaian keberhasilan pelaksanaan kegiatan, para anggota racana melakukan pendekatan yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam menjalankan kegiatan sosial. Tentunya hal tersebut diperlukan suatu sikap saling memahami, saling membantu, saling peduli sebagai bentuk timbal balik antar manusia. Hubungan dengan pihak lain yang dilaksanakan dalam suatu hubungan yang bermakna adalah hubungan kerjasama dan saling peduli antar anggota. Hubungan kerjasama bermakna bagi diri atau kelompok sosial sendiri, maupun bagi kelompok yang diajak untuk bekerjasama. Makna timbal balik ini harus diusahakan dan dicapai, sehingga harapan-harapan, motivasi, sikap, dan lainnya sesuai dengan tujuan kegiatan serta kode etik gerakan pramuka.

Kegiatan sosial yang terdiri dari khotmil Qur'an, donor darah dan bakti sosial merupakan wadah dalam proses transaksi nilai antara dewan dengan anggota maupun anggota dengan anggota. Dalam hal ini dipaparkan oleh dewan racana bidang pengabdian yaitu:

“Donor darah, khotmil Qur'an dan bakti sosial merupakan wadah bagi para anggota dalam menanamkan nilai *ukhuwah islamiyah*. Karena di dalam pelaksanaan kegiatan pasti ada yang namanya kerjasama. Kerjasama yang dilakukan oleh rekan kerja dan dewan racana tentu memberikan dampak atau timbal balik antar anggota, karena kita berbeda kepala, sehingga pendapat dari satu orang dengan orang yang lain akan berbeda, disitu kita bekerjasama untuk

melontarkan pendapat bagaimana enaknya kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar.”<sup>83</sup>



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan khotmil Quran IAIN Jember**

Kegiatan di atas merupakan salah satu kegiatan yang ada pada kegiatan sosial yaitu khotmil Qur'an. Dalam hasil observasi, kegiatan yang ada pada kegiatan sosial memperoleh data bahwa pada kegiatan khotmil Qur'an terbukti para anggota melaksanakan kegiatan tersebut dengan menunjukkan sikap kepedulian dan kerjasama yang tampak. Seperti menanyakan selesai membaca atau belum kepada setiap anggota, membagi juz kepada anak yang belum mengaji, mempersiapkan konsumsi untuk anggota yang sedang membaca Al-Qur'an serta bersedia hadir dalam acara khotmil Qur'an tanpa adanya paksaan dari siapapun. Hal tersebut merupakan bentuk sikap para anggota dalam mempererat tali persaudaraan yang terjalin baik anggota dengan anggota, dewan dengan anggota, pembina dengan anggota. Sikap dan perilaku para anggota dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tentunya sesuai dengan kode kehormatan

<sup>83</sup> Chalim Mufida, diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2020

gerakan pramuka dan sesuai dengan adat racana. Sehingga kebiasaan-kebiasaan yang menunjukkan eratnya persaudaraan antar anggota sangat terlihat.<sup>84</sup>

Proses transaksi nilai *ukhwah* yang dilakukan oleh anggota juga dipaparkan oleh Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember yaitu:

“Dalam dasa darma yang jumlah ada 10 itu masuk dalam meningkatkan persadaraan. Selain sebagai perwujudan cinta kita ke Tuhan kita, tetapi juga sesama manusia kita diharuskan untuk saling menolong, saling menyayangi serta saling menghormati. Hal ini tentu *ukhuwah* atau yang disebut dengan persaudaraan berusaha direalisaasiakan dalam berbagai kegiatan contohnya bakti sosial, santunan anak yatim dll, yang tentunya juga mempunyai hubungan strategis membentuk sebuah ikatan persaudaraan dengan kerabat saudara-saudara disekeliling kita yang membutuhkan. Selain itu kepedulian juga menjadi niat awal dari kegiatan sosial. Jadi kepedulian menjadi langkah untuk menentukan dan menjalankan kegiatan tersebut. yang jelas semua kegiatan dilakukan sesuai acuan kode kehormatan kita yaitu kode kehormatan gerakan pramuka berupa trisatya dan dasadarma”<sup>85</sup>

Dari pemaparan tersebut, pendiri Pramuka IAIN Jember memperkuat pendapat dari ketua dewan racana yaitu:

“kepedulian antar anggota itu adalah sifat yang tertanam dalam diri seorang pramuka. Karna jika dikaitkan dengan keimanan maka tidak jauh dari ibadah dan akhlaknya yang hubungannya adalah kepedulian antara manusia dengan manusia, dari manapun kita berada, didalam Sandi Racana kita, siapapun mereka, apapun mereka itu adalah saudara kita. Sehingga berbuat baik, berbakti, saling peduli, saling membantu, saling memahami itu adalah implementasi akhlak kita kepada sesama manusia. Ibadahnya adalah akhlak kita terhadap maha pencipta. Sehingga kepedulian sudah tertanam dalam diri anggota racana”<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Observasi kegiatan Khotmil Qur'an, 17 Februari 2020

<sup>85</sup> Dandy Ardyansyah, diwawancarai oleh penulis, 02 Mei 2020

<sup>86</sup> Nurul Hasan, diwawancarai oleh penulis, 20 Mei 2020



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Bakti Sosial**

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan bakti sosial berupa penggalangan dana. Penghitungan dana yang diperoleh dari penggalangan dana oleh anggota Pramuka IAIN Jember merupakan bentuk kerjasama guna untuk mengetahui hasil atau total jumlah uang yang sudah terkumpul. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya anggota ikut serta dalam penggalangan dana semakin menunjukkan bahwa mereka bekerja tidak hanya sendirian, melainkan dengan beberapa anggota yang menunjukkan kekompakan dan antusias dalam pelaksanaan penggalangan dana. Hal tersebut sebagai bentuk *ukhuwah* antar anggota melalui kegiatan-kegiatan sosial terjalin dengan erat.<sup>87</sup>

Dalam hal lain juga dipaparkan oleh ketua Kewan Dewan Racana Pramuka IAIN Jember yaitu:

“Kerjasama pasti dilakukan karena dalam kegiatan racana apapun pasti ada reka kerja yakni panitia yang mengatur segala teknis pelaksanaan kegiatan. Tidak mungkin kegiatan dapat berjalan tanpa adanya kerjasama antar anggota. Sehingga timbal balik antar anggota sangat terlihat berantusias dan semangat. Dengan kita berkegiatan maka disitu timbul suatu kepedulian antar anggota

<sup>87</sup> Observasi kegiatan Bakti Sosial, 20 Februari 2020

yang mana ada sikap saling membantu, saling memahami apa yang kurang dari apa yang kita belum mengerti. Sehingga penanaman nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* pada anggota menjadi terbiasa dengan adanya kegiatan kegiatan tersebut.”<sup>88</sup>

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Pemangku Adat Pramuka IAIN

Jember mengatakan bahwa:

“Setiap kegiatan yang dilakukan pada Pramuka IAIN Jember yang menjalankan adalah anggota pramuka itu sendiri. Karena dari awal anggota yang masuk pada Pramuka IAIN Jember diajarkan untuk siap sedia mengabdikan untuk rencana dalam hal apapun. Sehingga dengan adanya kegiatan di rencana mereka para anggota bisa belajar dan mencari pengalaman baru dalam berproses serta bekerjasama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing masing yang sudah diberikan kepada anggota yang memang sudah ditunjuk untuk melakukan tugasnya. Hal tersebut membuktikan bahwa timbal balik para anggota sangat semangat dalam melaksanakan kegiatan sosial tersebut. Tentunya dengan beberapa kegiatan-kegiatan dilakukan oleh anggota maka di situ ada ikatan persaudaraan yang semakin erat.”<sup>89</sup>

Selain pemaparan tersebut, peneliti juga akan menguraikan letak nilai-nilai *ukhuwah* yang terkandung dalam kegiatan sosial di IAIN Jember, berikut paparan dari dewan rencana bidang pengabdian yaitu sebagai berikut:

“Dari kegiatan sosial pramuka IAIN Jember, yaitu donor darah, khotmil Qur’an dan bakti sosial, kita dapat memetik nilai *ukhuwah islamiyah* keseluruhan, 5 nilai *ukhuwah islamiyah* seluruhnya ada didalam kegiatan ini. seperti halnya ta’aruf (saling mengenal), dengan adanya kegiatan sosial tersebut, minimal sesama anggota rencana itu bisa saling mengenal, yang dulunya tidak kenal menjadi kenal. Maka dengan adanya kegiatan tersebut menjadi kenal bahkan bisa lebih akrab. Saling mengenal itu dapat terjadi saat pengonsepan kegiatan atau saat hari H kegiatannya. Selain dengan anggota rencana juga dengan mahasiswa lainnya atau masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut, kita juga saling mengenal disana. Nilai tafahum (saling memahami) juga ada didalam

<sup>88</sup> Dandy Ardyansyah, diwawancarai oleh penulis, 22 Mei 2020

<sup>89</sup> Sandra Aulifianti Fajrin, diwawancarai oleh penulis, 3 Maret 2020

kegiatan sosial ini dan nilai-nilai ukhuwah islamiyah lainnya juga ada didalam kegiatan sosial pramuka IAIN Jember. yang pasti dengan kita menjalin kegiatan yang bertujuan menolong, membantu sesama atau menjalin tali silaturahmi kita juga menerapkan nilai *ukhuwah islamiyah* tersebut.”<sup>90</sup>

Paparan lain juga dapat memperkuat hasil dari uraian di atas oleh salah satu anggota IAIN Jember yaitu sebagai berikut:

“Nilai *ukhuwah* yang terdapat di kegiatan sosial IAIN Jember itu semuanya ada di situ, misal nilai ta’awun yang artinya saling tolong menolong, semua kegiatan seperti donor darah itu semua anggota saling menolong untuk menyelesaikan kegiatan yang sudah direncanakan sejak awal, lalu kayak bersih-bersih lingkungan, tidak mungkin kan kalau bersih-bersihnya dilakukan oleh satu orang, pasti membutuhkan banyak orang. Nah dari sinilah peran semua anggota untuk membantu menyelesaikan tugasnya. Ada juga nilai *itsar* yang artinya mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri, maksudnya kami mengesampingkan kepentingan pribadi untuk mendahulukan orang lain, kami semua para anggota pasti mempunyai kesibukan tersendiri, tapi kami semua kesampingkan untuk tugas mulia ini, contoh sederhananya di kegiatan donor darah, darah yang kami kumpulkan ini untuk kepentingan medis, hanya saja kami disini sebagai media untuk mengumpulkan yang terbentuk dalam kegiatan tersebut yang bekerja sama dengan PMI Jember.”<sup>91</sup>

Pendapat pendapat yang telah dipaparkan tersebut, di perkuat lagi oleh pendiri Pramuka IAIN Jember bahwasanya:

“jadi jika berbicara tentang *ukhuwah islamiyah* dalam konteks pengabdian kepada masyarakat pada sisi sosialnya itu sebenarnya adalah mengamalkan ajaran Islam salah satunya adalah mempererat tali persaudaraan antar umat beragama. Jika ditarik ke benang merah dan dilihat tujuannya lagi, kembalinya tetap pada Tri Satya dan Dasa Dharma sebagai dasar dan sebagai prinsip Pramuka. Makna Tri Satya dan Dasa Dharma di dalamnya sudah termasuk kedalam nilai-nilai *ukhuwah islamiyah*. Seperti contoh Dasa Dharma yang jumlahnya ada 10 tersebut mulai dari yang pertama yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang kemblinya hanya kepada Pencipta yaitu Allah SWT, cinta alam dan kasih sayang

<sup>90</sup> Chalim Mufida, diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2020

<sup>91</sup> Azizatul Islamiyah Annafi’ah, diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2020



sesama manusia dan seterusnya. Semua itu implementasinya kembali pada prinsip dasar Pramuka. Hal ini tentu nilai *ukhuwah islamiyah* masuk di dalam pengamalannya Tri Satya dan Dasa Dharma.”

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga menyajikan hasil dari observasi yang dilakukan di semua kegiatan sosial di IAIN Jember yaitu adanya saling memahami, saling menolong dan saling peduli. Meskipun tidak semua nilai terpenuhi di dalamnya, misal dari nilai lebih mendahulukan orang lain, tidak semua anggota memiliki rasa tersebut, ada saja akal buruk mereka masih mengedepankan egonya, ketika dalam kegiatan berlangsung mereka hanya berpartisipasi ikut hanya sebagai anggota belaka tanpa membantu meringankan atau memikirkan orang lain.<sup>92</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa data di atas, maka peneliti menganalisis proses transaksi nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial berupa khotmil Quran, donor darah dan bakti sosial dilakukan berdasarkan kode kehormatan gerakan pramuka sebagai bentuk perwujudan eratnya *ukhuwah islamiyah* antar anggota. Timbal balik dari anggota dalam meningkatkan *ukhuwah* dilakukan dengan saling bekerjasama, saling peduli, saling memahami, saling membantu satu sama lain. Hal tersebut sebagai bentuk nilai *ukhuwah ukhuwah* yang ditanamkan pada diri anggota melalui kegiatan sosial pada pramuka IAIN Jember. Meskipun dalam kegiatannya masih ada salah satu anggota belum menanamkan secara sempurna, akan tetapi organisasi Pramuka IAIN

---

<sup>92</sup> Observasi kegiatan Bakti Sosial, 21 Februari 2020



Jember telah mengajarkan kepada seluruh anggotanya untuk menginternalisasikan nilai *ukhuwah islamiyah* dalam diri masing-masing anggota racana Pramuka IAIN Jember.

### **3. Transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* Melalui Kegiatan Sosial pada Pramuka IAIN Jember Masa Bakti 2019/2020.**

Internalisasi nilai mempunyai dampak yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut sebagai bentuk pengembangan, perbaikan dan penyaringan budaya. Pengembangan mempunyai manfaat sebagai pengembang potensi seseorang untuk menjadi pribadi dan memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik. Perbaikan mempunyai manfaat untuk memperkuat kepribadian yang bertanggung jawab dalam pengembangan seseorang individu yang bermartabat.

Proses internalisasi nilai melalui proses belajar memahami, menghayati, menyesuaikan dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakat. proses tersebut dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan mulai sejak lahir hingga akhir hayat. Internalisasi erat kaitannya dengan enkulturasi dan proses pembudayaan. Sehingga transinternalisasi merupakan tahapan tertinggi dari suatu nilai. Karena dari transformasi, transaksi yang sudah dilakukan akan terinternalisasikan tanpa adanya suatu paksaan dan murni sudah menjadi kebiasaan yang tertanam pada pribadi seseorang.

Semua kegiatan yang ada di pramuka dilakukan berdasarkan tujuan dari kegiatan itu sendiri. Proses transinternalisasi nilai dilaksanakan

melalui kegiatan sosial dari tahap transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai. Seperti yang dipaparkan oleh Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember yaitu:

“Pramuka itu sifatnya adalah sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras golongan, dan agama. Dan menjadi wadah untuk dapat menempatkan diri dalam masyarakat. *ukhuwah* yang terjalin di organisasi pramuka sangat erat, karena dari anggotanya sendiri sangat semangat dan berantusias dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini tentu yang mereka lakukan sesuai dengan kode kehormatan gerakan pramuka dan adat racana. Sehingga dengan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan dari awal masuk di pramuka melalui beberapa kegiatan, akan menjadi kebiasaan-kebiasaan baik meskipun tanpa adanya kegiatan.”<sup>93</sup>

Pramuka merupakan wadah bagi mahasiswa dalam menanamkan *ukhuwah* untuk dapat menempatkan diri dalam masyarakat. Pemaparan tersebut diperkuat oleh dewan racana bidang pengabdian yaitu sebagai berikut:

“*Ukhuwah* yang terjalin di organisasi pramuka memang sangat erat. Tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan saja. Tetapi di luar kegiatanpun persaudaraan kita tetap erat. Dibuktikan dengan apa? Dengan terjalinnya para anggota mulai dari anggota angkatan pertama sampai sekarang masih kita kenali dan jika ketemu saling sapa. Dengan tidak saling melupakan, tetapi saling menyambungkan silaturahmi antar anggota yang baru dengan anggota yang dulu atau disebut purna bakti pramuka. Kebiasaan menjalin *ukhuwah* itu tertanam kepada kita sampai sudah tidak menjadi anggota atau sudah menjadi purna bakti.”<sup>94</sup>

Pemangku adat pramuka IAIN Jember juga memaparkan tentang proses transinternalisasi nilai *ukhuwah* yang terjalin pada anggota pramuka

IAIN Jember sebagai berikut:

<sup>93</sup>Dandy Ardyansyah, diwawancarai oleh penulis, 18 Juli 2020

<sup>94</sup>Chalim Mufida, diwawancarai oleh penulis, 20 Juli 2020

“Anggota pramuka yang sudah lulus kuliah otomatis akan keluar menjadi anggota pramuka. Tapi di organisasi pramuka bukan keluar menjadi orang pramuka tetapi menjadi purna bakti pramuka. Hal itu tidak menutup kemungkinan bagi purna yang ikut membantu dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial pada pramuka IAIN Jember. Dengan bantuan-bantuan yang diberikan oleh purna bakti merupakan wujud nilai *ukhuwah* yang masih tertanam meskipun mereka sudah tidak menjadi anggota.”<sup>95</sup>

Proses transinternalisasi nilai yang dipaparkan oleh pemangku adat tersebut diperkuat oleh anggota yaitu:

“Anggota racana yang sudah menjadi purna bakti *ukhuwah* dengan anggota tetap terjalin. Meskipun dari awal kita tidak kenal maka akan menjadi kenal. Hal ini sudah menjadi agenda bagi anggota racana kepada purna bakti atau disebut dengan kunjungan purna. Dan itu sudah menjadi kebiasaan kita bagi anggota racana untuk menyambungkan ikatan persaudaraan antar anggota dengan purna. Dan mereka pun juga sangat menerima kedatangan kita.”

Dari pemaparan tersebut, ada cara yang dilakukan oleh anggota dalam menanamkan *ukhuwah*. seperti yang dipaparkan oleh ketua dewan racana yaitu:

“Tanpa adanya suatu kegiatanpun, *ukhuwah* yang terjalin pada anggota tetap erat. Karena mereka sudah membiasakan sikap saling tolong menolong, saling mengahagai satu sama lain. Jadi tidak hanya pas kegiatan saja mereka menerapkan nilai *ukhuwah* tersebut melainkan sudah menjadi kebiasaan dalam keseharian tanpa adanya kegiatan sosial. Contoh kecil seperti makan bersama, kumpul bareng-bareng dan bergurau itu sudah membuktikan persaudaraan kita anggota pramuka sanagat erat tanpa adanya perselisihan meskipun hal tersebut tidak semua melakukan itu.”<sup>96</sup>

Penanaman nilai *ukhuwah* pada anggota pramuka tidak hanya dilakukan saat kegiatan saja, melainkan diluar kegiatan juga. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi di luar kegiatan sosial seperti sikap

<sup>95</sup> Sandra Aulifianti Fajrin, diwawancarai oleh penulis, 17 Juli 2020

<sup>96</sup> Dandy Ardyansyah, diwawancarai oleh penulis, 18 juli 2020

mereka saling mengenal dengan arab dan saling membantu ketika ada yang membutuhkan bantuan. Perolehan data lain juga dibuktikan dengan adanya serangkaian kegiatan pada acara Dies Maulidiyah Pramuka yang ke 29 yang dihadiri oleh anggota racana yang sudah lulus atau disebut dengan purna yang ikut serta dalam mensukseskan kegiatan malam puncak tersebut. Dibuktikan dengan kepedulian mereka yang masih berkenan menghadiri acara Dies Maulidiyah tanpa adanya suatu paksaan. Kedatangan dari purna bakti merupakan bentuk nilai dari *ukhuwah* mereka dengan lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada urusan pribadi. Hal ini sebagai bentuk perwujudan transinternalisasi nilai *ukhuwah* pada diri anggota pramuka yang sudah keluar ataupun yang belum keluar tetap melekat pada individunya.<sup>97</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa data di atas, maka peneliti dapat menganalisis internalisasi nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial berupa khotmil Quran, donor darah dan bakti sosial tertanamkan dengan baik. Proses traninternalisasi nilai pada anggota dilakukan tidak hanya melalui kegiatan sosial saja melainkan di luar kegiatan juga. Hal tersebut dibuktikan dengan kebiasaan para anggota dalam membantu sesama, saling peduli, dan lebih mengutamakan orang lain dari pada diri sendiri. Selain itu anggota yang sudah lulus atau disebut purna bakti tetap membantu dan menunjukkan kepeduliannya kepada anggota racana dalam mensukseskan kegiatan kegiatan yang ada di organisasi pramuka.

---

<sup>97</sup> Observasi kegiatan Malam Puncak Dies Maulidiyah, 22 Februari 2020

Sehingga tertanamnya nilai *ukhuwah* tidak hanya pada anggota yang ikut serta dalam berkegiatan, tetapi juga purna bakti yang ikut serta dalam mensukseskan kegiatan. Hal tersebut sebagai perwujudan masih tertanamnya nilai *ukhuwah* bagi anggota racana maupun purna bakti pramuka IAIN Jember.

### C. Pembahasan Temuan

Dari analisis diatas, yang telah dilalui dengan berbagai pedoman perolehan data, maka peneliti di sini akan membahas beberapa temuan yang akan dibagi menjadi tiga pembahasan temuan yang disesuaikan dengan topik pembahasan berikut: 1) Transformasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020. 2) Transaksi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020. 3) Transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.

Berikut beberapa pembahasan temuan yang penulis temukan:

**Tabel 4.3**  
**Pembahasan dan Temuan**

No	Fokus Penelitian	Komponen	Hasi Temuan
1	2	3	4
1	Transformasi nilai-nilai <i>ukhuwah islamiyah</i> melalui kegiatan sosial Pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.	Tranformasi nilai-nilai <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	Proses transformasi nilai di organisasi pramuka dilakukan melalui diklat PERTARA (penerimaan tamu racana). Dari diklat tersebut, anggota akan saling meneganal dan memahami satu sama lain. Selain itu pengenalan Pramuka serta penyampaian struktural di dalam organisasi pramuka. Dalam hal ini gerakan pramuka

			<p>mempunyai acuan berupa kode kehormatan yaitu kode etik yang terdiri atas janji yang disebut sumpah pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma pramuka. Hal tersebut sebagai wadah menerapkan nilai-nilai <i>ukhuwah</i> sesuai acuan gerakan pramuka dan menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan adat racana pramuka IAIN Jember. sehingga nilai yang tertanam pada diri anggota melalui proses transformasi nilai yaitu nilai <i>ta'aruf</i> (saling mengenal) dan <i>tafahum</i> (saling memahami).</p>
2	<p>Transaksi nilai-nilai <i>ukhuwah islamiyah</i> melalui kegiatan sosial Pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.</p>	<p>Transaksi nilai-nilai <i>Ukhuwah Islamiyah</i></p>	<p>Proses transaksi nilai <i>ukhuwah</i> yang dilakukan di organisasi pramuka melalui kegiatan sosial, seperti donor darah, khotmil Qur'an dan bakti sosial. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh semua anggota dengan sikap dan perilaku mereka saling peduli dan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan sosial. Hal tersebut merupakan wadah bagi para anggota dalam menanamkan nilai-nilai <i>ukhuwah Islamiyah</i> sesuai acuan kode kehormatan gerakan pramuka berupa kode etik dan sesuai adat racana. Adapun nilai <i>ukhuwah</i> pada proses transaksi nilai adalah nilai <i>tafahum</i> (saling memahami), nilai <i>takaful</i> (saling peduli), nilai <i>at-ta'awun</i> (saling menolong).</p>

3	Transinternalisasi nilai-nilai <i>uhuwah islamiyah</i> melalui kegiatan sosial Pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.	Transinternalisasi nilai-nilai <i>uhuwah islamiyah</i>	Proses transinternalisasi nilai merupakan sebuah proses penanaman sesuatu, keyakinan, sikap yang dijadikan sebagai perilaku sosial. Proses penanaman tersebut akan tumbuh dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai. Sehingga proses transinternalisasi nilai merupakan tahapan tertinggi dari suatu nilai. Sehingga tanpa adanya suatu kegiatan maka nilai-nilai <i>ukhuwah</i> akan tetap tertanam di dalam diri perseorangan. Proses transinternalisasi nilai yang ada di pramuka juga dilakukan diluar kegiatan. Seperti kebiasaan-kebiasaan para anggota saling membantu, saling peduli terhadap siapa saja yang membutuhkan bantuan. Selain itu anggota pramuka yang sudah lulus atau purna bakti ikut serta dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan di pramuka. Hal tersebut terbuti bahwa nilai <i>ukhuwah</i> pada diri anggota melekat pada diri anggota, baik yang sudah keluar maupun masih menjadi anggota. Adapun nilai <i>ukhuwah</i> pada proses transformasi adalah nilai <i>takaful</i> (saling peduli) dan nilai <i>itsar</i> (mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri). Nilai tersebut dibuktikan dengan sikap mereka hadir dan ikut serta dalam kegiatan sebagai bukti bahwa mereka lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Tentunya mereka berkegiatan tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun.
---	---	--	---

## **1. Transformasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.**

Gerakan pramuka merupakan suatu wadah pembinaan dan pengabdian kepada masyarakat untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang religius, bermoral dan berperilaku serta kreatif dan tanggung jawab untuk menjadi kader kepemimpinan yang baik. Proses transformasi nilai *ukhuwah Islamiyah* pada pramuka IAIN Jember melalui kegiatan sosial dilakukan pada kegiatan diklat PERTARA (Penerimaan Tamu Racana) sebagai permulaan pengenalan pembina dengan anggota, dewan dengan anggota, maupun anggota dengan anggota. Selain itu pengenalan Pramuka serta penyampaian struktural di dalam organisasi pramuka. Dalam hal ini gerakan pramuka mempunyai acuan berupa kode kehormatan yaitu kode etik yang terdiri atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma pramuka. Hal tersebut sebagai wadah menerapkan nilai-nilai *ukhuwah* sesuai acuan gerakan pramuka dan menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan adat racana pramuka IAIN Jember.

Transformasi merupakan perpindahan atau pergeseran suatu hal ke arah yang lain atau baru tanpa merubah struktur yang terkandung di dalamnya, meskipun dalam bentuknya yang baru telah mengalami perubahan. Tahap transformasi nilai merupakan tahapan menginformasikan nilai-nilai budaya secara keseluruhan mulai dari yang



baik maupun kurang baik. Komunikasi verbal antara informan dan penerima informasi.<sup>98</sup>

Hal tersebut berhubungan aspek kegiatan yang sudah disepakati berdasarkan Musyawarah Pandega (MUSDEGA) yaitu pengembangan sosial. Pengembangan sosial merupakan pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan dan saling ketergantungan terhadap orang lain serta membangun kemampuan untuk saling peduli dan bekerjasama dalam menjalankan suatu kegiatan.<sup>99</sup>

Adapun nilai *ukhuwah* yang terkandung di dalam proses transformasi adalah nilai *ta'aruf* dan *tafahum*, dari mereka belum mengetahui pramuka serta belum mengenal satu sama lain hingga mereka melakukan kegiatan bersama. Sehingga setelah saling mengenal akan otomatis saling memahami satu sama lain sesuai acuan kode kehormatan di dalam gerakan pramuka.

Dari pemaparan di atas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Marhaban tentang *Ukhuwah islamiyah* diumpamakan sebagai bangunan yang kokoh antara satu bagian utama dan lainnya saling berkaitan. Sehingga yang menjadi paling utama dari bangunan yang kokoh adalah sendi sendi *ukhuwah* yang menjadi nilai *sebagai* landasannya. Adapun nilai-nilai *ukhuwah* ada lima, salah satunya adalah nilai *ta'aruf* (saling mengenal) dan *tafahum* (saling memahami), nilai *tafakul* (saling

---

<sup>98</sup> Wardani, Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila, *NUSANTARA: jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, volume 6 nomor 2 (2019), 173

<sup>99</sup> Musyawarah Pandega (MUSDEGA) XXV., 32

peduli), nilai *at-ta'awun* (saling menolong), *itsar* (lebih mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri).<sup>100</sup> Nilai *ukhuwah* yang dilakukan di dalam proses transformasi adalah nilai *ta'aruf* dan *tafahum* sebagai proses awal para anggota mengenal lebih dalam mengenai gerakan pramuka yang ada di organisasi Pramuka IAIN Jember.

## 2. Transaksi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.

Proses transaksi nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial berupa khotmil Quran, donor darah dan bakti sosial dilakukan berdasarkan kode kehormatan gerakan pramuka sebagai bentuk perwujudan eratnya *ukhuwah islamiyah* antar anggota. Timbal balik dari anggota dalam meningkatkan *ukhuwah* dilakukan dengan saling bekerjasama, saling peduli, saling memahami, saling membantu satu sama lain.

Dalam teori yang dikemukakan Muhammad Munif Transaksi nilai merupakan pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah. interaksi terjadi antara komunikator dengan komunikan yang bersifat interaksi timbal balik. Titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya. Dalam tahapan ini komunikator bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat dalam memberikan contoh yang nyata. Komunikan memberikan respon yang sama yaitu menerima dan mengamalkan nilai

<sup>100</sup> H. Marhaban, Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an, *At-Tibyan* volume 4 nomor 2 Desember (2019), 356

tersebut.<sup>101</sup> Dalam pencapaian keberhasilan pelaksanaan kegiatan, para anggota racana melakukan pendekatan yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam menjalankan kegiatan tersebut. Tentunya hal itu diperlukan suatu kerjasama dan kepedulian sebagai bentuk timbal balik antar manusia sesuai dengan nilai-nilai *ukhuwah* yang tertanam dalam diri anggota pramuka.

Dalam teori yang dikemukakan Marhaban tentang *Ukhuwah islamiyah* diumpamakan sebagai bangunan yang kokoh antara satu bagian utama dan lainnya saling berkaitan. Sehingga yang menjadi paling utama dari bangunan yang kokoh adalah sendi-sendi *ukhuwah* yang menjadi nilai *sebagai* landasannya. Sendi-sendi *Ukhuwah* yang menjadi nilai *ukhuwah* islamiyah antara lain: *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *at-ta'awun* (saling menolong), *takaful* (saling melindungi), *itsar* (mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri).<sup>102</sup>

Adapun nilai-nilai *ukhuwah* yang dilakukan di dalam proses transaksi adalah nilai *tafahum*, *takaful*, dan *ta'awun*. Proses penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan sosial pada pramuka IAIN Jember. Dari beberapa nilai yang dilakukan oleh anggota melalui kegiatan sosial tersebut terealisasi dengan baik meskipun dalam kegiatannya belum semua anggota menanamkan nilai-nilai tersebut secara sempurna.

---

<sup>101</sup> Muhammad Munif, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Edureligi*, volume 1 nomor 1 (2017), 5

<sup>102</sup> H. Marhaban, Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an, *At-Tibyan* volume 4 nomor 2 Desember (2019), 356

### 3. Transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan sosial Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020.

Proses internalisasi nilai melalui proses belajar memahami, menghayati, menyesuaikan dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakat. proses tersebut dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan mulai sejak lahir hingga akhir hayat. Internalisasi erat kaitannya dengan enkulturasi dan proses pembudayaan.

Proses traninternalisasi nilai pada anggota dilakukan tidak hanya melalui kegiatan sosial saja melainkan di luar kegiatan juga. Hal tersebut dibuktikan dengan kebiasaan para anggota dalam membantu sesama, saling peduli, saling memahami yang dilakukan di luar kegiatan sosial. Selain itu anggota yang sudah lulus atau disebut purna bakti tetap membantu dan menunjukkan kepeduliannya kepada anggota racana dalam mensukseskan kegiatan kegiatan yang ada di organisasi pramuka. Tertanamnya nilai *ukhuwah* tidak hanya pada anggota yang ikut serta dalam berkegiatan, tetapi juga purna bakti yang ikut serta dalam mensukseskan kegiatan tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun. Hal tersebut merupakan bentuk masih tertanamnya nilai-nilai *ukhuwah* pada anggota baik yang masih menjadi anggota maupun yang sudah menjadi purna.

Proses internalisasi nilai melalui proses belajar memahami, menghayati, menyesuaikan dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakat. Proses tersebut dilakukan secara

bertahap dan berkesinambungan mulai sejak lahir hingga akhir hayat. Transinternalisasi nilai hakikatnya adalah sebuah proses penanaman sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai.<sup>103</sup>

Adapun nilai *ukhuwah Islamiyah* di dalam proses transinternalisasi adalah nilai *itsar*. Nilai tersebut merupakan nilai *ukhuwah* tertinggi dalam menanamkannya, karena tidak semuanya perseorangan memiliki sikap tersebut. Hal tersebut menjadi kebiasaan para anggota di luar kegiatan sebagai perwujudan tertanamnya nilai *ukhuwah* di dalam diri para anggota. Selain itu purna bakti yang sudah tidak menjadi anggota tetap menghadiri dan mensukseskan pada kegiatan pramuka. Hal tersebut merupakan bukti masih tertanamnya nilai *ukhuwah* pada anggota racana yang sudah tidak menjadi anggota atau purna bakti pramuka IAIN Jember. Dengan saling bekerjasama dan mensukseskan acara kegiatan pramuka baik dari anggota maupun purna merupakan bentuk rasa saling peduli, saling membantu satu sama lain sebagai perwujudan penanaman suatu nilai. Terinternalisasinya nilai *ukhuwah* maka kegiatan sosial yang dilakukan oleh anggota dengan purna-purna racana akan tampak semakin erat. Internalisasi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* akan terealisasikan melalui pengembangan sosial dengan saling peduli dan saling mengerti bagaimana keadaan saudara yang membutuhkan, baik dari anggota untuk anggota atau

<sup>103</sup> Wardani, Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila, *NUSANTARA: jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, volume 6 nomor 2 (2019), 173

dari anggota untuk masyarakat sesuai dengan tujuan yang sudah disepakati didalam laporan pertanggungjawaban kegiatan Pramuka IAIN Jember.

Dari pemaparan di atas, selaras dengan tujuan kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember yaitu untuk menumbuhkan kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, solidaritas dan rasa kekeluargaan pada seluruh anggota pramuka perguruan tinggi tingkat pandega. Serta terciptanya generasi muda yang dapat dipercaya dengan semangat kemandirian, berkompeten dalam segala bidang intelektualitas serta menjadikan terbentuknya generasi muda yang peduli pada masyarakat.<sup>104</sup>



---

<sup>104</sup> Tim Penyusun, *Pertanggungjawaban Dies Maulidia XXVIII Pramuka IAIN Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum*, 2

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian, berdasarkan pemaparan data, analisis dan pembahasan data yang diperoleh di lapangan tentang internalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember, sebagai akhir dari skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Transformasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 dilakukan ketika tamu racana belum menjadi anggota melalui diklat diklat sebagai wadah penyampaian ketentuan ketentuan serta acuan berupa kode kehormatan yaitu kode etika yang terdiri atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma pramuka. Hal tersebut sebagai wadah menerapkan nilai-nilai *ukhuwah* sesuai acuan gerakan pramuka dan menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan adat racana pramuka IAIN Jember. Sehingga nilai yang tertanam pada diri anggota melalui proses transformasi yaitu nilai *ta'aruf* (saling mengenal) dan *tafahum* (saling memahami).
2. Transaksi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 dilakukan berdasarkan kode kehormatan gerakan pramuka sebagai bentuk perwujudan eratnya *ukhuwah islamiyah* antar anggota. Timbal balik dari anggota dalam

meningkatkan *ukhuwah* dilakukan dengan saling bekerjasama, saling peduli, saling memahami, saling membantu satu sama lain melalui kegiatan sosial. Dalam pencapaian keberhasilan pelaksanaan kegiatan, para anggota racana melakukan pendekatan yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam menjalankan kegiatan tersebut. Tentunya hal tersebut diperlukan suatu kerjasama sebagai bentuk timbal balik antar manusia. Sehingga dilingkungan kampus juga diperlukan sebagai perilaku saling membantu sesama manusia. Adapun nilai-nilai *ukhuwah* yang dilakukan oleh anggota melalui kegiatan sosial tersebut yaitu sikap saling memahami, saling menolong dan saling peduli terealisasi dengan baik meskipun dalam kegiatannya belum semua anggota menanamkan nilai-nilai tersebut secara sempurna.

3. Transinternalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 dilakukan tidak hanya melalui kegiatan sosial saja melainkan di luar kegiatan juga. Seperti kebiasaan-kebiasaan para anggota saling membantu, saling peduli terhadap siapa saja yang membutuhkan bantuan. Selain itu anggota pramuka yang sudah lulus atau purna bakti ikut serta dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan di pramuka. Hal tersebut terbukti bahwa nilai *ukhuwah* pada diri anggota melekat pada diri anggota, baik yang sudah keluar maupun masih menjadi anggota. Adapun nilai *ukhuwah* pada proses transformasi adalah nilai *takaful* (saling peduli) dan nilai *itsar* (mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri). Nilai tersebut dibuktikan dengan sikap mereka hadir dan



ikut serta dalam kegiatan sebagai bukti bahwa mereka lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Tentunya mereka berkegiatan tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran-saran yang akan disampaikan oleh peneliti:

1. Bagi umat Islam hendaknya tetap menjaga ikatan persaudaraan seiman yang sejak dulu telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada Al-Qur'aan dan Hadist
2. Ketua dewan racana sekaligus dewan racana yang lain hendaknya lebih menambah wawasan pengetahuan khazanah agama Islam sebagai upaya untuk membentengi diri serta dapat menjaga, menerapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi anggota racana Pramuka IAIN Jember, hendaknya lebih giat dalam berproses secara kreatif dalam pelaksanaan program kegiatan racana agar dapat lebih menumbuhkan rasa kekeluargaan pada anggota Pramuka dalam menginternalisasikan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adham Jarror, Husni. 1994. *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah*. Jakarta. Gema Insani.
- Agustuliani, Awaliah. 2016. "*Implementasi Nilai Itsar Membangun Harga Jual (Studi Kasus di Pasar Panampu Makassar)*". Skripsi, UIN Alauddin, Makassar.
- Anggadiredja, Jana T dkk. 2014. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Jakarta. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Ayu Wulandari, Putri. 2018. *Peran Remaja Masjid Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana di Masjid Al Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur*. Skripsi, IAIN, Metro.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Chendrawati, Livia "*Bakti Sosial Dikalangan Pelajar*", 12 Mei 2020, <https://letsreadtogether2017.wordpress.com>.
- Cici Nindhika, Claudea. Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X SMA Semesta Semarang tahun ajaran 2017/2018, *Indonesian Journal Of History Education*, volume 6 nomor 1.
- Damsar. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta. Kencana.
- Djalal, Abdul. 2000. *Ulumul Qur'an*. Surabaya. Dunia Ilmu.
- Djmal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Fajriyah Patra, Nurul. 2018. *Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran*. Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung.
- Faridi, Mifta. 2014. *Lenter Ukhuwah Indahnya Saling Menyayang dalam Dekapan Iman*. Jakarta. PT Mizan Pustaka.
- Hafidhuddin, Didin. 2003. *Islam Aplikatif*. Jakarta. Gema Insani.

- Muhammad, Mushtafa ‘Amarah. 2006. *Jawahiru al-Bukhary*. t.tp. al-Haramain.
- Munif, Muhammad. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Edureligi*, volume 1 nomor 1
- Hiyam, Abu Ashim. 2012. *Memperkuat Ikatan Ukhuwah*. Bekasi. Daun Publishing.
- Holis, Muhammad. 2019. *Fenomena Guru Persepektif Fungsi & Identitas Sosial*. Jakarta. CV Jakad Publiising.
- Jarullah bin Ibrahim Al-Jarullah, Abdullah. 2008. *Ukhuwah Islamiah*.Yogyakarta. PT Pustaka Insan Madani.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2018. *KMD Khursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jember. Kwartir Daerah Gerakan Pramuka.
- Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka. 2019. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwarnas. 2019. *Empowering Young Adult Memberdayakan Anggota Dewasa Muda*. Jakarta. Pustaka Tunasmedia.
- Lexy J. Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung. PT Remaja Rosdakary.
- Marhaban, “Membina Ukhuwah Isamiyah Berdasarkan Petunjuk Al-Qur’an”, *At-Tibyan*.12 Desember 2019.
- Miles, Huberman dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Jakarta. UI Pres.
- Musyawah Pandega (MUSDEGA) XXV. 2019. *Gerakan Pramuka Ggugus Depan Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum Pangkalan IAIN Jember*. Jember. Pramuka IAIN Jember.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Prawiro, Budi dkk. 2016. *Ensiklopedia Palang Merah Indonesia*. Bandung. Eagle Digital.
- Sekretaris Negara RI. Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

- Setiadi, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung. Mizan.
- Shohib, Muhammad. 2010. *Mushaf Aliyah Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*. Bandung. CV Jabal Roudlotul Jannah.
- Soekamto, Soejono. 2009. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Soeleman, M Munandar. 2001. *Ilmu Sosial Dasar "Teori dan Konsep Ilmu Sosial"*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhardi, Fathur. 1994. *Prinsip Ukhuwah dalam Islam*. Solo. Hazanah Ilmu.
- Syamsul Arifin, Moh. 2016. *Penanaman Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Fi Din Al-Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun 2016/2017*. Skripsi, IAIN, Jember.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Tim Penyusun, 2019. *Pertanggungjawaban Dies Maulidia XXVIII Pramuka IAIN Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum*. Jember. Pramuka IAIN Jember.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press.
- Wardani. "Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila." *NUSANTARA. jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 11 Januari 2020.

Warson Munawwir, Ahmad. 1984. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta. Unit Pengadaan Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak.

Yunus, Firdaus M. “*Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya*”. 12 Desember 2019.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Nur Fadila  
ProdiJurusan : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka bersedia untu diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Juni 2020  
Yang menyatakan



NIA NUR FADILA  
NIM. T20161206

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
INTERNALISASI NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMIAH MELALUI KEGIATAN SOSIAL PADA ANGGOTA PRAMUKA IAIN JEMBER MASA BAKTI 2019/2020	- Ukhuwah Islamiyah	- Nilai-nilai <i>ukhuwah Islamiyah</i>	a. <i>Ta'aruf</i> b. <i>Tafahum</i> c. <i>Takaful</i> d. <i>At-ta'awun</i> e. <i>Itsar</i>	1. Data primer: a. KDR Pramuka IAIN Jember b. Ketua Reka Keagamaan c. Anggota pramuka IAIN Jember  2. Data sekunder: a. Buku dan jurnal yang berkaitan b. Penelitian terdahulu  3. Keabsahan data Triangulasi Sumber	1. Pendekatan penelitian kualitatif <i>deskriptif</i> 2. Penentuan Informasi : Teknik <i>Purposiv</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi 4. Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Data Kondensasi c. Penyajian data d. kesimpulan	1. Bagaimana transformasi nilai <i>ukhuwah Islamiyah</i> melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ? 2. Bagaimana transaksi nilai <i>ukhuwah Islamiyah</i> melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ? 3. Bagaimana transinternalisasi nilai <i>ukhuwah Islamiyah</i> melalui kegiatan sosial pada Pramuka IAIN Jember masa bakti 2019/2020 ?
	- Kegiatan Sosial	- Transformasi nilai <i>ukhuwah</i>	a. Pengertian b. Tujuan			
		- Transaksi nilai <i>ukhuwah</i>	a. Pengertian b. Tujuan			
		- Transinternalisasi nilai <i>ukhuwah</i>	a. Pengertian b. Tujuan			

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (PEDOMAN PENELITIAN)

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Pramuka Gugus Depan 01.143 – 01.144 Pangkalan IAIN Jember
2. Pelaksanaan kegiatan *khotmil Qur'an* dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwah islamiyah*.
3. Pelaksanaan kegiatan donor darah dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwah islamiyah*.
4. Pelaksanaan kegiatan bakti sosial dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwah islamiyah*.
5. Faktor pendukung kegiatan sosial dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah*.
6. Faktor penghambat kegiatan sosial dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah*.

### B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan sosial pada gugus depan pramuka IAIN Jember ?
2. Nilai *ukhuwah islamiyah* apa yang diterapkan di organisasi pramuka dalam meningkatkan?
3. Bagaimana cara mentransformasikan kepada anggota terkait nilai tersebut?
4. Bagaimana tanggapan para anggota setelah memperoleh informasi dari nilai *ukhuwah islamiyah* ?
5. Bagaimana cara mereka menerapkan nilai *ukhuwah Islamiyah* tersebut ?
6. Apakah ada yang tidak menanggapi serta menerapkan nilai tersebut ?
7. Apakah dengan adanya kegiatan sosial, nilai *ukhuwah* akan tertanam dalam diri anggota pramuka ?
8. Bagaimana cara mereka menerapkan nilai tersebut diluar kegiatan sosial ?
9. Apakah semua anggota menerapkan nilai tersebut diluar kegiatan ?



### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember
2. Visi dan Misi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember
3. Struktur organisasi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember
4. Dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.
5. Data lain yang mendukung.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.3047/In.20/3.a/PP.00.3/12/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

3 Desember 2019

Yth. Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nia Nur Fadila  
NIM : T20161206  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peningkatan Pengetahuan Agama Melalui Program "Reka Keagamaan" Di Organisasi Pramuka IAIN Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan masyarakat Bakungan Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pembina Pramuka IAIN Jember
2. Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember
3. Ketua Reka Keagamaan
4. Anggota Pramuka IAIN Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**GERAKAN PRAMUKA  
GUGUS DEPAN JEMBER 01.143-01.144  
RACANA KI BAGUS PANGALASAN –NYAI RETNO ARUM  
PANGKALAN IAIN JEMBER**



*"PRAJA MUDA WIRA BHAKTI MANGHAYU BUMI PRATIWT"*

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp.081252003436/082334831313 Fax.(0331)47005  
E-Mail: pramukaiainjember@gmail.com Website: [www.pramukaiainjember.com](http://www.pramukaiainjember.com)

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor:** 081/B/DR/01.143-01.144/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Abd. Syakur, S.Ag., M.Si.  
Jabatan : Ketua Gugus Depan Jember 01.143  
NIP. : 19721003 200003 1 00 1

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nia Nur Fadilah  
NIM : T20161206  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian tentang "Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Kegiatan Sosial pada Pramuka IAIN Jember Masa Bakti 2019-2020" pada tanggal 3 Desember 2019 – 25 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya, kami sampaikan terima kasih.

Jember, 30 Juni 2020

Gugus Depan Jember 01.143


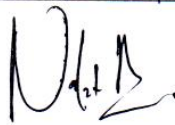

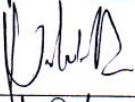

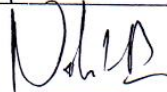
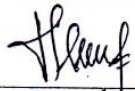


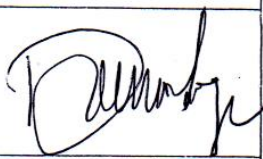
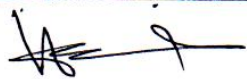

Ketua,





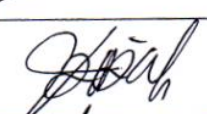

H. ABD. SYAKUR, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721003 200003 1 00 1

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI PRAMUKA GUGUS DEPAN 01.143-01.144**  
**PANGKALAN IAIN JEMBER**

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Ttd
1	2 Desember 2019	Memohon izin untuk melakukan penelitian kepada pemangku Adat 01.144 Pramuka IAIN Jember	
2	7 Desember 2019	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Ketua Dewan Racana 01.144 Pramuka IAIN Jember	
3	17 Februari 2020	Melakukan observasi kegiatan Khotmil Qur'an	
4	19 Februari 2020	Melakukan observasi kegiatan Donor Darah	
5	20 Februari 2020	Melakukan observasi kegiatan Galang Dana	
6	21 Februari 2020	Melakukan observasi kegiatan Bagi-bagi Nasi	
7	3 Maret 2020	Wawancara dengan Pemangku Adat 01.144 Pramuka IAIN Jember	
8	7 April 2020	Wawancara dengan anggota Pramuka IAIN Jember	
9	12 Mei 2020	Wawancara dengan Bidang Pengabdian 01.143 Pramuka IAIN Jember	
10	02 Mei 2020	Wawancara dengan Ketua Dewan Racana 01.143 Pramuka IAIN Jember.	
11	20 Mei 2020	Wawancara dengan Pendiri Pramuka IAIN Jember.	
12	22 Mei 2020	Wawancara dengan Ketua Dewan Racana 01.143 Pramuka IAIN	



		Jember	
13	23 Mei 2020	Wawancara dengan Bidang Pengabdian 01.143 Pramuka IAIN Jember	
14	25 Mei 2020	Wawancara dengan Bidang Pengabdian 01.144 Pramuka IAIN Jember.	
15	25 Mei 2020	Wawancara dengan anggota racana Pramuka IAIN Jember	
16	22 Juni 2020	Pengambilan surat selesai penelitian	





### Kegiatan Khotmil Qur'an





## Kegiatan Donor Darah





### Kegiatan Bakti Sosial



Nama: Nia Nur Fadila

Tempat/tgl. Lahir: Banyuwangi, 07 September 1996

Kelas: A6

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi: Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Institusi: Institut Agama Islam Negeri Jember

Alamat: Dusun Talunrejo, Desa Sembulung RT/RW 002/004  
Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi

#### Pendidikan Formal

1. SDN 3 Sembulung Cluring Banyuwangi 2003-2009
2. SMP Darul Hikmah Gembolo Gambiran Banyuwangi 2009-2012
3. SMA Darussalam Blokagong Baanyuwangi 2012-2015
4. Institut Agama Islam Negeri Jember, Jurusan Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbyah dan Ilmu Keguruan

#### Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Muhktar Syafaat Blokagong Banyuwangi
2. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

#### Pengalaman Organisasi

1. Anggota Osis SMP Plus Darul Hikmah priode 2013/2014
2. Anggota Pramuka Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai retno Arum Pangkalan IAIN Jember.